



RAGAM HIAS BEBERAPA MAKAM ISLAM DI SULAWESI SELATAN

**Proyek Pemugaran Dan Pemeliharaan
Peninggalan Sejarah
Dan Purbakala Jakarta
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
1982/1983**



**RAGAM HIAS
BEBERAPA MAKAM ISLAM
DI SULAWESI SELATAN**

**Proyek Pemugaran Dan Pemeliharaan
Peninggalan Sejarah
Dan Purbakala Jakarta
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
1982/1983**

KATA PENGANTAR

Album Peninggalan Sejarah dan Purbakala mulai diterbitkan tahun 1980 melalui Proyek Media Kebudayaan dalam seri penerbitan ALBUM SENI BUDAYA, jilid 1 dan 2. Hasil penerbitan tersebut ternyata banyak sekali peminatnya, sehingga upaya pengenalan dan pemahaman warisan budaya berupa Peninggalan Sejarah dan Purbakala melalui media ini perlu diteruskan dan dikembangkan.

Untuk meneruskan usaha yang baik ini Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala melalui Proyek Pemugaran dan Pemeliharaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala tahun anggaran 1982/1983 menerbitkan album Peninggalan Sejarah dan Purbakala, dengan objek ragam hias pada makam-makam kubur diberbagai daerah di Sulawesi Selatan. Objek ini dipandang sangat penting dan menarik, bukan karena keindahannya yang mempesona saja tetapi juga bernilai arkeologis-historis yang khas. Demikian pulalah pendapat Direktur Jenderal Kebudayaan, Ibu Prof. Dr. Haryati Soebadio, sewaktu meninjau beberapa objek tersebut di tempat asalnya. Adapun judul penerbitan ini adalah "Ragam Hias Beberapa Makam Islam di Sulawesi Selatan".

Buku ini disusun oleh staf Dokumentasi dan Publikasi Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala/unit I Proyek Pemugaran dan Pemeliharaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala di Sulawesi Selatan.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan naskah dan penerbitan buku ini kami ucapkan banyak terima kasih dan kepada pembaca kami mohon saran dan kritik untuk penyempurnaan buku yang masih banyak kekurangannya ini.

DIREKTUR PERLINDUNGAN DAN PEMBINAAN
PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA

Ttd

Drs. Uka Tjandrasasmita

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
PETA SULAWESI SELATAN	
PENDAHULUAN	iv
Kompleks makam Raja-raja Gowa	1
Kompleks Makam Raja-raja Tallo	17
Kompleks Makam Raja-raja Binamu (Bataliung)	32
Kompleks Makam Raja-raja Watan Lamuru	68
Kompleks Makam Raja-raja Banggae di Ondongan Majene	83
Kompleks Makam Raja-raja Banggae di Tototi Majene	86
Kompleks Makam Raja-raja Jera LompoE	92
Kompleks Makam We Tanre Olle	102

DAFTAR PUSTAKA

PENDAHULUAN

Sebelum agama Islam masuk ke Sulawesi Selatan, banyak raja-raja dan rakyat dari kerajaan-kerajaan di daerah ini yang masih menganut kepercayaan nenek moyang. Kerajaan-kerajaan di Sulawesi Selatan antara lain Gowa, Tallo, Lamuru dan Soppeng. Sejak abad ke 15 Sulawesi Selatan bagian selatan dikunjungi oleh pedagang-pedagang muslim yang berasal dari Malaka, Jawa, dan Sumatera, bahkan sejak raja Gowa ke 12 yaitu Tunijallo sudah menjalin persahabatan dengan raja-raja di Jawa, Johor, Pahang, Banjar, dan Maluku.

Pada mulanya masyarakat muslim di Sulawesi Selatan hanya terdiri atas para pedagang terutama orang-orang Melayu. Berkat usaha Mubaliq Islam yang terkenal yaitu Datuk Tiro, Datuk ri Bandang, Datuk Sulaeman, dan Datuk Pattimang barulah Islam mulai tersebar di Sulawesi Selatan awal abad ke 17 M.

Raja Gowa dan Tallo adalah Raja-raja yang pertama memeluk agama Islam, tepatnya pada tanggal 22 September 1605 M. Kedua raja ini telah mengakui agama Islam sebagai agama kerajaan dan berusaha menyebarkanluaskannya. Usaha penyebarluasannya dengan cara damai yaitu dengan mengirim utusan kepada raja-raja di daerah lainnya di Sulawesi Selatan untuk mengajak meninggalkan kepercayaan lama dan menganut agama Islam. Akhirnya, Soppeng dengan rajanya bergelar Datu Beo E dikalahkan oleh Gowa dan pada tahun 1609 menyatakan memeluk agama Islam. Kemudian raja Gowa menyebarkan kekuasaannya ke Bone dan mengislamkannya pada tahun 1611 M. setelah itu, agama Islam berkembang dengan pesat di Sulawesi Selatan.

Akibat proses Islamisasi itu muncullah hasil-hasil peninggalan budaya yang mengandung pengaruh Islam dan banyak ditemukan di Sulawesi Selatan, diantaranya makam. Maka sebagai salah satu bukti sistem penguburan bagi orang-

orang muslim, pada umumnya di bagian atas diberi tanda berupa nisan dengan arah utara dan selatan.

Ditinjau dari bentuknya, bangunan makam dapat terdiri atas tiga unsur yang saling melengkapi yaitu jirat, nisan dan cungkup. Jirat merupakan bagian dasar berbentuk segi empat biasanya berundak-undak dengan berbagai ragam dan hiasan, bahannya batu atau kadang-kadang kayu. Di atas jirat ditempatkan nisan dari batu, kayu, atau logam dengan arah utara selatan. Pada nisan kubur inilah paling banyak ditampilkan bentuk dan pola hias yang beraneka ragam. Jirat dan makam ini adakalanya dilengkapi dengan cungkup yang berbeda-beda. Ada yang berbentuk kubah, kubus, atau hanya bentuk bangunan sederhana dengan tiang pada keempat sudutnya dan tanpa dinding. Demikian pula bahan bangunan cungkup tersebut bermacam-macam.

Bentuk makam di Sulawesi Selatan kebanyakan berundak-undak tinggi. Bila ditelusuri lebih jauh, sebenarnya bentuk makam yang berundak-undak ini kelanjutan tradisi *punden berundak* dari masa prasejarah sebagai tempat pemujaan nenek moyang, hal ini merupakan unsur Indonesia asli. Pengaruh Hindu di Sulawesi Selatan sangat tipis dan terbatas. Oleh karena itu, akibatnya tradisi prasejarah tampak lebih menonjol, misalnya pada nisan berbentuk patung manusia, menhir atau palus, juga pahatan relief yang menggambarkan manusia, kuda, matahari, hiasan garis-garis geometris dan sebagainya.

Beberapa ragam hias makam di Sulawesi Selatan yang berpola tumbuh-tumbuhan, binatang dan geometris menunjukkan persamaannya dengan pahatan pada candi-candi di Jawa. Ragam hias seperti ini lebih menunjukkan adanya anasir seni Indonesia Hindu. Unsur seni terlihat pula pada bentuk gunung yang biasanya terdapat di sebelah utara selatan, di atas jirat sebagai penopang sandaran nisan yang sebenarnya dan diberi pahatan relief dengan pola hias beraneka ragam. Motifnya seperti gunung ini terdapat

persamaannya pada makam di Jawa dan Madura pada abad ke 16 M dan 17 M. Motif tersebut diperkirakan merupakan penyerapan dari masa Indonesia Hindu. Fungsi gunung dapat dihubungkan dengan kepercayaan bahwa gunung dianggap sebagai tempat arwah nenek moyang atau dewa-dewa. Di samping ragam hias itu juga tulisan indah huruf Arab atau aksara Bugis-Makassar yang kaligrafis, kebanyakan berisi ayat-ayat suci Islam menghiasai bahkan menjiwai bangunan makam.

Dengan menampilkan ragam hias pada makam ini diharapkan dapat digali nilai-nilai estetika, etika serta nilai luhur budaya nenek moyang kita khususnya di Sulawesi Selatan yang menunjukkan ciri khas lapisan budaya setempat pada masa perkembangan Islam.



Foto no. 1
**KOMPLEKS MAKAM RAJA-RAJA GOWA DI
 KATANGKA**

KOMPLEKS MAKAM-MAKAM RAJA-RAJA GOWA DI KATANGKA

Lokasi: Desa : Katangka
 Kelurahan : Lakiung
 Kecamatan: Somba Opu
 Kabupaten : G o w a

Keterangan: Kompleks makam ini adalah tempat makam raja-raja Gowa beserta kerabatnya Raja Gowa yang pertama dijuluki Tomanurung. Raja inilah yang menurunkan keluarga Raja Gowa. Tahun 1605 M, Raja gowa XIV yaitu I Mangarangi Daeng Manrabia Sultan Alauddin telah memeluk agam Islam, sedangkan raja sebelumnya masih menganut kepercayaan nenek moyang.

Bila ditinjau unsur bangunannya, makam-makam ini terdiri atas cungkup, jirat dan nisan. Bentuk cungkup di kompleks ini ada 2 macam ;

- a. Cungkup sederhana : bangunan yang terdiri atas empat tiang, diberi atap, serta sekelilingnya dipagari.
- b. Kubah : atapnya berbentuk kubah (piramida) dan sekelilingnya berdirinding tembok, hanya mempunyai satu pintu di sebelah selatan.

Kubah ini dibuat dari bata, dilapisi adukan pasir dan kapur. Untuk tahan lebih lama maka melalui pemugaran lapisan tersebut dicampur lagi dengan semen. Di puncak kubah dipasang keramik asing cina (kendi). Sayangnya kebanyakan dari keramik ini sudah hilang.

Di dalam cungkup sederhana maupun kubah terdapat makam. Biasanya lebih dari satu makam. Bentuk jiratnya persegi empat seperti kotak, di sebelah utara dan selatan terdapat motif gunung dan di dalam kotak jirat ditancapkan satu atau dua nisan. Jirat, motif gunung dan nisan dibuat dari kayu.

Pada bidang jirat serta motif gunung diberi ragam hias sulur-sulur, daun, bunga-bunga, pelipit, kaligrafi, serta adakalanya medalion.

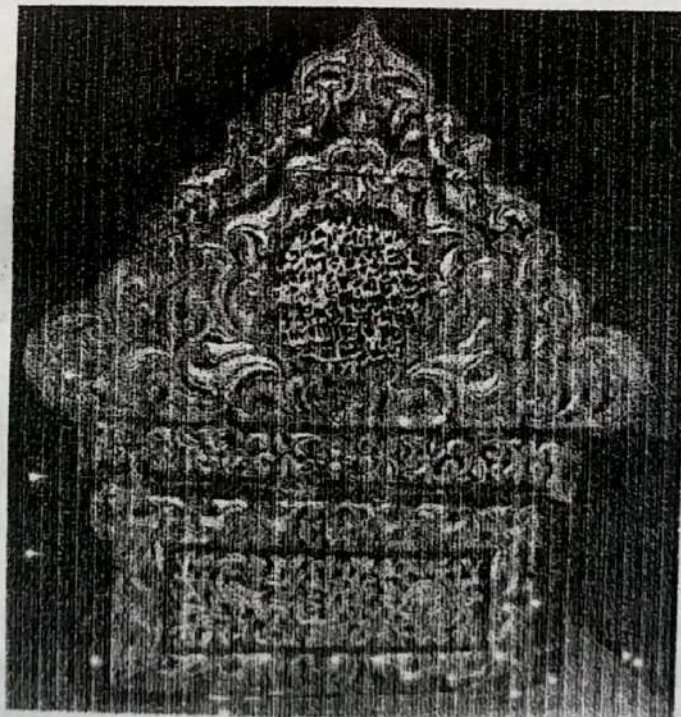


Foto no. 2

MAKAM RAJA GOWA DI KATANGKA

(dalam kubah, dilihat dari arah selatan)

Bidang jirat terbagi menjadi 2 bagian yaitu bagian tepi (pinggir) dan tengah. Bagian tepi dihiasi dengan ragam hias daun-daunan yang distilir tumbuh dari bonggol bunga. Bagian tengah bidang jirat dihiasi motif tanaman. Tanaman ini berdaun dan berbunga, tumbuh dari sebuah bonggol, dua ekor burung hinggap tersamar di atas dahan.

Motif gunungan berbentuk segi tiga. Di tengah-tengah bidang ini terdapat medalion (lingkaran) yang dipenuhi tulisan Arab. Lingkaran ini dikelilingi oleh hiasan daun-daunan yang distilir, yang tumbuh dari ceplok bunga dan membentuk segi tiga. Kedua sisi miringnya bergelombang mengikuti bentuk sulur-suluran dihiasi pelipit serta hiasan daun-daunan yang tumbuh dari ceplok bunga yang berada di tengah.

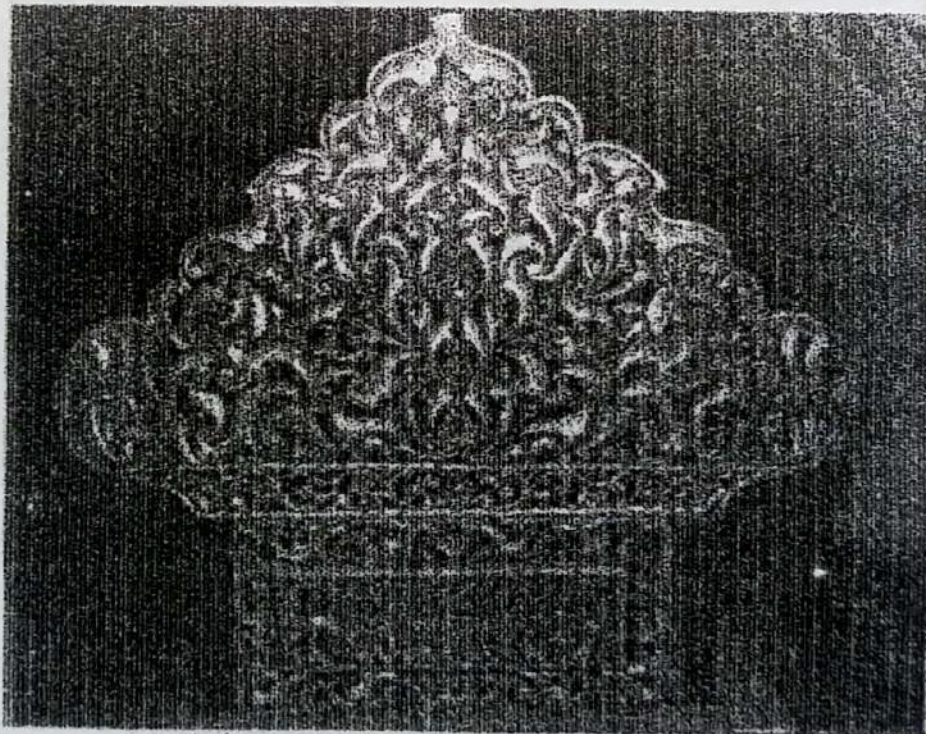


foto. No. 3

MAKAM RAJA GOWA DI KATANGKA

(dalam kubah, dilihat dari arah selatan)

Bidang jirat terbagi menjadi 2 bagian : bagian tepi (pinggir) dan tengah yang masing-masing dibatasi oleh

pelipit. Bagian pinggir mempunyai ragam hias bunga dan dari bunga ini keluar hiasan daun-daunan yang distilir. Bagian tengah memiliki ragam hias bunga-bunga.

Motif gunungan juga mempunyai 2 bagian : bagian bawah dan atas, berbatasan dengan pelipit. Bagian bawah dihiasi dengan sulur-suluran yang keluar dari sebuah bunga yang terletak di tengah. Bagian atas berhiaskan daun-daunan yang tumbuh dari bunga-bunga yang terletak di tengah.

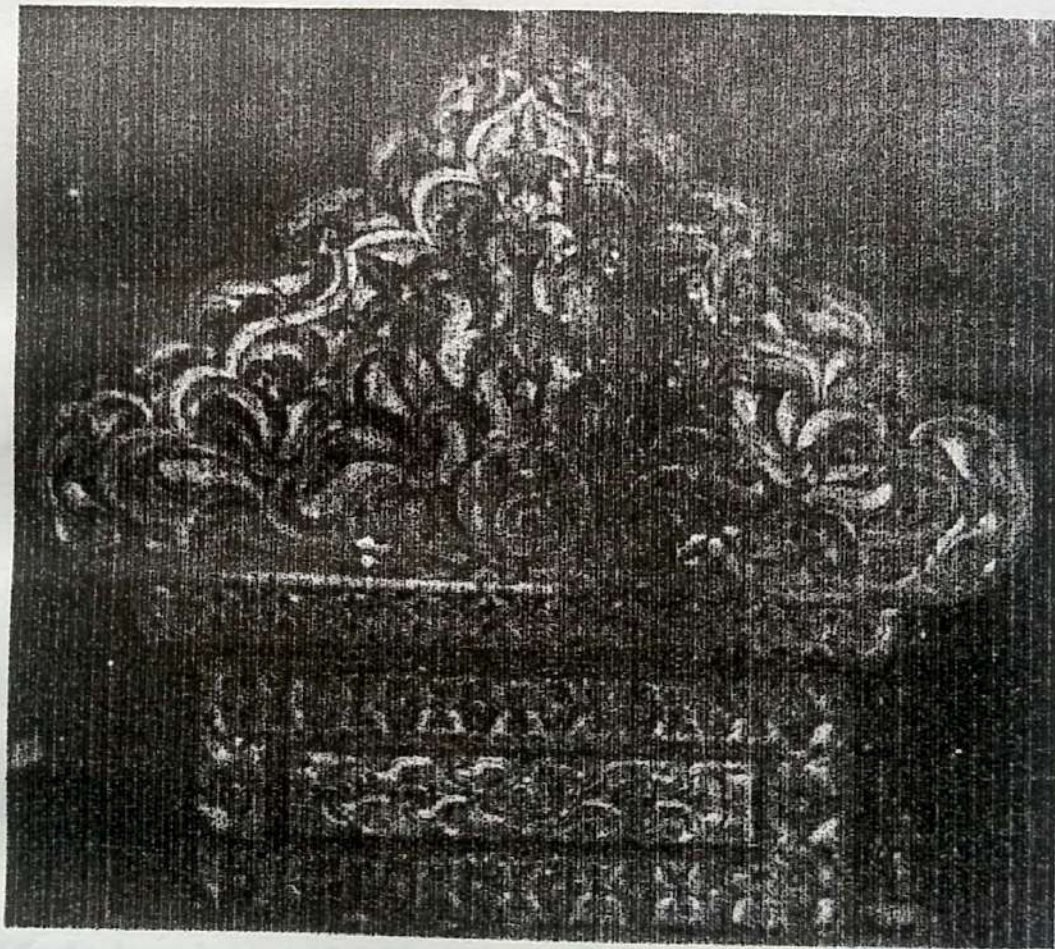


Foto no. 4

MAKAM RAJA GOWA DI KATANGKA

(dalam kubah, dilihat dari arah selatan)

Bidang jirat dibagi 2 bagian, masing-masing dibatasi oleh pelipit. Bidang jirat bagian pinggir dihiasi dengan bunga-bunga mekar berangkai. Bidang jirat bagian tengah berhiaskan sekuntum bunga di tengah dan bunga ini tumbuh hiasan daun-daunan yang distilir.

Motif gunungan bagian atas mempunyai ragam hias daun-daunan yang tumbuh dari sebuah bonggol. Hiasan daunan membentuk pula motif gunungan di dalam bidang gunungan. Kedua sisinya bergelombang yang terbentuk dari sulur-suluran.

Motif gunungan bagian bawah dibatasi oleh pelipit, dihiasi bunga-bunga mekar berangkai.

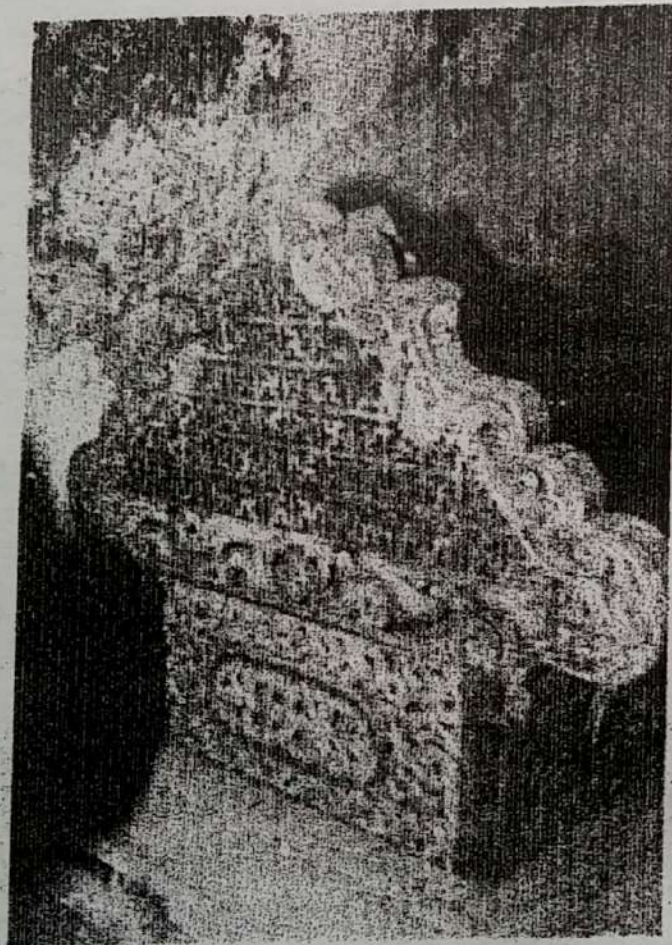


Foto no. 5

MAKAM RAJA GOWA DI KATANGKA (dalam kubah)

Bidang jirat dibagi menjadi dua : bagian pinggir dan bagian tengah. Ragam hias pada jirat bagian pinggir yaitu daun-daunan yang distilir dan bunga-bunga. Di bagian tengah pelipit berbentuk bulat dan di dalam bulatan itu tampak ragam hias bunga-bunga.

Motif gunungan. Kedua sisinya miring bergelombang mengikuti bentuk sulur-suluran. Bagian pinggir bidangnya

dihiasi oleh hiasan daun yang distilir yang berpangkal dari sebuah bunga. Motif gunung bagian tengah memiliki ragam hias "swastika" yang dirangkai satu sama lain membentuk gunung.

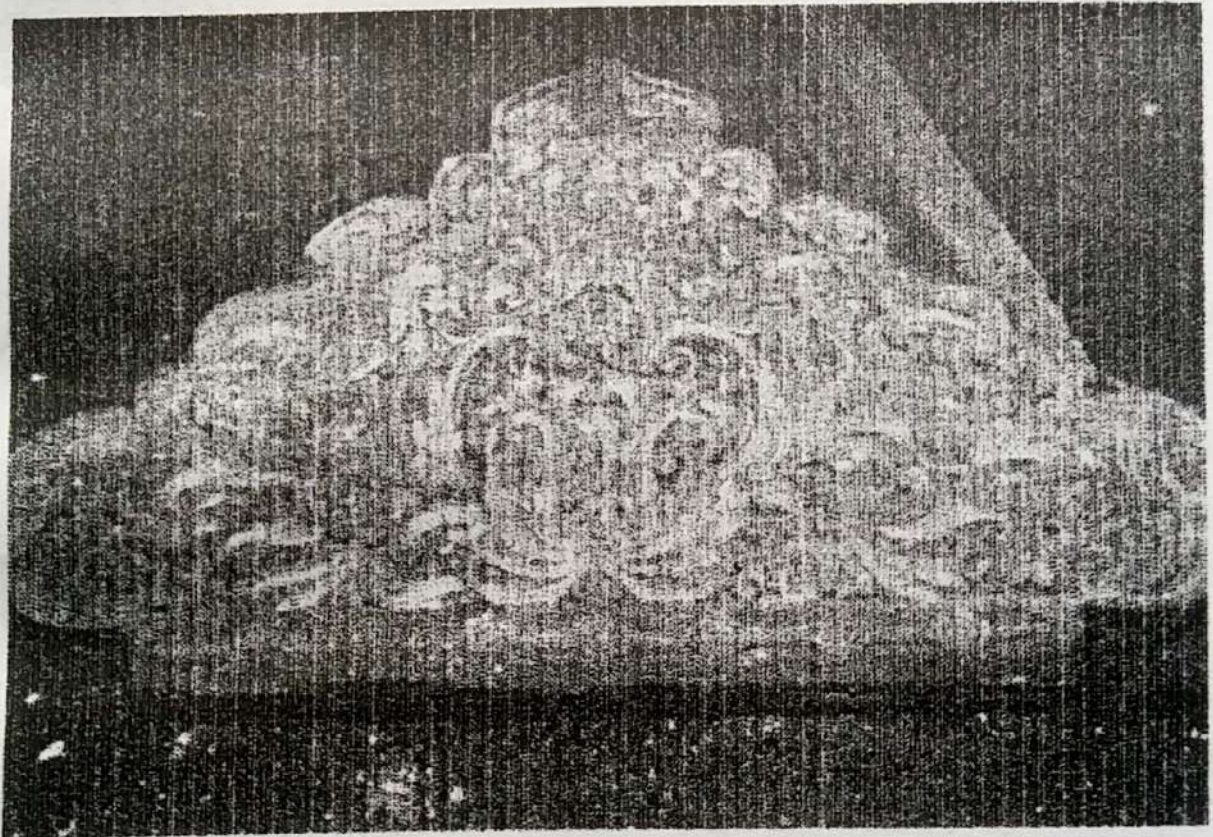


Foto no. 6

MAKAM RAJA GOWA DI KATANGKA

(dalam kubah, dilihat dari arah selatan)

Kedua sisi motif gunung yang bergelombang terbentuk dari sulur-suluran. Seluruh bidang dihiasi dengan hiasan daun-daunan yang distilir yang berpangkal dari sekuntum bunga yang ada di tengah ragam hias pelipit dipergunakan sebagai pelengkap hiasan dan bagian bawah motif gunung diberi ragam hias rangkaian bunga berbentuk "belah ketupat".

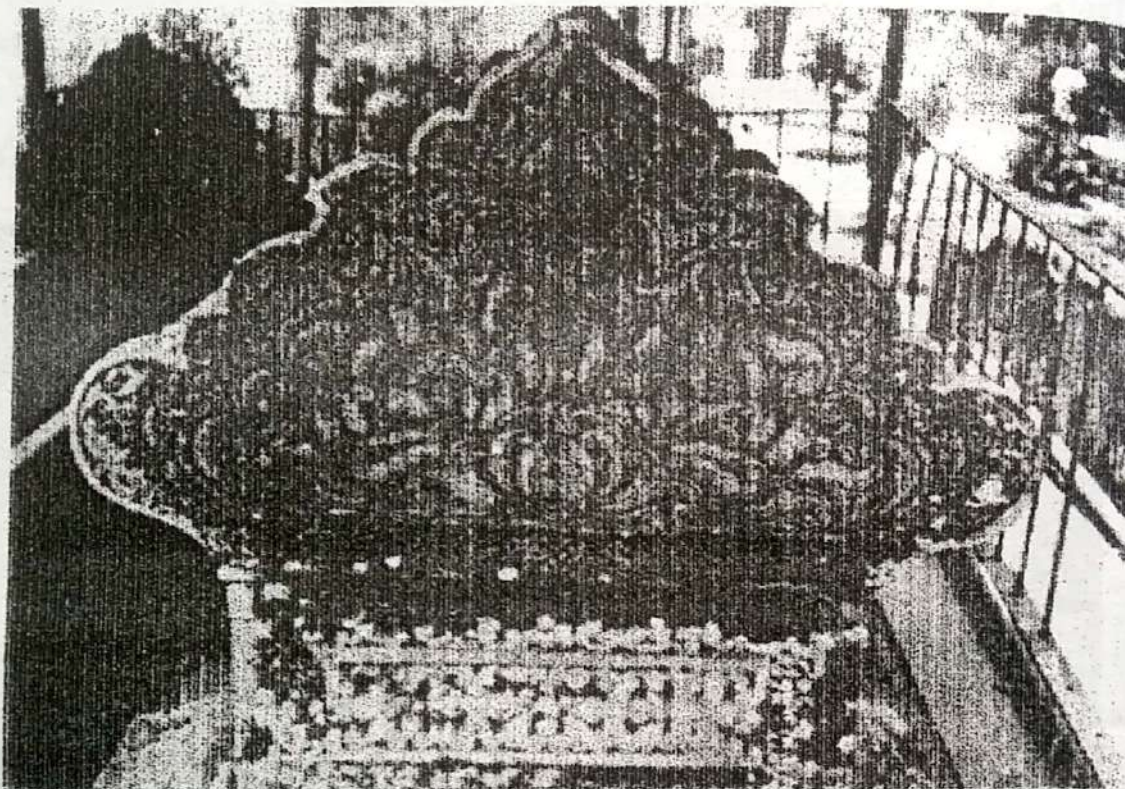


Foto no. 7

MAKAM RAJA GOWA DI KATANGKA

(dalam kubah, dilihat dari arah selatan)

Bidang jirat yang berbentuk segi empat pinggirnya dibatasi dengan pelipit, dihiasi dengan hiasan daun-daun yang tumbuh dari bunga. Bidang jirat bagian yang terletak di dalam bingkai empat persegi panjang berhiaskan bunga-bunga. Motif gunung bagian bawah mempunyai ragam hias pelipit dan belah ketupat yang dibentuk dari motif anyaman tali. Motif gunung bagian atas mempunyai dua sisi bergelombang yang terbentuk dari sulur-suluran. Hiasan yang lain yaitu hiasan daun-daunan yang tumbuh dari bonggol bunga. Bunga ini terletak di tengah. Hiasan daun-daunan membentuk motif gunung pula.

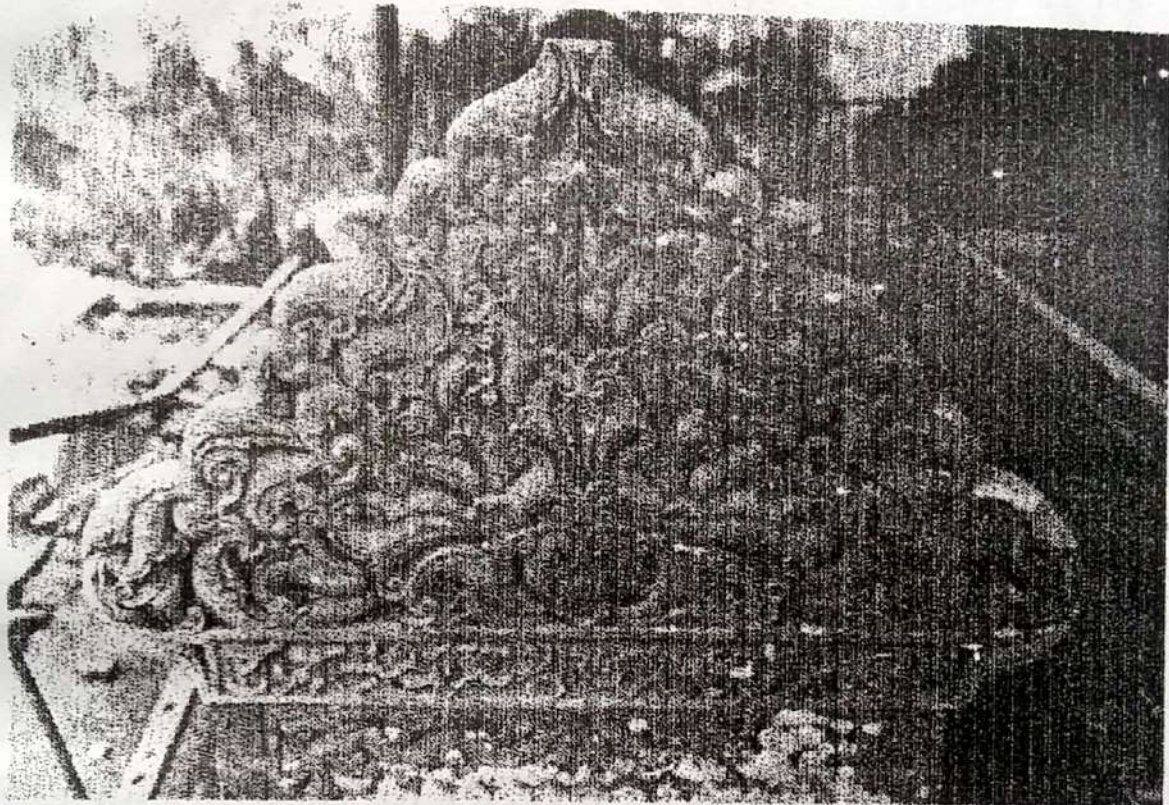


Foto no. 8

MAKAM RAJA GOWA DI KATANGKA (dalam cungkup)

Bidang jirat berbentuk persegi empat memiliki hiasan daun-daunan. Ragam hias yang terdapat di dalam bidang motif gunung yaitu hiasan daun-daunan yang distilir yang tumbuh dari sebuah bunga bentuk hiasan lain yang terdapat pada bagian motif gunung ini yaitu pelipit serta kaligrafi.



Foto no. 9

MAKAM RAJA GOWA DI KATANGKA (dalam cungkup)

Bidang jirat sekeliling diberi ragam hias daun-daunan dan pelipit. Pada bagian tengah dipahatkan hiasan daun-daunan yang distilir dan terikat, terletak di dalam bingkai persegi empat.

Motif gunungan.

Kedua sisi bergelombang berhiaskan sulur-suluran. Sisi bawah ragam hias "belah ketupat" terbentuk dari tali-tali. Bagian tengah dihiasi daun yang ukirannya lebih besar dari pada sekelilingnya. Hiasan ini membentuk motif gunungan.

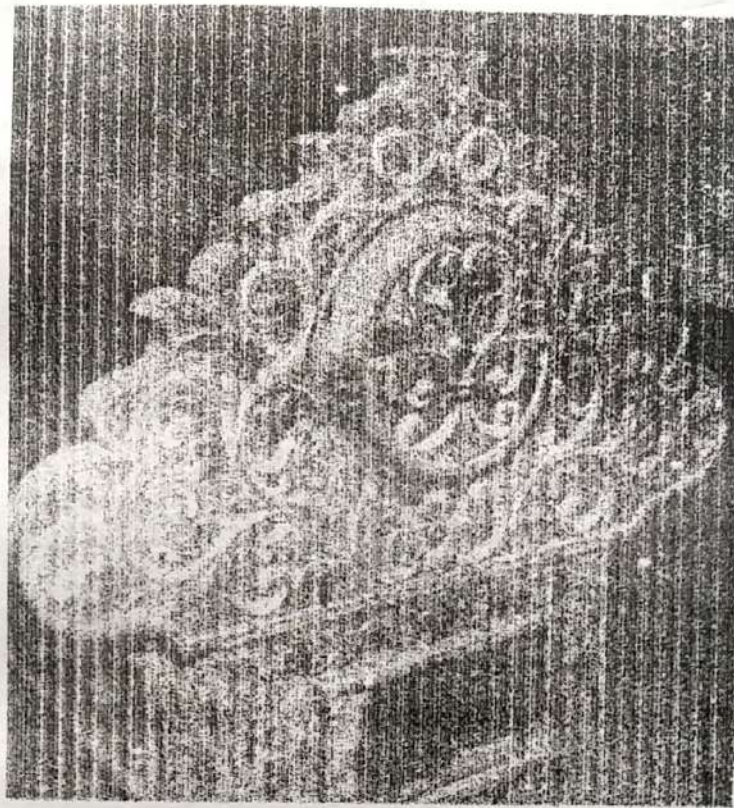


Foto no. 10

MAKAM RAJA GOWA DI KATANGKA (dalam kubah)

Jirat makam bagian atas berbentuk kotak, di dalamnya ditanamkan sebuah nisan. Pada jirat sebelah selatan dan utara terdapat motif gunung.

Ragam hiasnya :

- a. Jirat : dipahatkan sulur-suluran, daun, bunga serta pelipit.
- b. Motif gunung : sebelah selatan sisi luar dihiasi oleh sulur-suluran, daun dan kuncup bunga yang tumbuh dari sebuah bunga. Sulur-suluran ini dirangkaikan dengan sebuah bunga dipuncak. Bagian tengah bidang gunung, dilukiskan dengan ragam hias medalion dan di dalamnya dilengkapi dengan sulur-suluran. Kedua sisinya bergelombang, terbentuk dari sulur-suluran. Motif gunung sebelah utara dihiasi oleh huruf Arab.
- c. Nisan : berhiaskan sulur-suluran, kuncup bunga dan bunga. Kedua sisinya bergelombang yang terbentuk dari sulur-suluran.

Foto no. 11

NISAN PADA MAKAM FOTO NO. 10

Bentuknya pipih memanjang keatas dan puncaknya runcing. Dihiasi dengan sulur-suluran yang tumbuh dari bawah sampai ke atas, kuncup bunga serta bunga mekar. Kedua sisinya bergelombang terbentuk dari sulur-suluran.



Foto no. 12

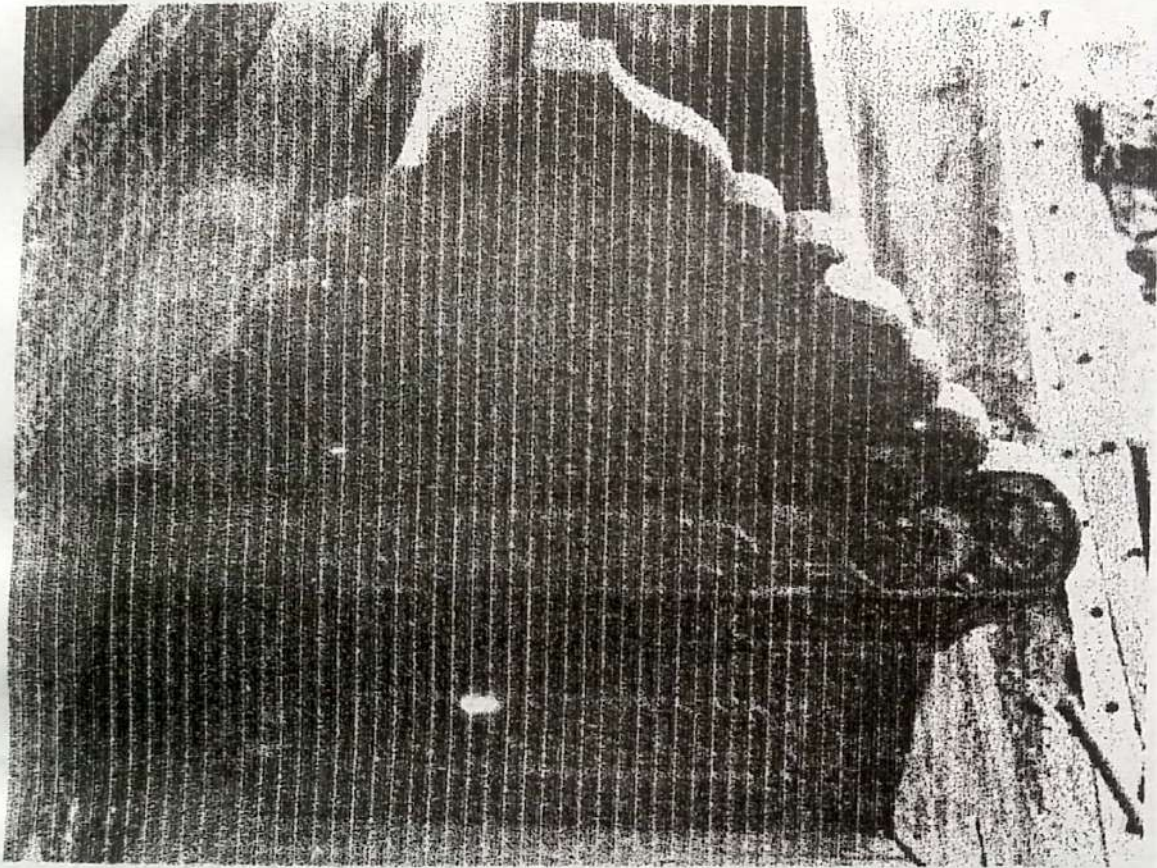


Foto no. 13

MAKAM RAJA GOWA DI KATANGKA (dalam cungkup)

Bidang jirat dihiasi dengan hiasan daun-daunan yang distilir, tumpal, kaligrafi dan pelipit. Motif gunungnya mempunyai ragam hias daun-daunan yang membentuk motif gunungan pula. Kedua sisi bergelombang, terbentuk dari sulur-suluran. Sisi bawahnya diberi pelipit dan kaligrafi.

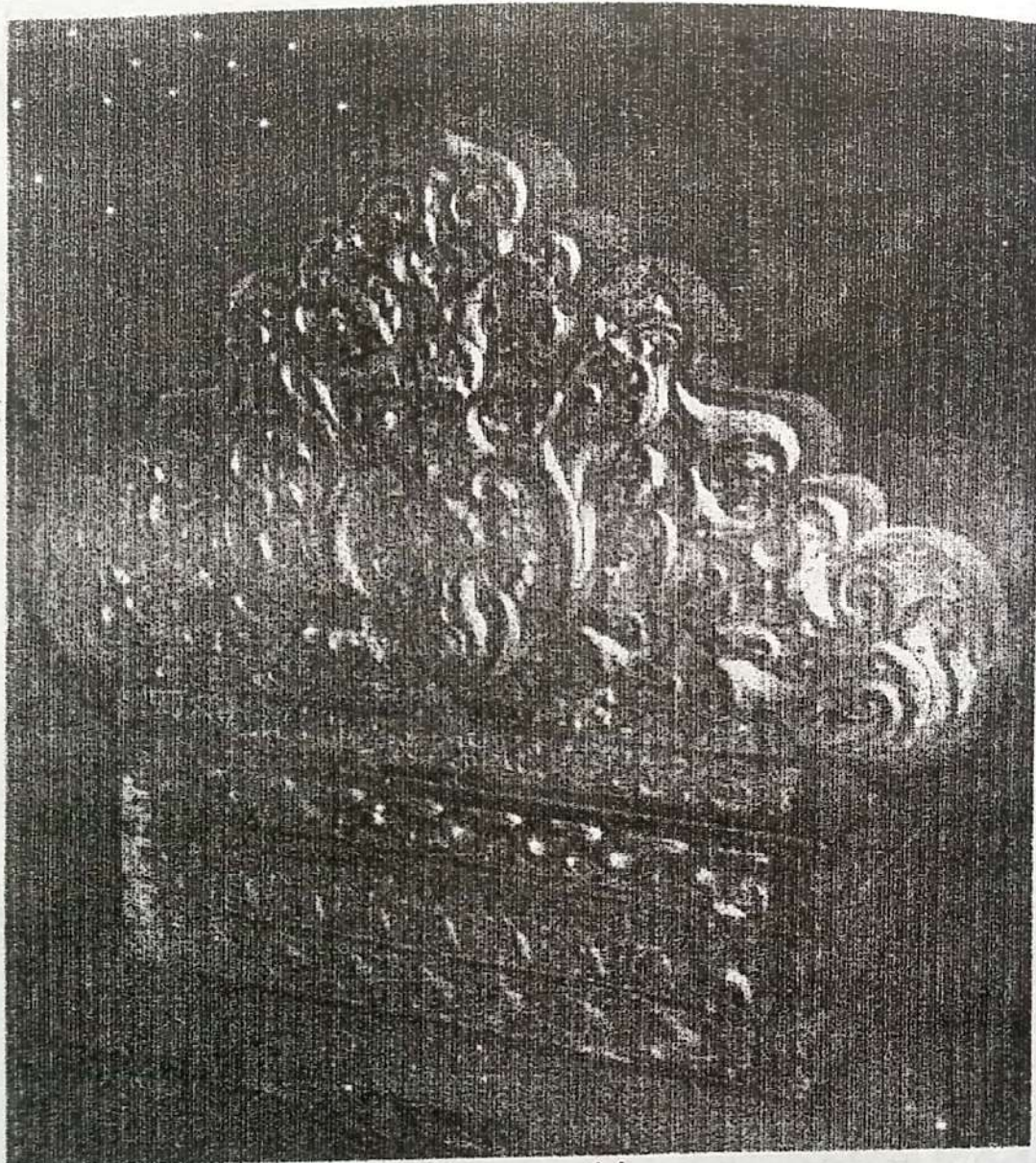


Foto no. 14

MAKAM RAJA GOWA DI KATANGKA (dalam kubah)

Bidang jirat dihiasi dengan hiasan daun-daunan yang distilir yang saling berkaitan, bunga-bungan, dan pelipit yang membentuk bidang segi empat.

Di atas bidang jirat terletak motif bangunan yang dilukiskan dengan kaligrafi, hiasan daun-daunan yang distilir yang tumbuh dari bagian tengah bawah. Daun-daunan ini memenuhi bidang motif gunungan. Warna kuning emas dan merah.

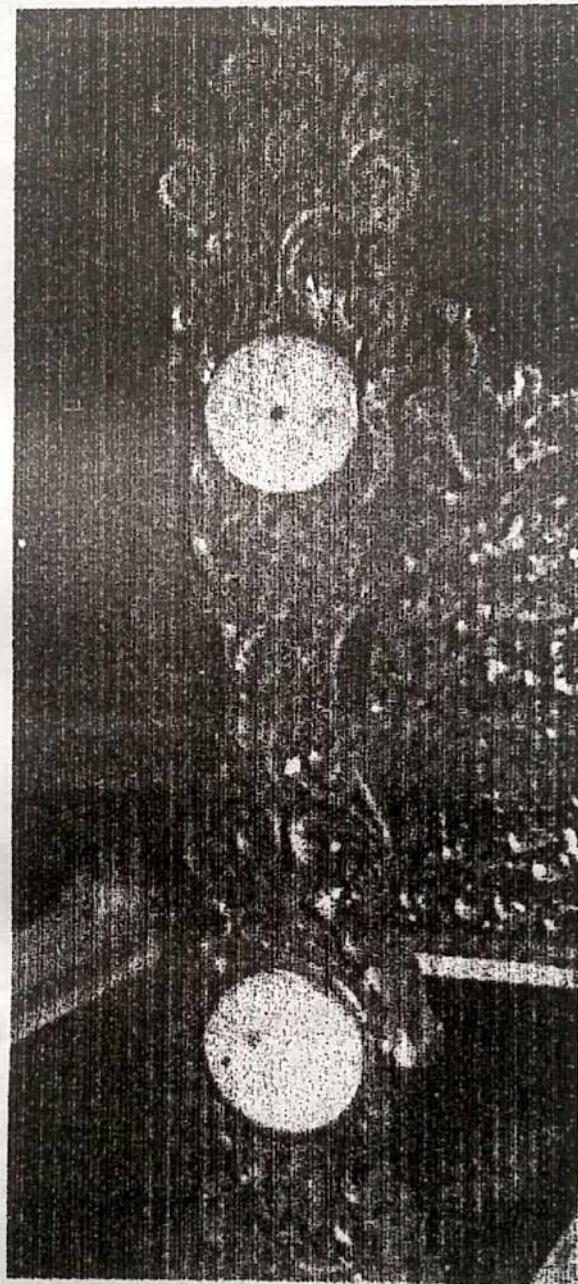


Foto no. 15

MAKAM RAJA GOWA DI KATANGKA (dalam kubah)

Makam ini mempunyai :

- a. Motif gunung berhiaskan kaligrafi, dan kedua sisinya bergelombang terbentuk dari sulur-suluran.
- b. Nisannya berbentuk ramping dihiasi dengan daun-daunan yang distilir tumbuh dari bawah ke atas dan dua buah keramik, serta kedua sisinya bergelombang terbentuk dari sulur-suluran.

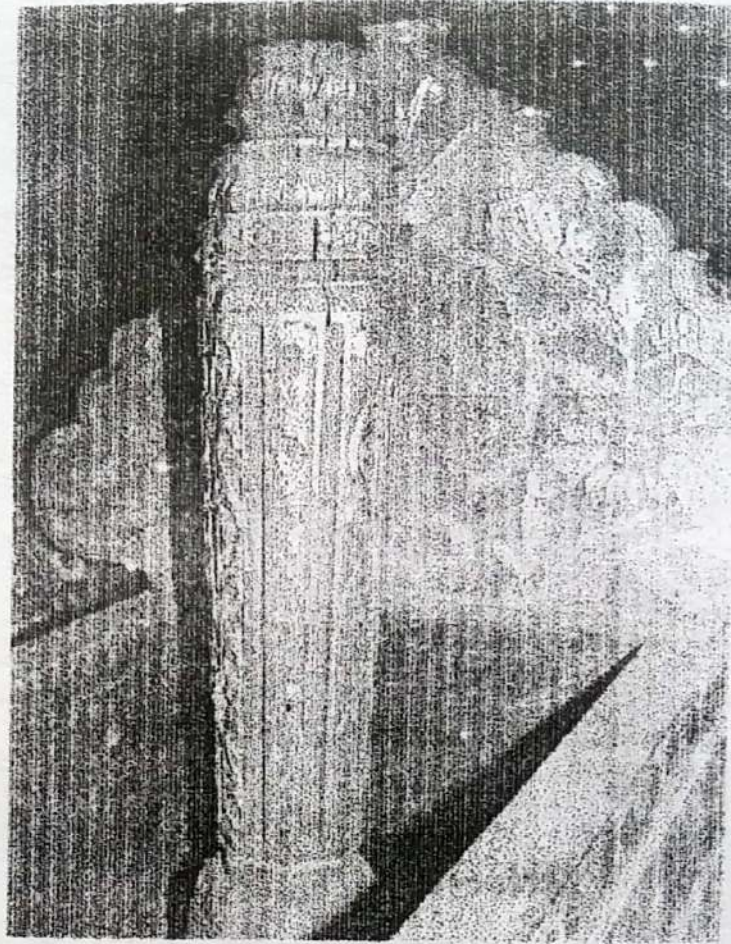


Foto no. 16

MAKAM RAJA GOWA DI KATANGKA (dalam kubah)

Motif gunungan pada makam ini dihiasi dengan medalion (lingkaran) yang terletak di tengah bidang. Di dalamnya penuh dengan kaligrafi. Hiasan lainnya berbentuk sekelompok daun yang terletak di bawah medalion. Dari hiasan ini tumbuh ke atas 2 tangkai bunga, dan kuncup bunga serta daun. Kedua sisi motif gunungan bergelombang terbentuk dari sulur-suluran.

Nisannya berbentuk gada, dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu, bawah tengah dan atas. Masing-masing bagian dibatasi dengan pelipit. Bagian bawah tidak mempunyai ragam hias. Bagian bagian tengah memiliki ragam hias sulur-suluran dan pelipit tegak. Bagian atas dihiasi dengan pelipit-pelipit, bunga dan kelopak bunga.

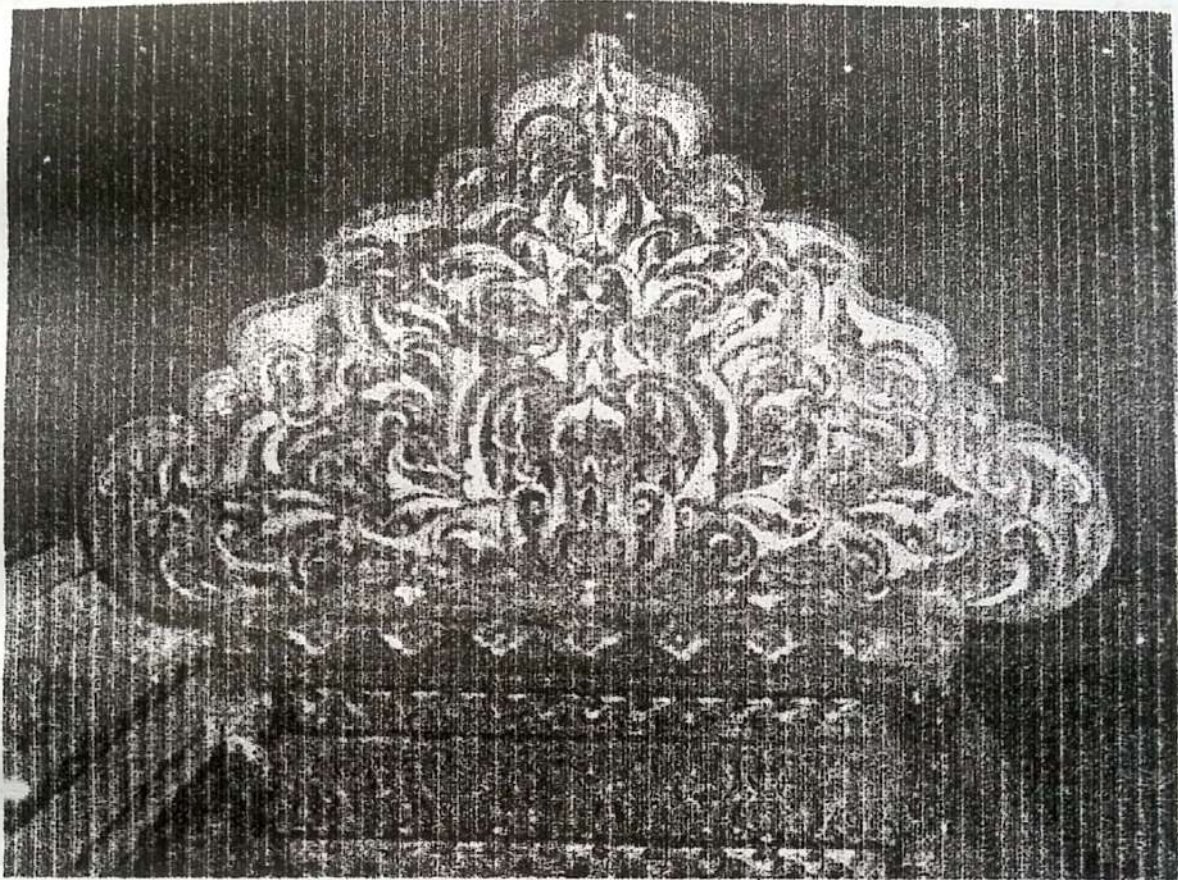


Foto no. 17

MAKAM RAJA GOWA DI KATANGKA (dalam kubah)

Bagian jirat hanya satu undakan sisi sebelah bawah dan atas ragam hiasnya berupa daun-daun yang distilir. Bidang bagian tengah dihiasi oleh bunga-bunga mekar.

Antara bidang jirat dengan motif gunung dibatasi pelipit. Ragam hias pada motif gunung bagian bawah berisi bunga-bunga mekar yang melekat pada pelipit.

Motif gunung bagian atas berhiaskan daun-daun yang distilir yang tumbuh dari bunga yang terletak di tengah. Kedua sisi motif gunung bergelombang terbentuk dari sulur-suluran.

KOMPLEKS MAKAM KUNO RAJA-RAJA TALLO

Lokasi: Desa : Tallo
Kecamatan : Tallo
Kotamadya : Ujung Pandang

Kompleks makam ini terletak di bagian utara Kotamadya Ujung Pandang.

Keterangan: Makam Raja-raja Tallo merupakan sebuah kompleks makam kuno, tempat raja-raja Tallo dimakamkan sejak abad ke 17 M – 19 M.

Raja Tallo yang pertama memeluk agama Islam pada tanggal 22 September 1605 M yaitu I Mallingkaang Daeng Manyonri. Raja ini menjabat juga sebagai Mangkubumi Kerajaan Gowa bergelar Sultan Awalul Islam.

Ada beberapa makam yang unsur bangunannya terdiri atas cungkup, jirat dan nisan, tetapi adapula makam yang tidak mempunyai cungkup. Bentuk cungkup di kompleks ini ada 2 macam.

1. Kubah : atapnya berbentuk kubah (piramida) dan sekelilingnya berdinding tembok, hanya mempunyai satu pintu. Kubah ini dibuat dari batu bata yang ditutup dengan *lepa* (spesi) mempunyai beton. Di dalam kubah terdapat beberapa jirat.
2. Punden berundak : bentuknya seperti struktur bangunan candi, yakni mempunyai bagian kaki, tubuh dan atap, berpinggang ramping, di atas atap ditancapkan 2 buah batu nisan sebelah utara dan selatan.

Tipe punden berundak ini ada yang berongga dan di dalamnya terdapat beberapa makam dengan 1 atau 2 nisan sehingga berfungsi sebagai cungkup.

Ada pula tipe punden berundak yang tidak berongga sehingga tidak berfungsi sebagai cungkup, melainkan sebagai jirat. Bahan dari tipe ini ada 2 macam, yaitu batu padas dan

batu merah.

Ragam hias yang dipahatkan pada dinding jirat maupun batuanisan adalah :

- a. Ragam hias tumbuh-tumbuhan berupa bunga teratai, sulur-suluran,
- b. Ragam hias geometris,
- c. Ragam hias kaligrafi dan
- d. Keramik.

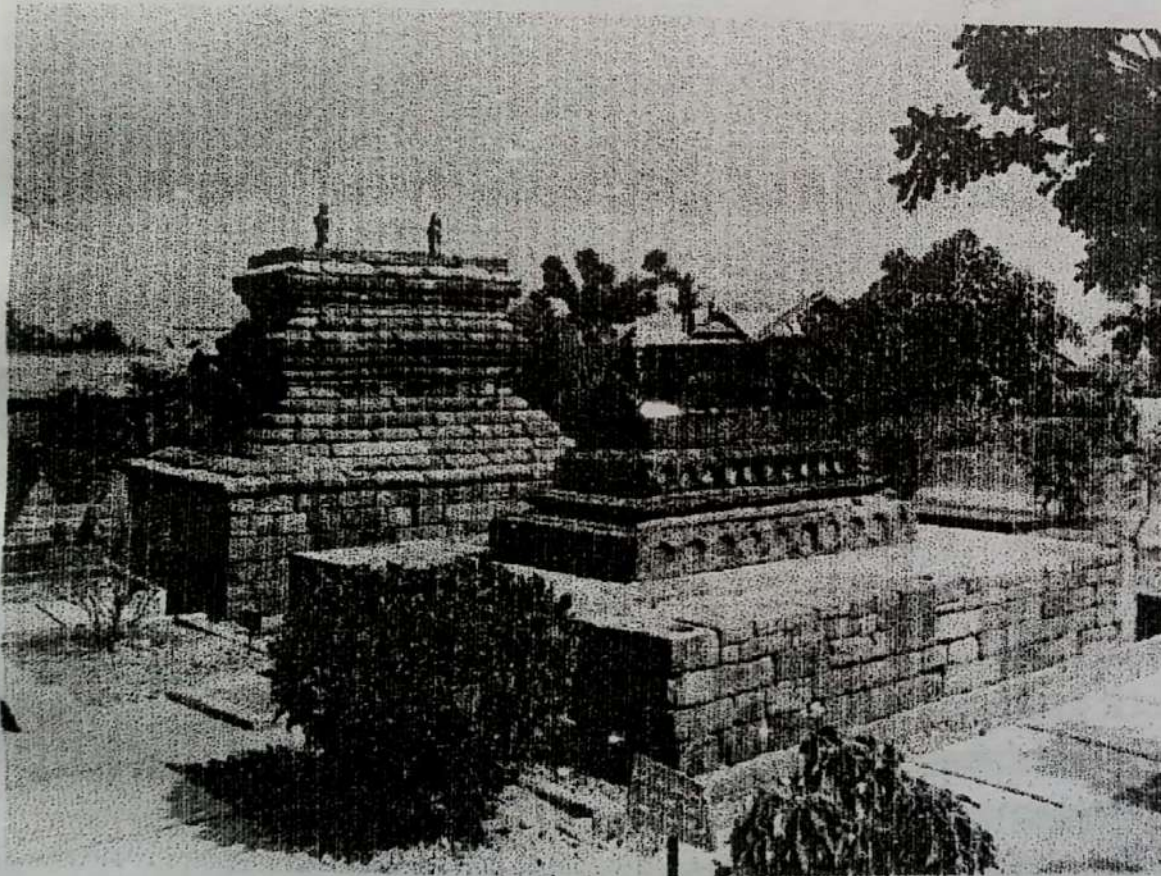


Foto no. 18

KOMPLEKS MAKAM KUNO RAJA-RAJA TALLO

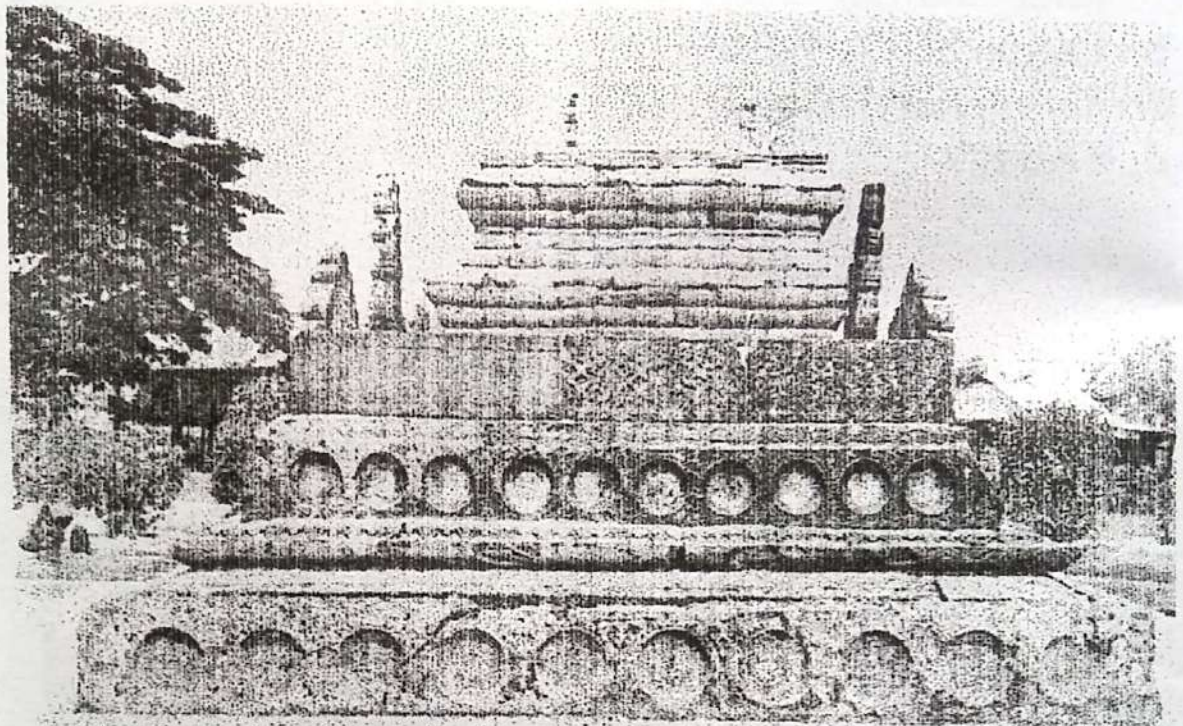


Foto no. 19

**MAKAM RAJA TALLO YANDALU KARAENG
SINRIJALA DI UJUNG PANDANG**

Unsur makam ini terdiri atas 5 undakan bidang jirat, motif gunung dan 2 nisan.

Ragam hiasnya berbentuk sulur-suluran, daun-daunan, bunga-bunga, kaligrafi dan keramik. Berbagai ragam hias ini dipahatkan pada bidang jirat, gunung dan nisan.

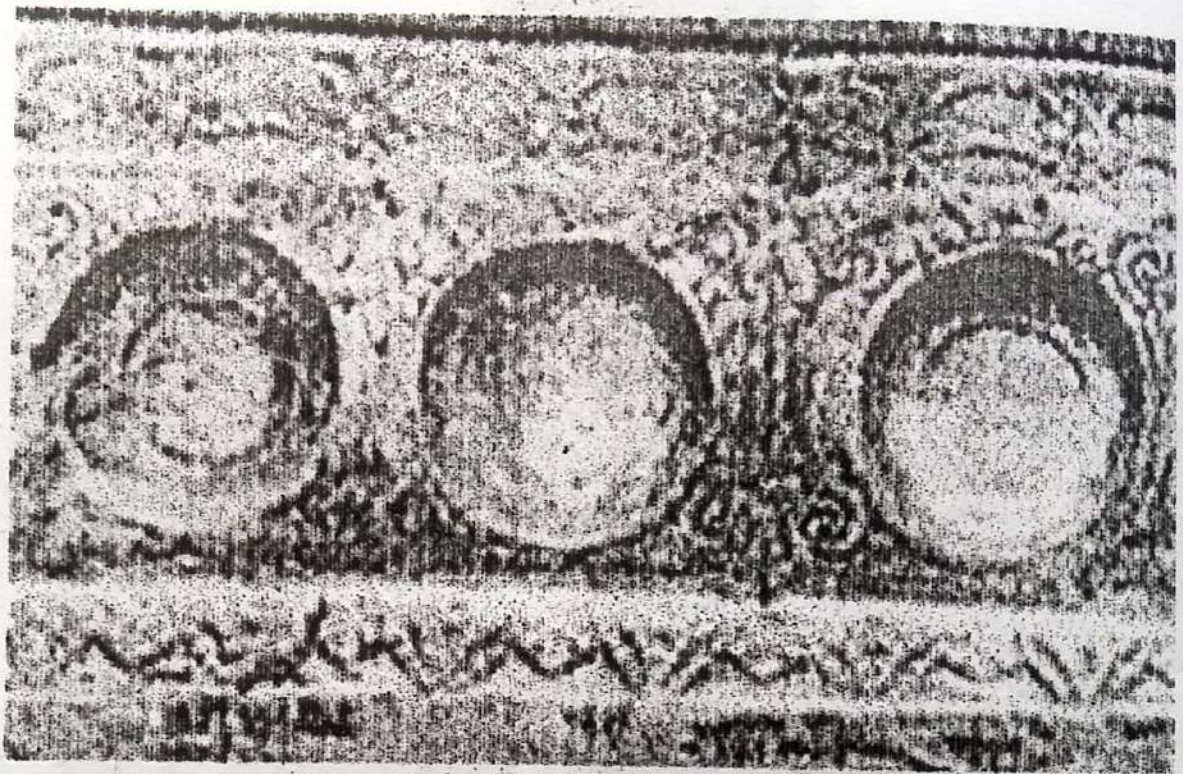


Foto no. 21

**BIDANG JIRAT MAKAM RAJA TALLO, KARAENG
SINRIJALA (dilihat dari arah utara)**

Bidang ini dihiasi dengan bunga-bunga, daun-daunan yang distilir dan keramik (tinggal cekungan tempat keramik yang sudah hilang).

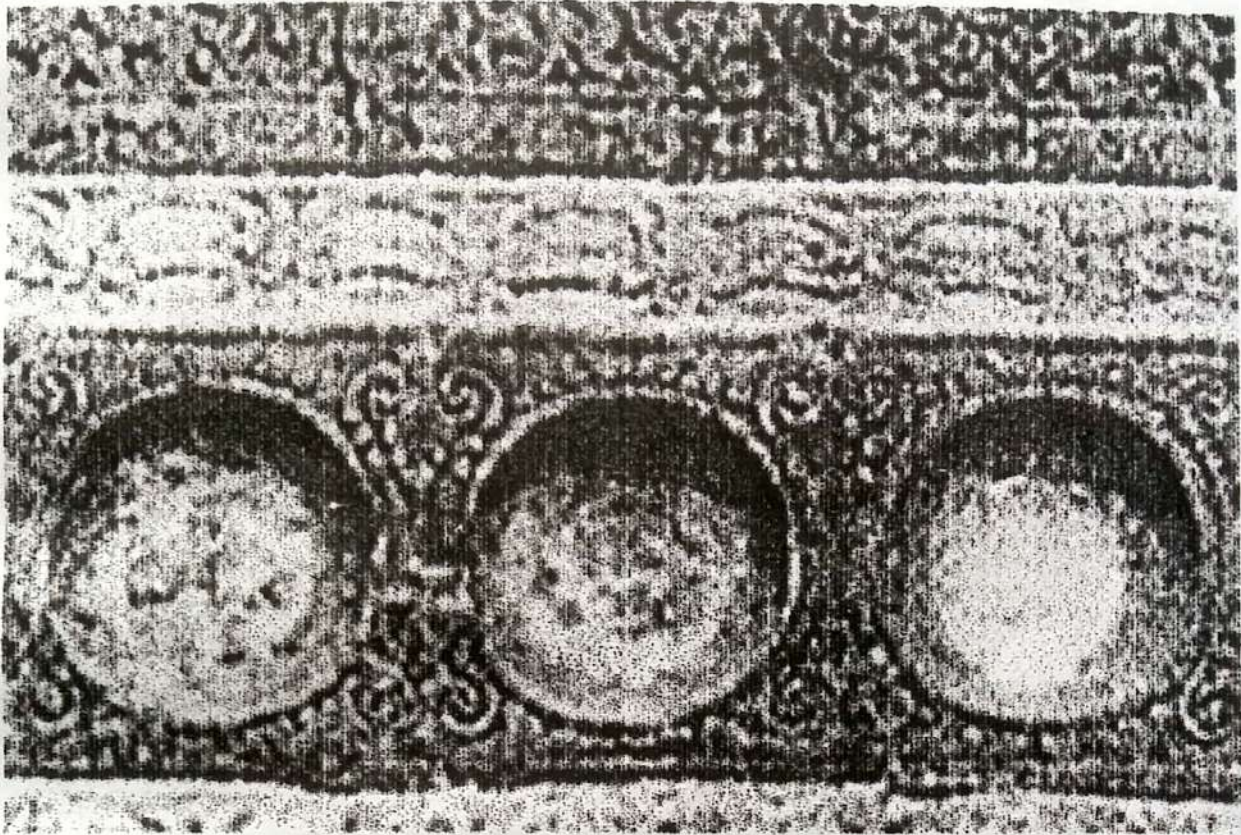


Foto no.22

**BIDANG JIRAT MAKAM RAJA TALLO, YANDALU
KARAENG SINRIJALA (dilihat dari arah barat)**

Ragam hiasnya yaitu kaligrafi pada hiasan bingkai, bunga-bunga dan daun-daunan yang distilir, serta cekungan yang berbentuk lingkaran (medalion) tempat keramik yang sudah hilang. Antara lingkaran dengan lingkaran yang lain diberi ragam hias daun-daunan dalam bentuk tumpal.

Haisan keramik ini juga terdapat di utara pantai Jawa sampai ke Bali.

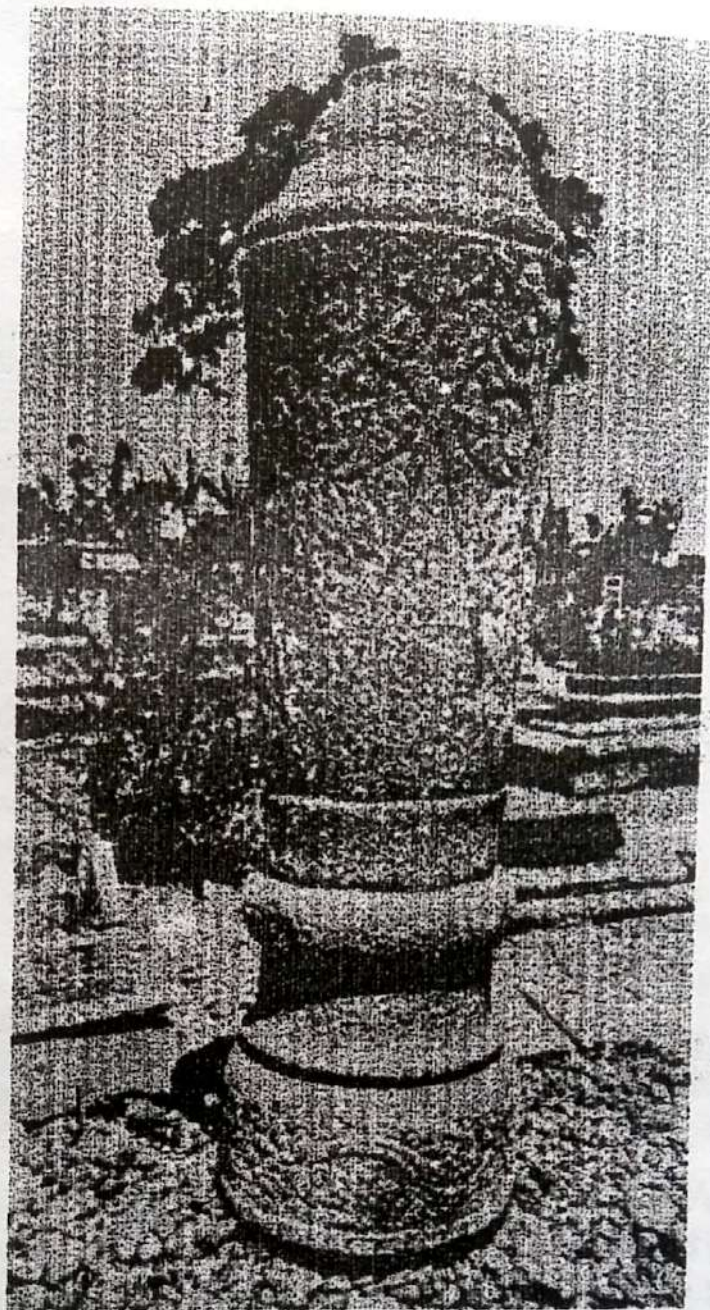


Foto no. 23

**BATU NISAN MAKAM RAJA TALLO, ABDULLAH BIN
ABDULLAH GAFFAR (dilihat dari arah barat)**

Nisan ini berbentuk gada. Bagian bawah mempunyai ragam hias pelipit dan bunga-bunga. Dari bunga ini keluar sulur-suluran. Bagian tengah dihiasi dengan bunga-bunga, tumpal dan pelipit-pelipit.

Bagian puncak terdiri dari pelipit-pelipit yang makin ke atas semakin kecil. Bentuk nisan seperti ini juga terdapat di Banten, Aceh, Riau, Pontianak, Banjarmasin dan Angke (Jakarta).



Foto no. 24

BATU NUSAN MAKAM RAJA TALLO, I MAKKARAENG DAENG MALEKIYO, KARAENG LEMBAYYA (dilihat dari arah utara)

Nisan ini berbentuk segi lima dan pipih. Seluruh bidangnya penuh dengan ragam hias sulur-suluran pilin berganda. Suluran ini tumbuh dari bonggol. Bonggol ini diisi dengan hiasan bunga-bunga berbentuk tumpal serta tumbuh suatu pelipit yang membelah menjadi dua sisi nisan. Puncak pelipit ini terbentuk dari daun-daunan.

Bagian bawah penyangga berbentuk pelipit-pelipit yang agak menjorok keluar.



Foto no. 25

MAKAM RAJA TALLO, SINTA KARAENG SAMANGGI
(bisan sebelah utara, bagian dalam)

Nisannya berbentuk segi lima dan pipih, seperti hulu pedang, dihiasi dengan kaligrafi serta sulur-suluran. Bagian bawah berbentuk pelipit-pelipit. Pelipit yang paling atas bertuliskan huruf Arab.

Motif gunungan penuh dengan ragam hias sulur-suluran, daun dan bunga yang distilir. Kedua sisinya bergelombang, terbentuk dari sulur-suluran.



Foto no. 26

MAKAM RAJA TALLO, KARAENG YABANG DAENG TALOMO, KARAENG CAMPAGNYA (di dalam kubah)

Bentuk nisannya seperti mahkota (meru) dan pipih. Terbuat dari kayu, Ragam hiasnya berupa daun-daun dan bunga yang distilir. Penyangganya berpelipit. Nisan seperti ini juga terdapat di Aceh dan Banten.

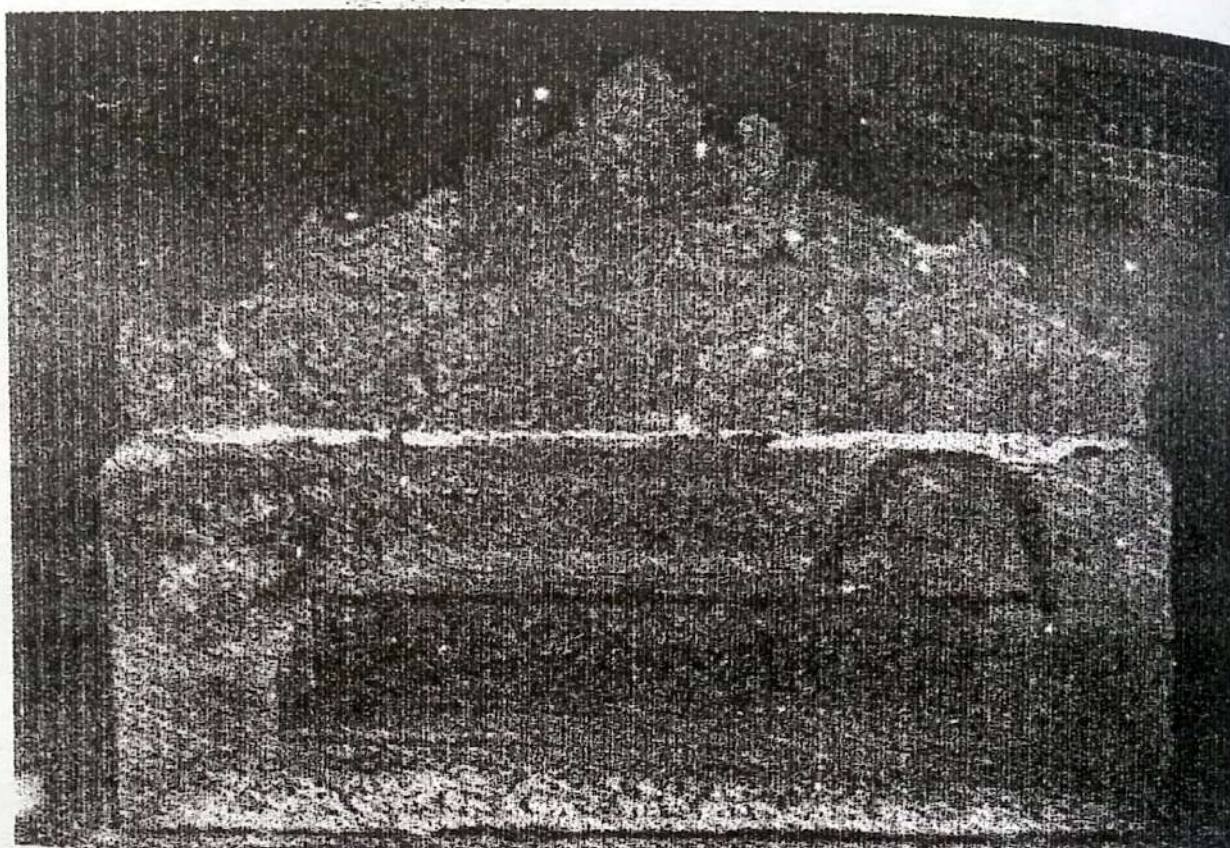


Foto no. 27

**MAKAM RAJA TALLO XII, IMAKKASUMANG DAENG
MANGURANGI DI UJUNG PANDANG (dalam kubah)**

Bidang jirat dan motif gunungan terbuat dari kayu. Bidang jiratnya berbentuk persegi empat, dihiasi dengan pelipit dan daun-daunan yang distilir.

Ragam hias pada motif gunungan berupa daun-daun dan bunga yang distilir. Kedua sisinya bergelombang yang terbentuk dari sulur-suluran. Bentuk nisan seperti ini terdapat di Jera Lompo E.



Foto no. 28

MAKAM RAJA TALLO, SINTA KARAENG SAMANGGI
(nisan sebelah selatan, bagian dalam)

Nisannya berbentuk pilih seperti hulu pedang, berhiaskan kaligrafi dan sulur-suluran yang tumbuh dari bonggol. Nisan bagian bawah berpelipit. Bentuk seperti ini terdapat juga di kompleks Raja-raja Gowa, Katangka.

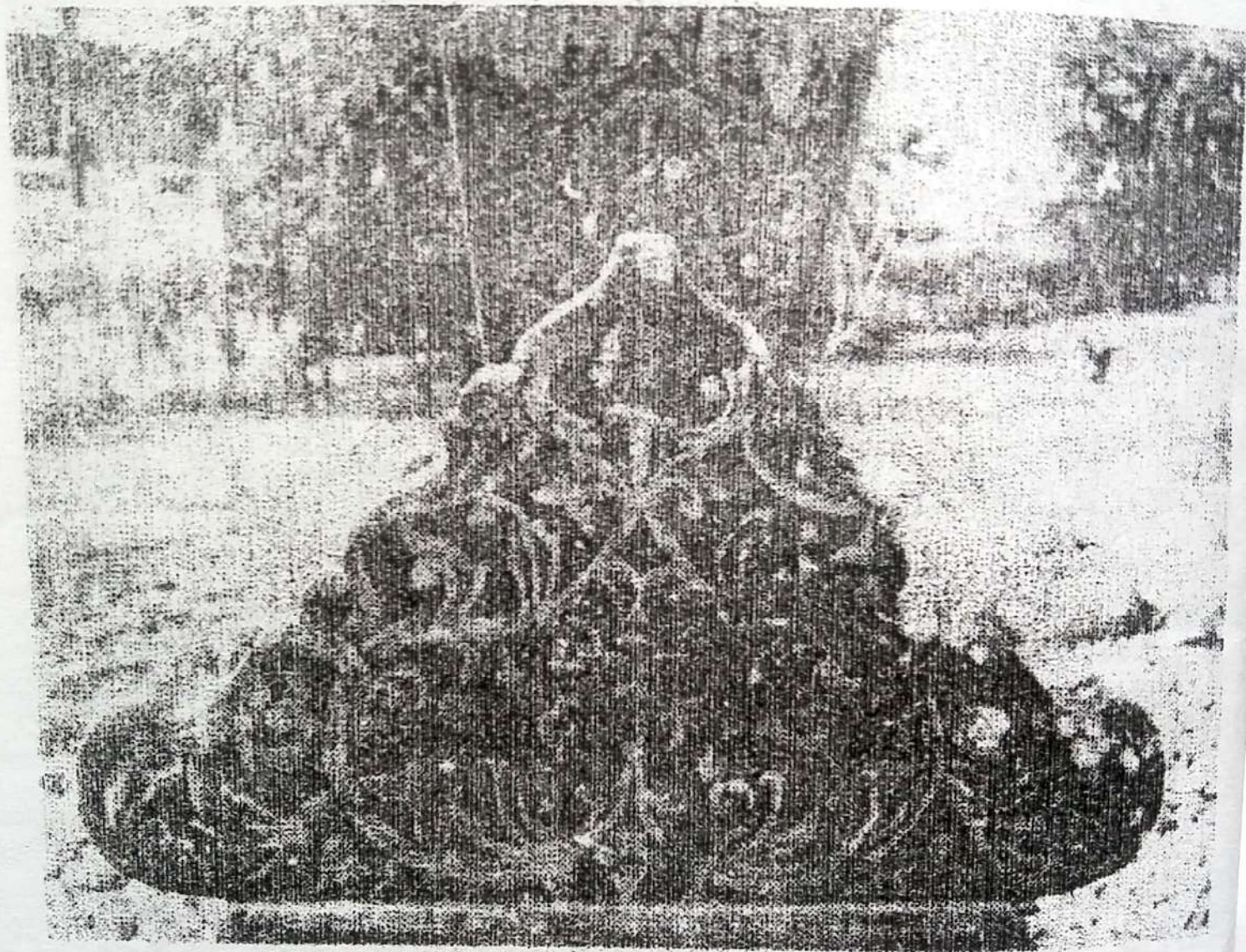


Foto no. 29

MAKAM RAJA TALLO, SINTA KARAENG SAMANGGI
(dilihat dari arah utara)

Motif gunung dan nisan berhiaskan sulur-suluran,
daun-daunan dan bunga yang distilir.



Foto no. 30

Motif gunungan dari makam no. 29 (dilihat dari selatan)

Ragam hiasnya yaitu bunga-bunga, daun-daun yang distilir, dan sulur-suluran yang tumbuh dari bonggol yang berada di tengah.



Foto no. 31

**BATU NISAN DARI KOMPLEKS MAKAM TALLO DI
UJUNG PANDANG**

Bentuknya seperti hulu pedang dan pipih. Ragam hiasnya : pelipit, sulur-suluran, sebuah bonggol berbentuk vas bunga dan di atasnya terdapat lingkaran (medalion) yang penuh dengan huruf Arab

KOMPLEKS MAKAM RAJA-RAJA BINAMU (BATALIUNG)

Lokasi: Desa : Bontoramba
Kecamatan : Tamalate
Kotamadya : Jeneponto

Letak Kabupaten Jeneponto kira-kira 90 km di sebelah selatan Ujung Pandang.

Keterangan: Di dalam kompleks terdapat 650 buah bangunan makam. Makam-makam ini merupakan makam raja-raja Binamu, memerintah di kerajaan Binamu sekitar abad ke 17 -19. Pada awal abad ke 17 Raja Binamu yang bergelar Manguntung Daeng Nuju (tidak diketahui raja seberapa) banyak membantu kerajaan Gowa dalam melawan Belanda dan bersama rakyatnya telah memeluk agama Islam.

Makam yang terdapat di dalam kompleks ini pada umumnya terbuka, tidak bercungkup dan dapat dibagi menjadi beberapa tipe :

1. Makam yang terdiri atas tiga undakan (tingkatan). Sebelah selatan dan utara mempunyai gunung, dan pada undakan paling atas ditanamkan 1 atau 2 nisan.
2. Makam yang terdiri atas satu undakan dan di atasnya ditanamkan satu atau dua nisan.
3. Makam berbentuk sederhana yaitu sebuah batu besar yang diberi lubang di tengahnya dan di bagian atas diberi satu atau dua nisan.

Bentuk nisan tidak selalu sama, disesuaikan dengan keadaan bangunannya. Bila bangunan besar itu maka nisanpun besar dan bila kecil maka nisanpun kecil.

Sebagian besar nisan berpenampang persegi empat, ada yang puncaknya diberi mahkota dan kuncup bunga teratai. Nisan yang paling unik berbentuk patung manusia yang

duduk di atas sebuah kursi kerajaan.

Ragam hias terdiri atas beberapa motif yaitu :

1. Motif manusia pada nisan dan relief.
2. Motif binatang berupa singa, kuda, ayam, kambing, dan anjing.
3. Motif tanaman : hiasan ini paling dominan.
4. Motif geometris berupa tali, pilin berganda dan tumpal.
5. Inskripsi dalam tulisan *lontara* dengan bahasa makassar serta kaligrafi.

Makam-makam itu dibuat dari bahan batu padas.



Foto no. 32

**KOMPLEKS MAKAM RAKA-RAJA BINAMU
(BATALIUNG)**

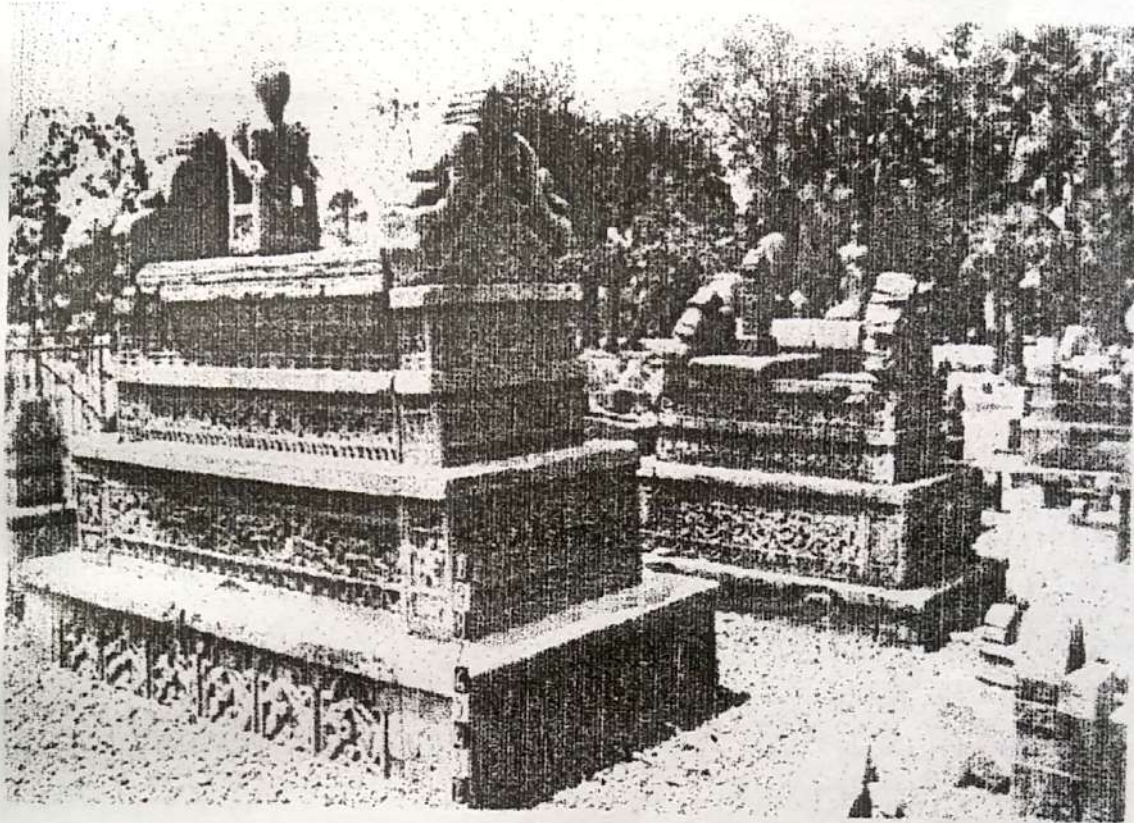


Foto no. 33

**MAKAM RAJA BINAMU, PALANGKEI DAENG LAGU
DI JENEPONTO.**

Jirat makam terdiri atas empat undakan. Tiap-tiap undakan dibatasi dengan pelipit. Di sebelah utara dan selatan terdapat motif gunung. Di atas undakan paling atas terletak sebuah nisan berbentuk seorang laki-laki duduk di atas sebuah kursi (pada sisi utara).

Makam ini mempunyai ragam hias pelipit, bunga-bunga, sulur-suluran, geometris, dua ekor singa, kaligrafi, manusia, kuda, dan ayam.

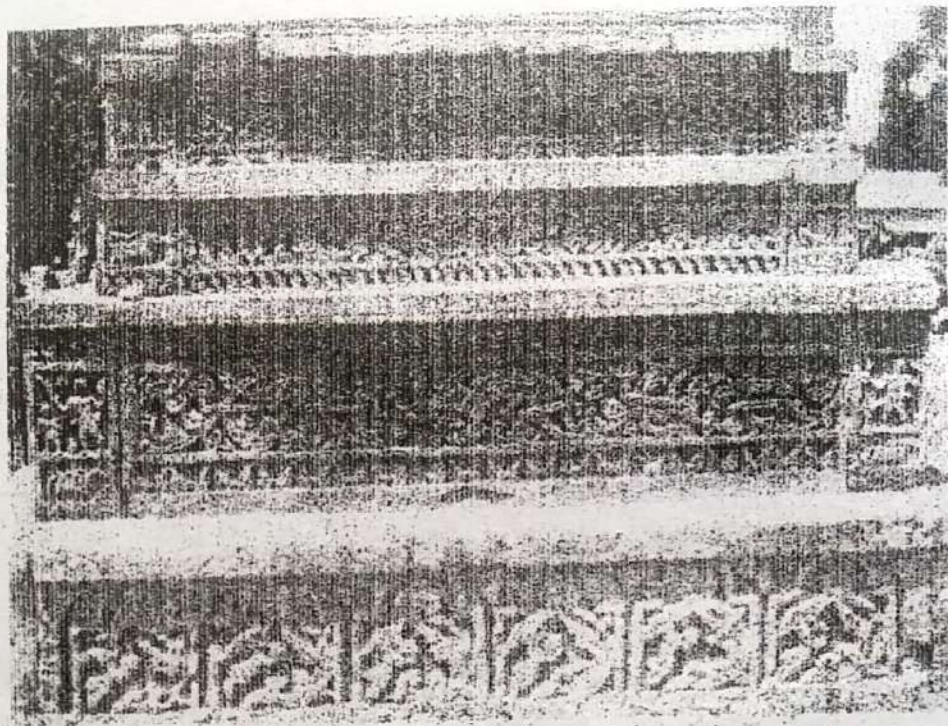


Foto no. 34

BIDANG JIRAT MAKAM RAJA PALANGKEI DAENG LAGU DI JENEPONTO

Bidang jirat terdiri dari 4 undakan :

- a. Undakan paling bawah ragam hiasnya berupa daun-daun dan bunga-bunga yang distilir yang terletak di dalam lukisan persegi empat dengan setengah lingkaran bagian atas (sehingga menyerupai bentuk pintu). Lukisan ini berderet dari kiri ke kanan.
- b. Undakan kedua dari bawah ; kedua sisinya dihiasi ragam hias ayam, orang berdiri membawa senjata, orang naik kuda dengan membawa senjata, dan pelipit. Bidang tengah dilukiskan dengan pelipit, daun-daun, bunga-bunga, sulur-suluran.
- c. Undakan ke tiga dari bawah ; Kedua sisinya terdapat ragam hias daun-daun, pelipit, kuda, orang berdiri. Bidang tengah dihiasi dengan daun-daun, bunga-bunga yang berderet.
- d. Undakan paling atas : Kedua sisinya dihiasi dengan bunga-bunga, pelipit, orang berdiri. Bagian tengah dilukiskan dengan bunga-bunga, sulur-suluran, dan pelipit.



Foto no. 35

**MOTIF GUNUNGAN MAKAM RAJA PALANGKEI
DAENG LAGU DI JENEPONTO**

Motif gunung ini puncaknya berbentuk kelopak bunga, sisinya bergelombang terbentuk dari sulur-suluran. Pada bagian tengah bidang terdapat inskripsi bertuliskan lontara dan Arab.



Foto no. 36

**BINGKAI PADA JIRAT MAKAM RAJA PALANGKEI
DAENG LAGU DI JENEPONTO**

Ragam hiasnya berupa :

- a. Dua ekor ayam jago sedang bertarung.
- b. Dua orang prajurit, orang yang besar membawa perisai dan parang serta pedang dipinggang orang yang kecil membawa tombak, dekat kepala terdapat sebuah bunga dan bagian bawah (tanah) ada sebongkah batu,
- c. Seorang membawa tombak naik kuda dan di depannya terdapat sebongkah batu.

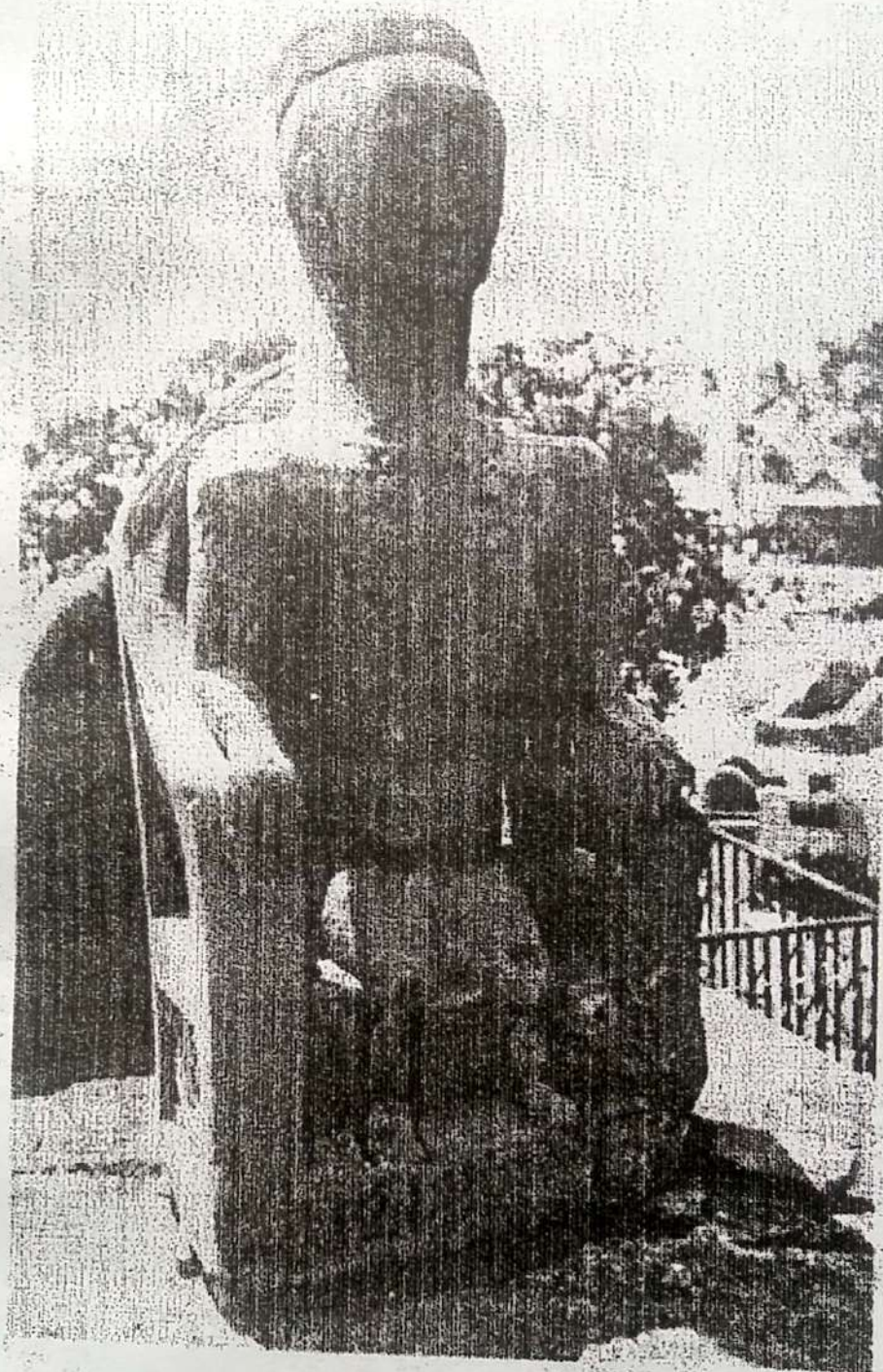


Foto no. 37

**NISAN BERBENTUK PATUNG MAKAM RAJA
PALANGKEI DAENG LAGU (dilihat dari selatan)**

Patung ini duduk di atas kursi dengan kedua tangan diletakkan di atas sandaran kursi, memakai topi kaki kecil yang tidak seimbang dengan ukuran badan dan kepalanya.



Foto no. 38

SANDARAN KURSI NISAN MANUSIA, MAKAM RAJA
PALANGKEI DAENG LAGU.

Ragam hiasanya : bunga dan daun-daunan yang distilir
serta sulur-suluran.

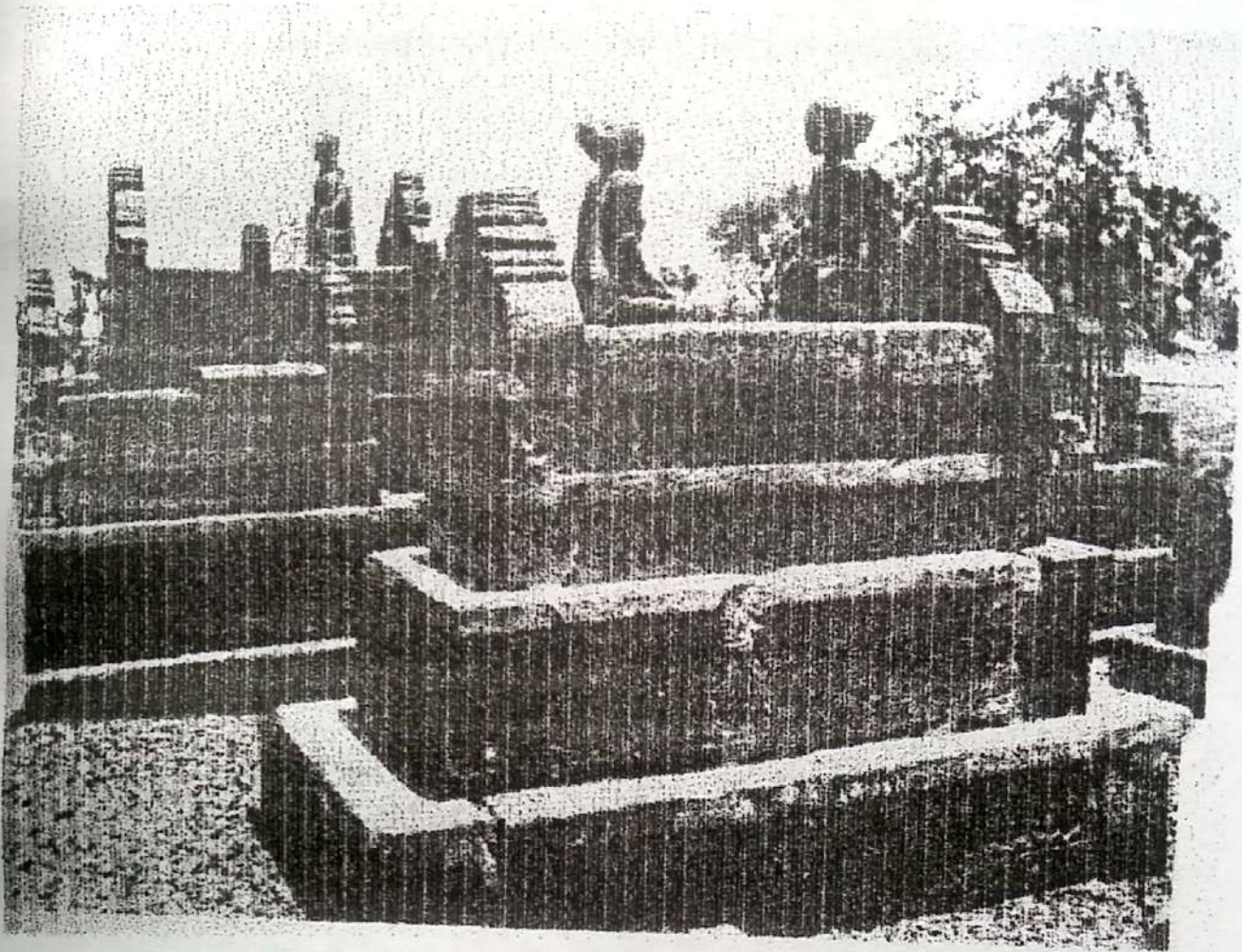


Foto no. 39

MAKAM RAJA BINAMU, KARAENG GOSSEYA BOMBANG, DI JENEPONTO (terlihat paling depan)

Unsur bentuk makam :

- a. Jirat terdiri atas empat undakan, masing-masing undkaan diberi batas pelipit. Di sebelah utara dan selatan terdapat motif gunung.
- b. Nisan, terdiri dari dua buah nisan berbentuk patung wanita, seorang duduk di atas kursi dan seorang lagi duduk bersimpuh di bawah.

Ragam hiasnya, selain patung manusia, juga memiliki ragam hias bunga-bunga, daun-daun yang distilir, sulur-suluran, plipit-pelipit, ayam jago, dan huruf Makassar (lontara).

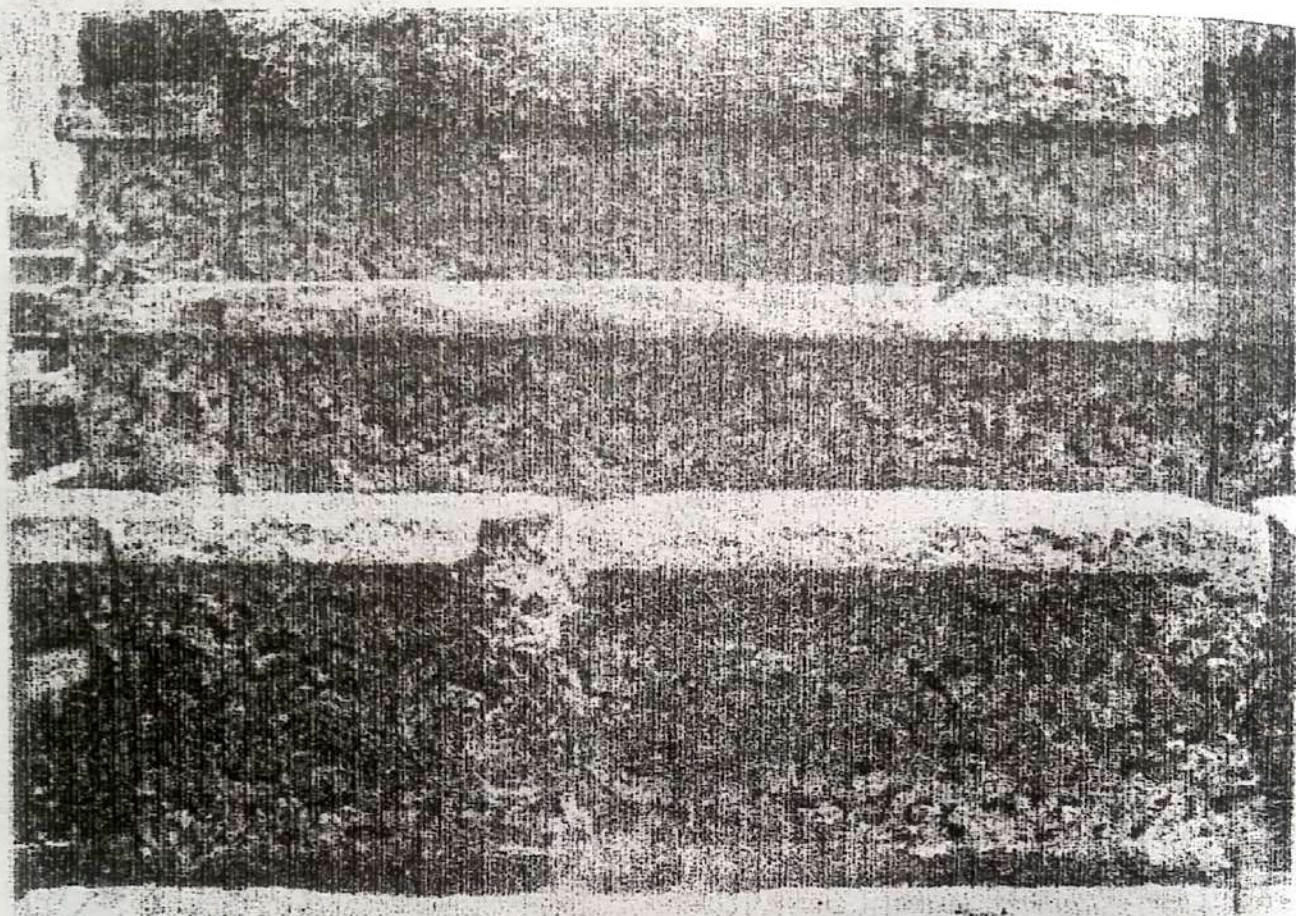


Foto no. 40

**BIDANG JIRAT MAKAM RAJA BINAMU, KARAENG
GOSSEYA BOMBANG**

Ragam hiasnya berbentuk bunga-bunga, daun-daun yang distilir, sulur-suluran yang berangkai membentuk pilin.

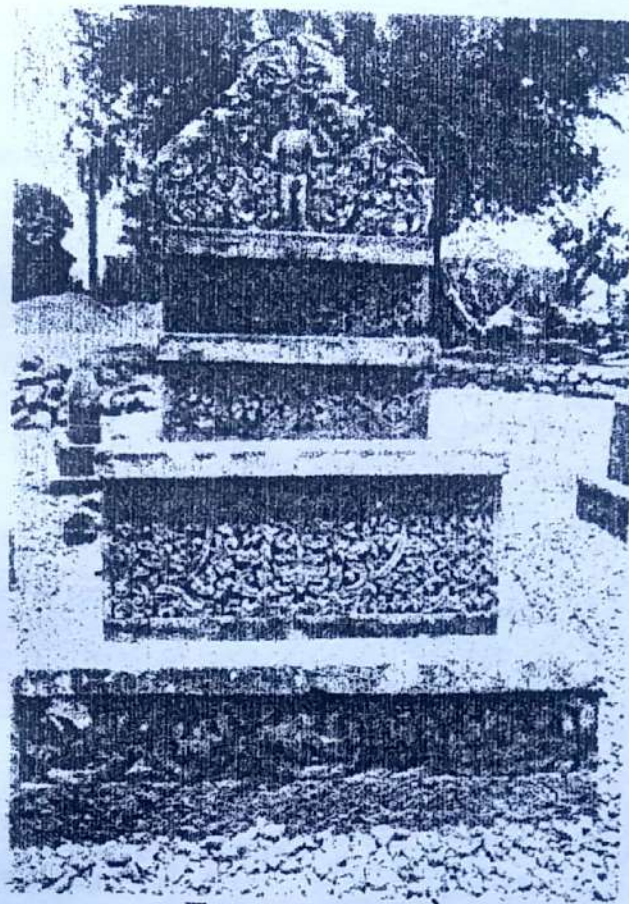


Foto no. 41

BIDANG JIRAT DENGAN MOTIF GUNUNGAN, MAKAM RAJA BINAMU, KARAENG GOSSEYA BOMBANG (dilihat dari arah utara)

Jirat makam terdiri atas empat undakan, masing-masing undakan diberi batas pelipit.

Ragam hiasnya : sulur-suluran, daun yang distilir, bunga-bunga teratai dan pelipit. Pelipit paling atas terdapat tulisan huruf Makassar.

Motif gunung diberikan hiasan seorang wanita berdiri tegak di tengah-tengah bidang bangunan, kedua tangannya membawa tangkai bunga teratai yang tumbuh mengelilinginya. Di kiri kanannya terdapat ayam jago yang sedang mematuk bunga yang dibawa manusia itu. Ayam ini bertengger di atas suluran yang berbunga yang tumbuh dari kedua sudut gunung, melengkung ke atas kemudian ke bawah dan ke tengah. Puncak gunung berbentuk bunga mekar yang mempunyai daun-daun yang distilir.

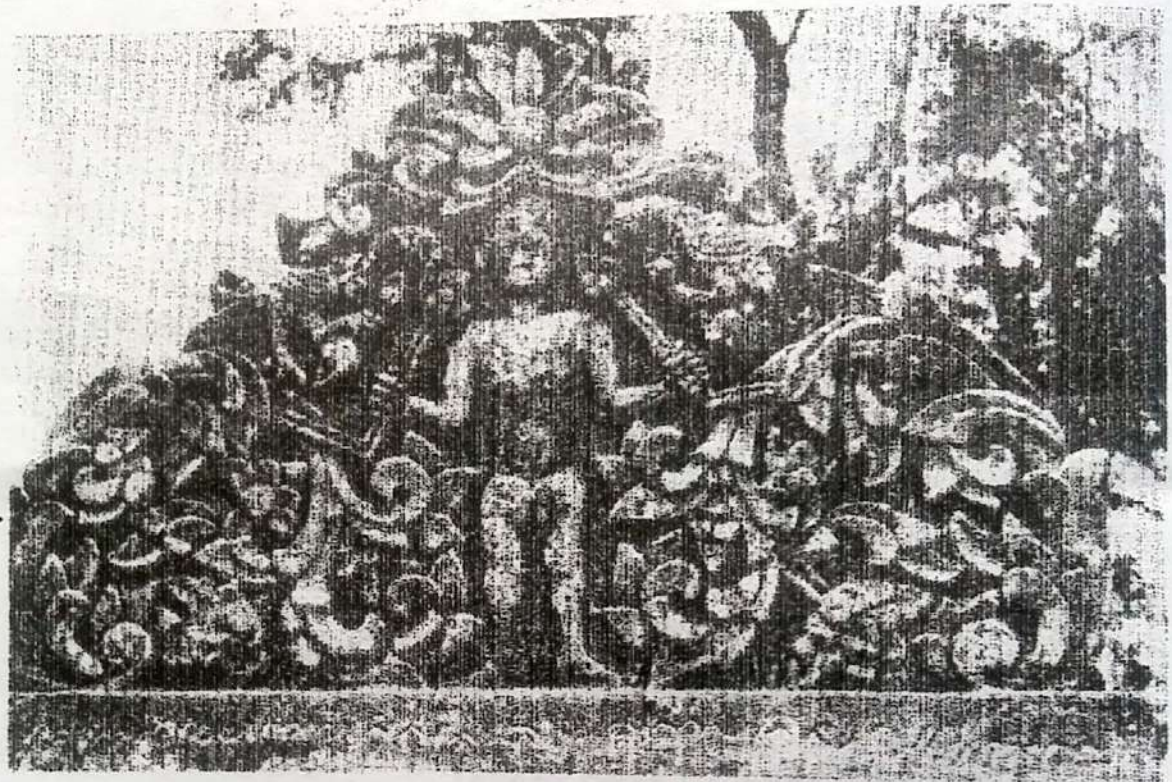


Foto no. 42

**MOTIF GUNUNGAN, MAKAM RAJA BINAMU,
KARAENG GOSSEYA BOMBANG**

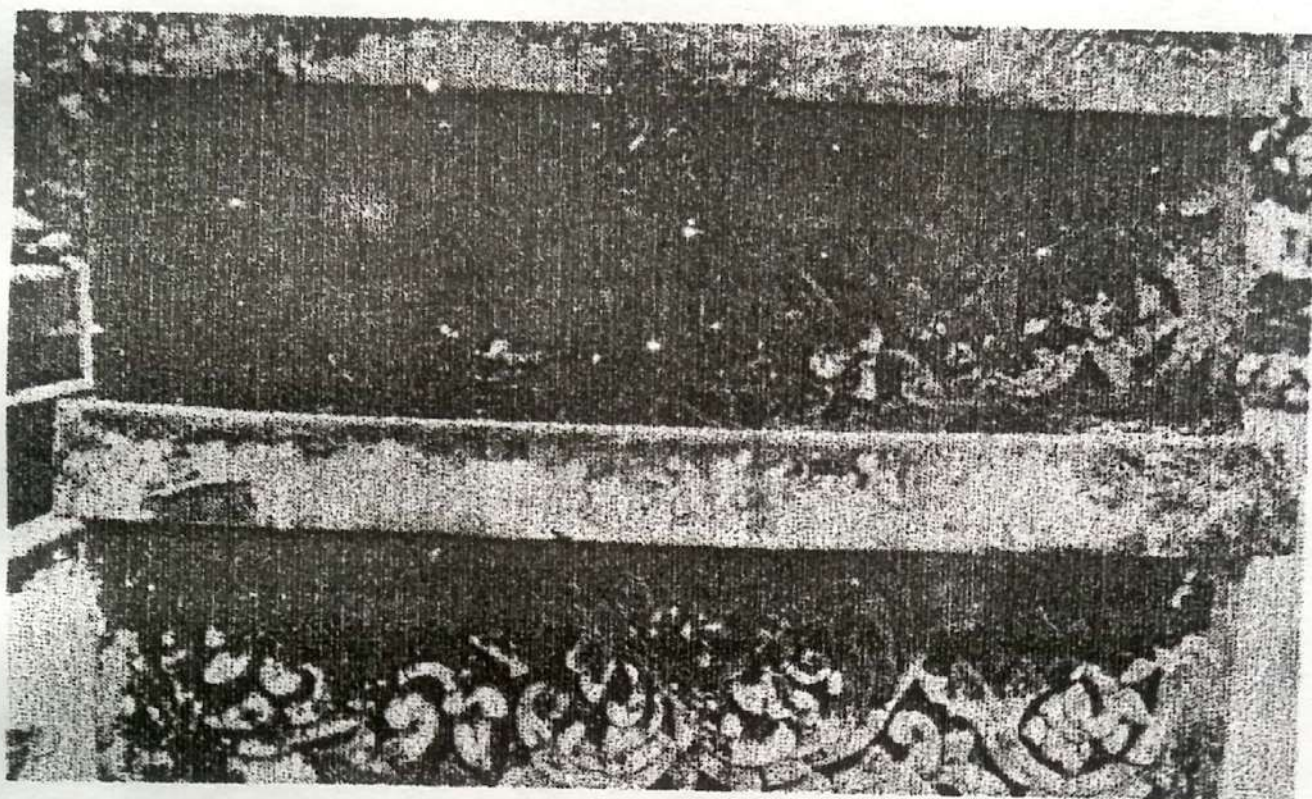


Foto no .43

**BIDANG JIRAT MAKAM RAJA BINAMU, KARAENG
GOSSEYA BOMBANG**

Terlihat dalam gambar hanya 2 undakan bidang jirat, masing-masing dibatasi dengan pelipit dan pelipit bawah berhiaskan huruf lontara (Makassar).

Undakan bawah, dihiasi dengan pola hias, sulur-suluran, daun dan bunga teratai.

Undakan atas berhiaskan sulur-suluran daun dan bunga teratai.

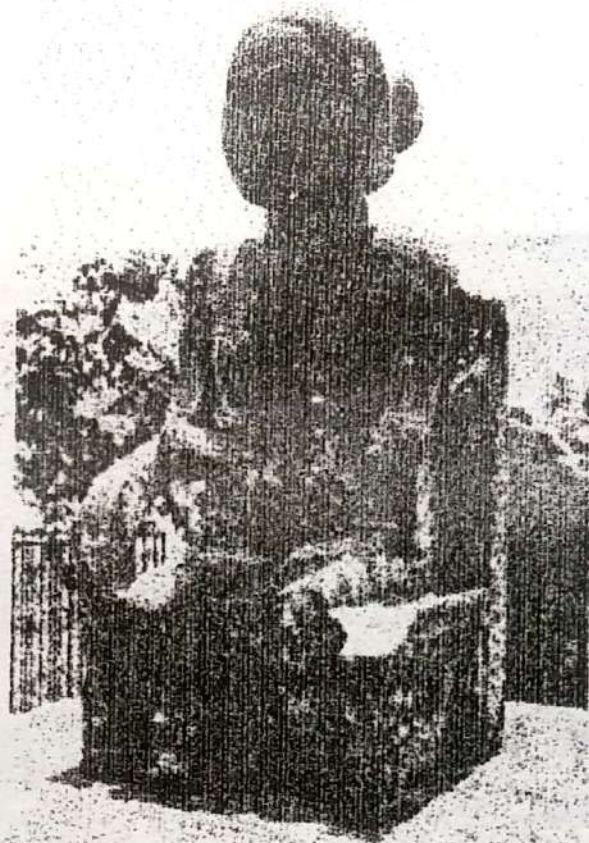


Foto no. 44

NISAN DENGAN BENTUK PATUNG WANITA MAKAM RAJA BINAMU, KARAENG GOSSEYA BOMBANG (dilihat dari selatan).

Wanita ini duduk di atas kursi, bersanggul, kedua tangan disilangkan di depan perut, sikunya bertumpu di atas sandaran kursi (sandaran kursi yang satu sudah hilang), sisi-sisi kursinya dengan untaian daun.

Penggambaran patung ini mungkin dimaksudkan sebagai perwujudan dari ratu kerabat raja Binamu yang telah wafat dan dimakamkan dalam makam itu, meskipun di dalam kepercayaan Islam tidak dibenarkan adanya patung perwujudan ini. Bila ditinjau dari tradisi prasejarah yang percaya adanya pemujaan roh-roh nenek moyang yang diwujudkan dalam bentuk patung sangat sederhana maka adanya patung manusia sebagai nisan di dalam masih menggunakan tradisi prasejarah.



Foto no. 45

**NISAN BATU BERBENTUK SEORANG WANITA
HAMBA, MAKAM RAJA BINAMU, KARAENG
GOSSEYA BOMBANG (patung sebelah selatan)**

Patung wanita ini tidak berpakaian dan hanya bersanggul, duduk bersimpuh dengan tangan kanan terletak di atas paha, tangan kiri sudah rusak, badan dan kepala tegak.

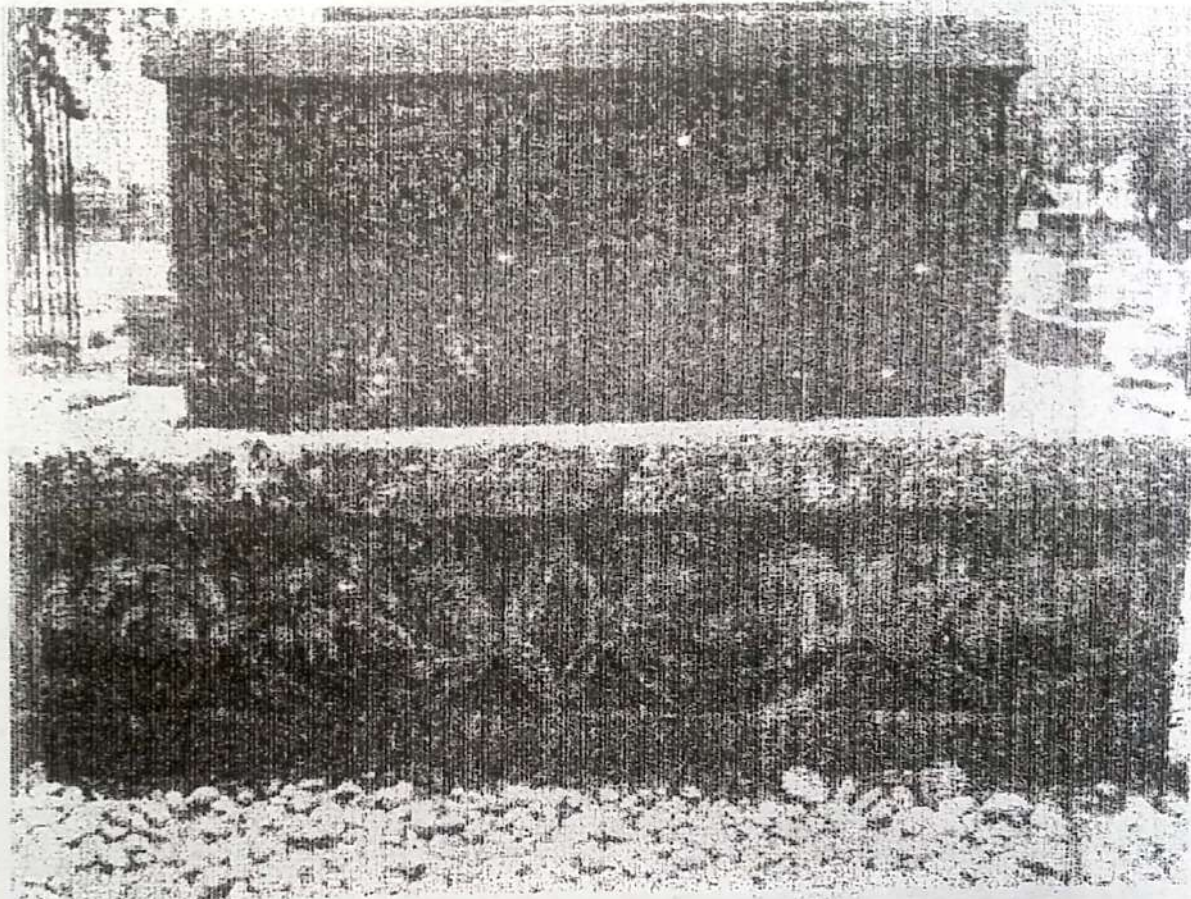


Foto no. 46

**BIDANG JIRAT MAKAM RAJA BINAMU, KARAENG
GOSSEYA BOMBANG (sisi luar sebelah selatan)**

Terlihat dalam foto 2 (dua) undakan bidang jirat, masing-masing dihiasi dengan pelipit.

- a. Undakan bawah beragam hias sulur-suluran yang tumbuh dimulai dari tengah.
- b. Undakan atas, hiasannya berupa sulur-suluran, daun-daun dan bunga-bunga yang distilir. Bunga yang berada di tengah bidang sebagai pusatnya.

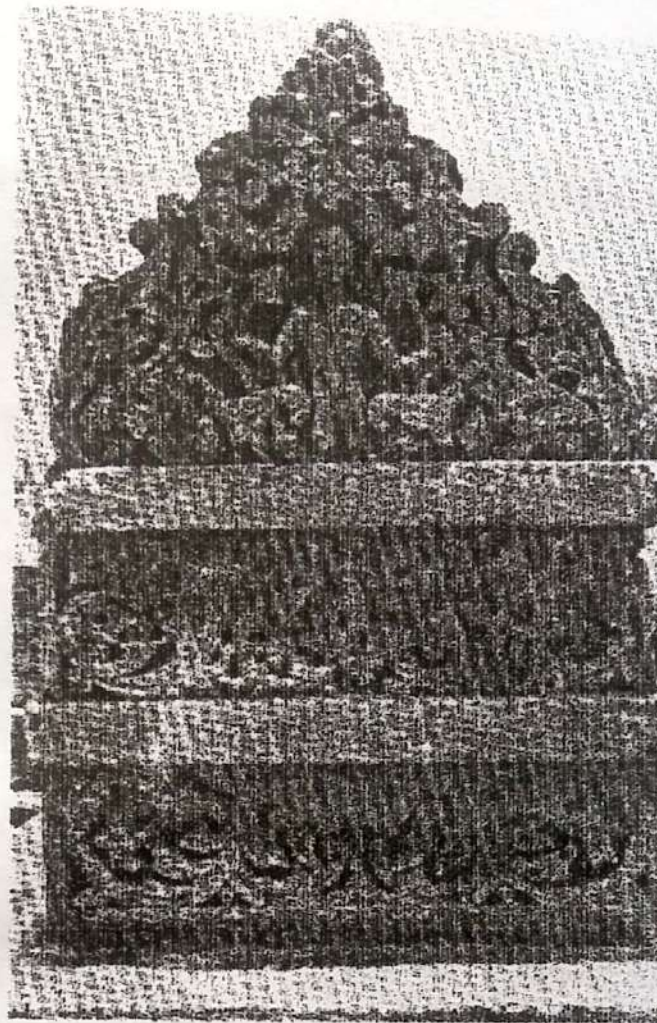


Foto no. 47

BIDANG JIRAT DAN MOTIF GUNUNGAN MAKAM RAJA BINAMU, KARAENG GOSSEYA BOMBANG (sisi luar sebelah selatan)

Foto ini merupakan dari foot no.46, sehingga apabila dijadikan satu merupakan foto satuan bidang jirat dan motif gunung.

Ragam hias yang dilukiskan pada bidang jirat berbentuk sulur-suluran, daun-daun, bunga-bunga yang distilir. Motif gunung dihiasi dengan sulur-suluran, daun-daun, bunga-bunga yang distilir, seorang wanita dengan kedua tangan memegang bunga teratai, dua ekor ayam. Kedua sisi motif gunung bergelombang terbentuk dari sulur-suluran dan bunga sebagai puncaknya. Pelipit paling atas terdapat tulisan lontara.

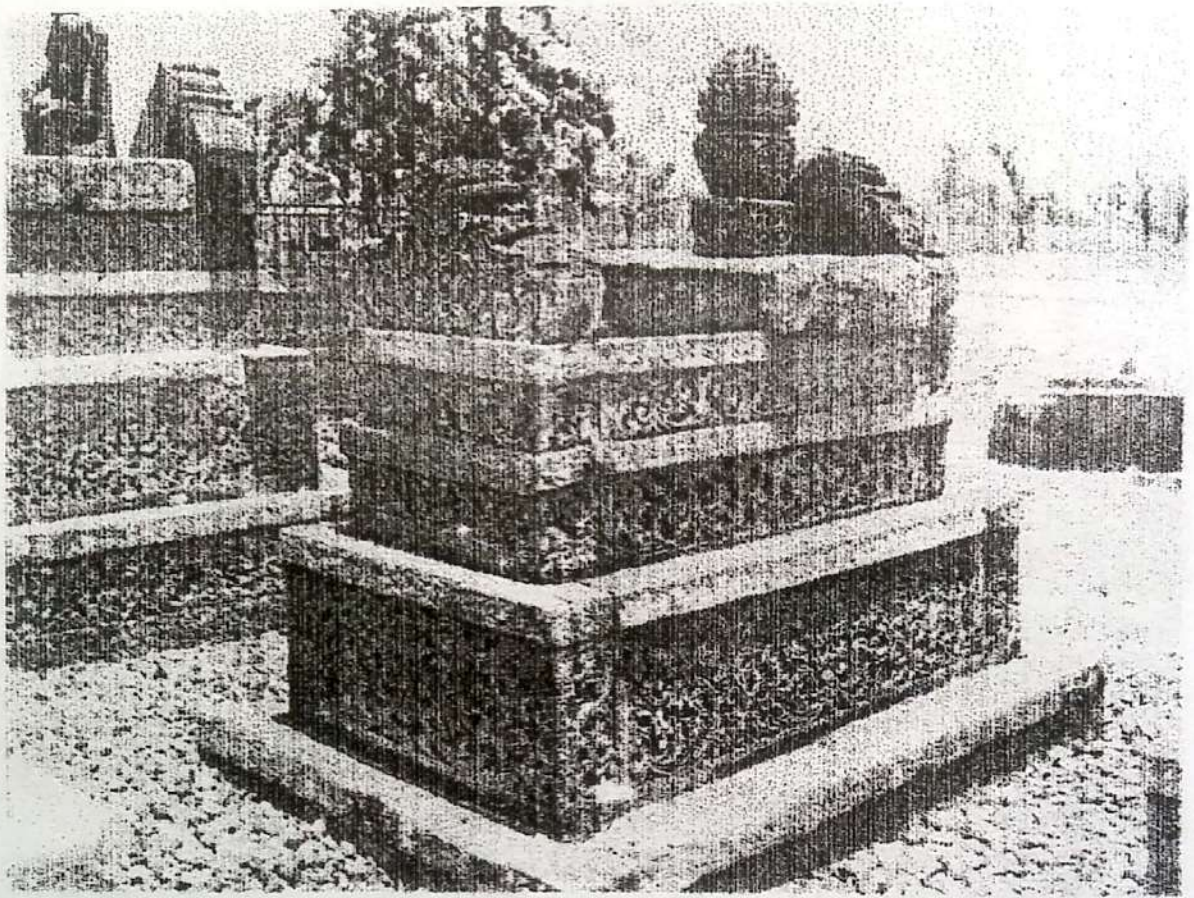


Foto no. 48

MAKAM RAJA BINAMU DI JENEPONTO

Makam ini merupakan jirat yang terdiri atas empat undakan dan masing-masing dibatasi oleh pelipit di sebelah utara dan selatan terdapat motif gunung. Di atas jirat paling atas diletakkan suatu alas batu sebagai tempat berdiri sebuah nisan berbentuk persegi empat dengan kuncup bunga. Pada bidang jirat dan motif gunung serta nisannya dihukiskan ragam hias bunga-bunga, daun-daun yang distilir, sulur-suluran, dan pelipit. Pada pelipit paling atas dihiasi huruf Makassar (lontara).

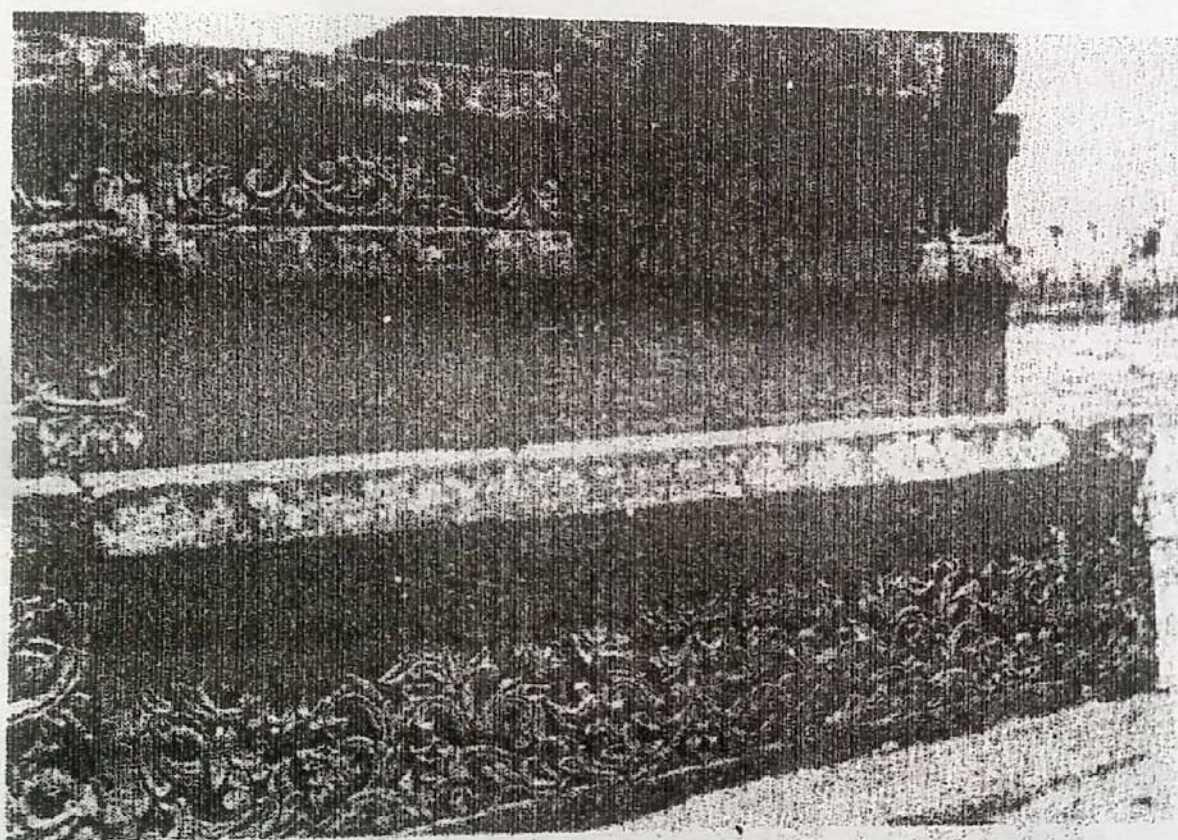


Foto no. 49

BIDANG JIRAT MAKAM RAJA BINAMU DI JENEPONTO

Tampak pada gambar 3 undakan bidang jirat, masing-masing dibatasi dengan pelipit dan mempunyai beberapa ragam hias.

Undakan bawah dihiasi dengan bunga, daun-daunan yang distilir, dan sulur-suluran yang tumbuh dari susunan bunga. Bunga ini terletak di tengah bidang undakan bawah. Pada kedua sisinya yang dibatasi dengan pelipit tegak juga dihiasi dengan sulur-suluran.

Undakan tengah berhiaskan bunga dan sulur-suluran berbentuk pilin ganda.

Undakan atas dilukiskan dengan ragam hias sulur-suluran pilin berganda. Pada pelipit paling atas terdapat tulisan huruf Makassar (lontara).

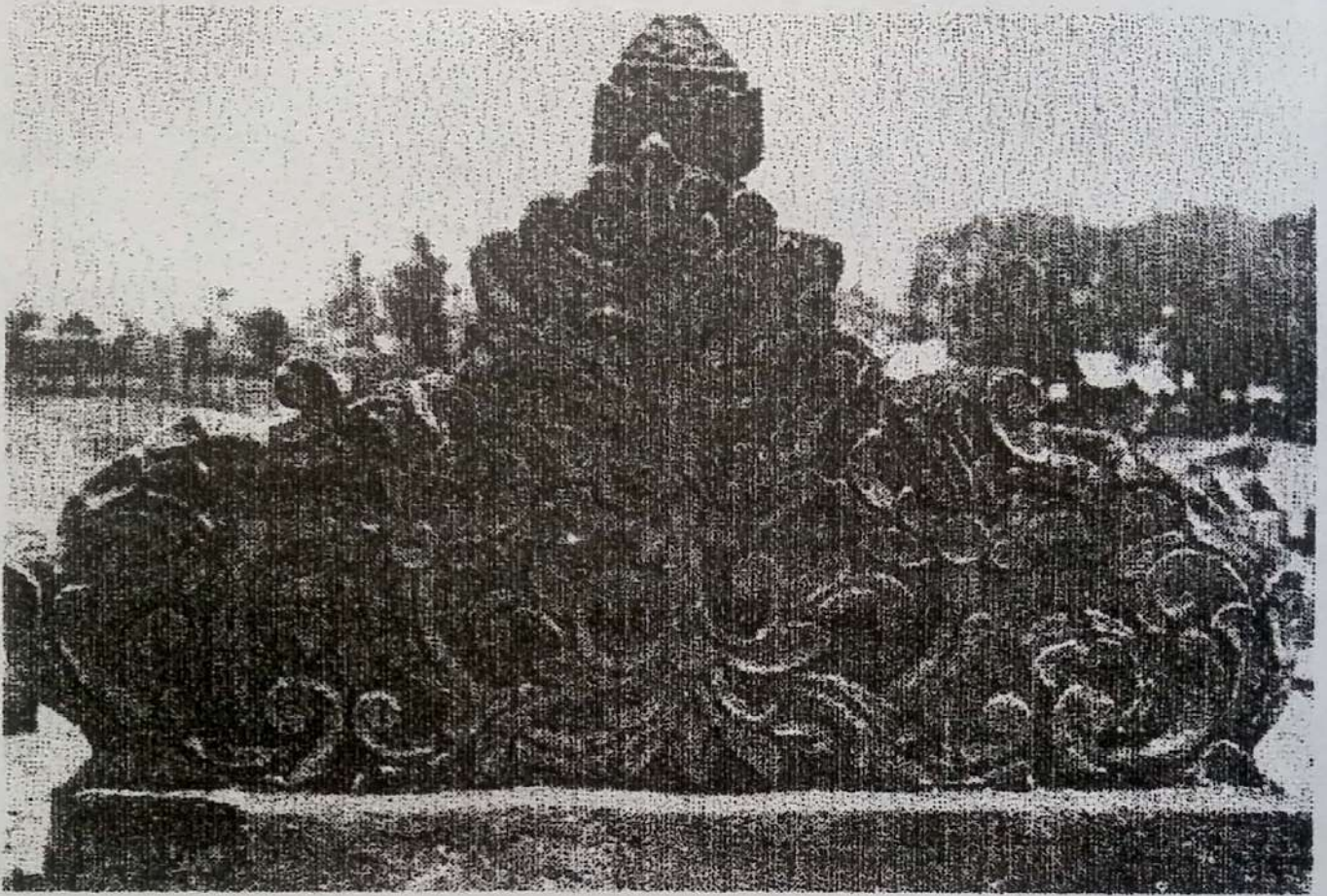


Foto no. 50

**MOTIF GUNUNGAN MAKAM RAJA BINAMU DI
JENEPONTO**

Ragam hiasnya berbentuk sulur-suluran, daun-daunan,
bunga-bunga yang distilir.

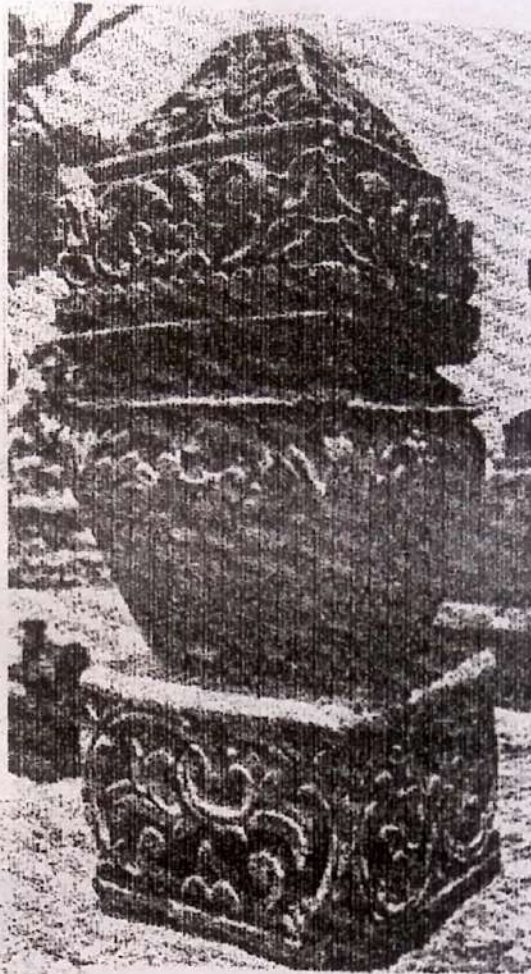


Foto no. 51

BATU NISAN MAKAM RAJA BINAMU DI JENEPONTO

Nisan ini terdiri atas itga bagian, tiap-tiap bagian dibatasi oleh pelipit.

Bagian puncak, terdiri atas dua bagian yaitu bagian atas dan bagian bawah yang distilir yang disusun ke atas makin kecil hingga berbentuk trapesium ; keempat sudutnya berwujud pelipit tegak.

Bagian bawah merupakan alas bagian atas. Bagian ini berbentuk persegi empat, dihiasi dengan bunga-bunga, daun-daun yang distilir dan kelopak bunga yang berjajar.

Bagian tengah menyerupai periuk dengan ragam hias daun-daunan yang distilir dan pelipit tegak pada sudut-sudutnya.

Bagian alas berbentuk segi empat. Ragam hiasnya berupa sulur-suluran dan bunga yang distilir.



Foto no. 52

BATU NISAN MAKAM RAJA BINAMU DI JENEPONTO

Nisan bagian bawah sebagai alas berbentuk segi empat berhiaskan ragam hias daun-daunan dan bunga yang distilir. Bunga yang berada di tengah merupakan pusatnya (bonggolnya). nisan bagian atas dihiasi dengan daun-daunan dan bunga yang distilir. Bunga di puncak adalah sebagai bonggolnya.

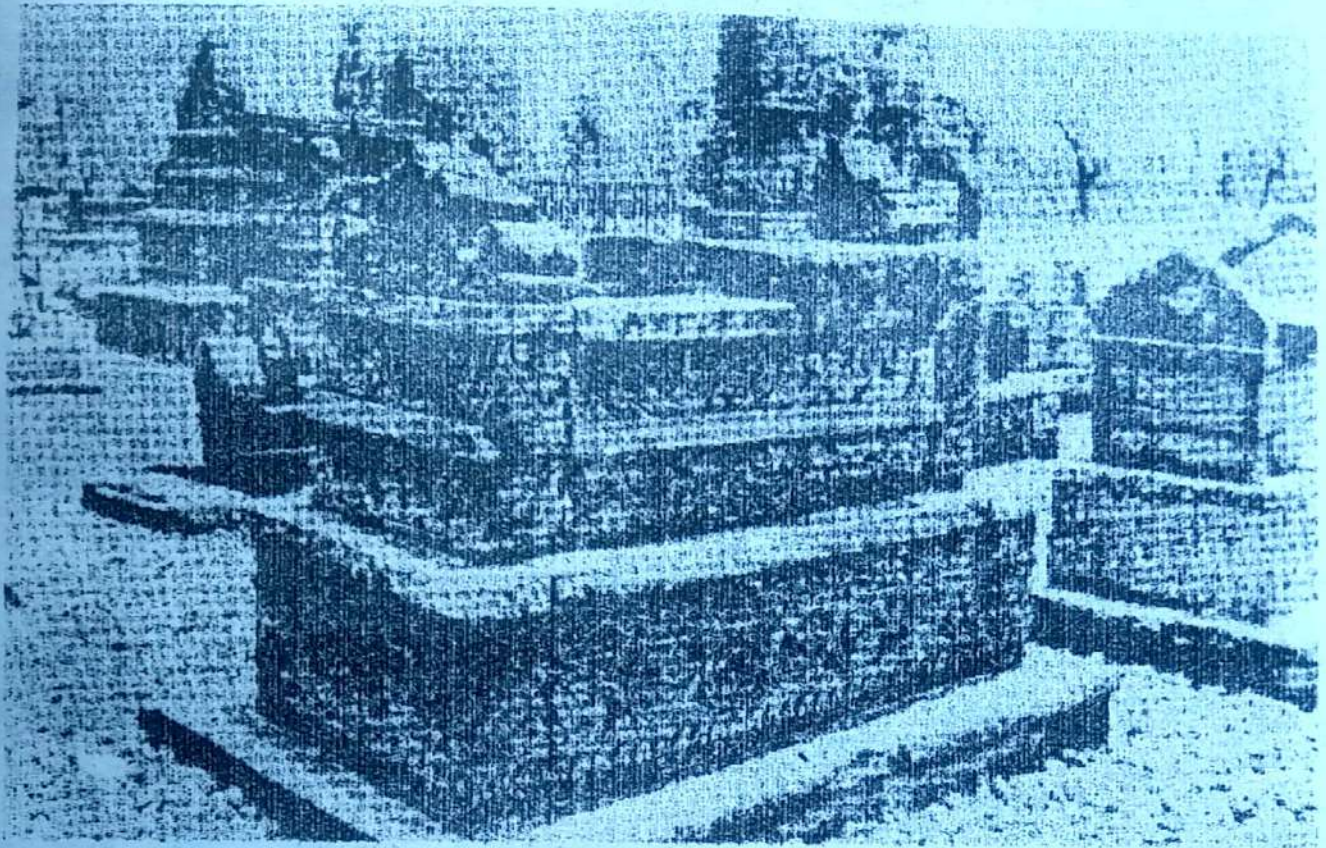


Foto no. 53

SALAH SATU MAKAM RAJA-RAJA BINAMU DI JENEPONTO

Ditinju dari unsur-unsur bangunannya ini terdiri atas :

- a. jirat terdiri atas empat undakan,
- b. motif gunung terletak di sebelah utara dan selatan dan merupakan lanjutan dari jirat.
- c. Nisan terletak di atas jirat paling atas
- d. Ragam hias berupa : 4 ekor ular, sulur-suluran, daun-daun bunga yang distilir, pelipit dan lingkaran.

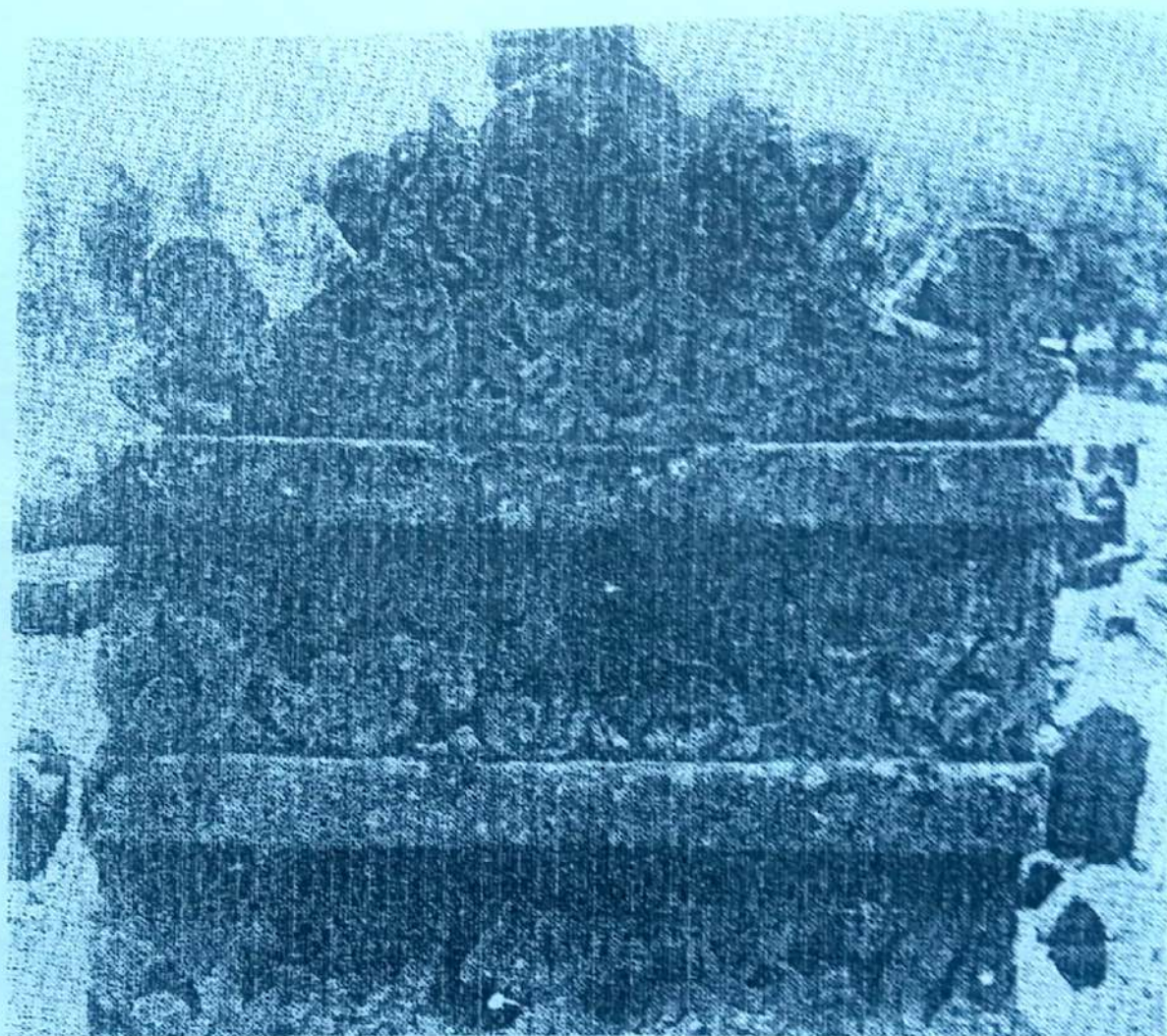


Foto no. 54

BIDANG JIRAT MAKAM RAJA-RAJA BINAMU DI JENEPONTO

Terlihat dalam foto : 3 undakan, masing-masing dibatasi oleh pelipit.

- a. Undakan bawah berhiaskan bunga-bunga, daun-daun yang distilir, sulur-suluran yang membentuk pilin berganda.
- b. Undakan tengah dilukis dengan bunga-bunga, daun-daunan yang distilir dan sulur-suluran,
- c. Undakan atas, ragam hiasnya hampir sama dengan undakan tengah.

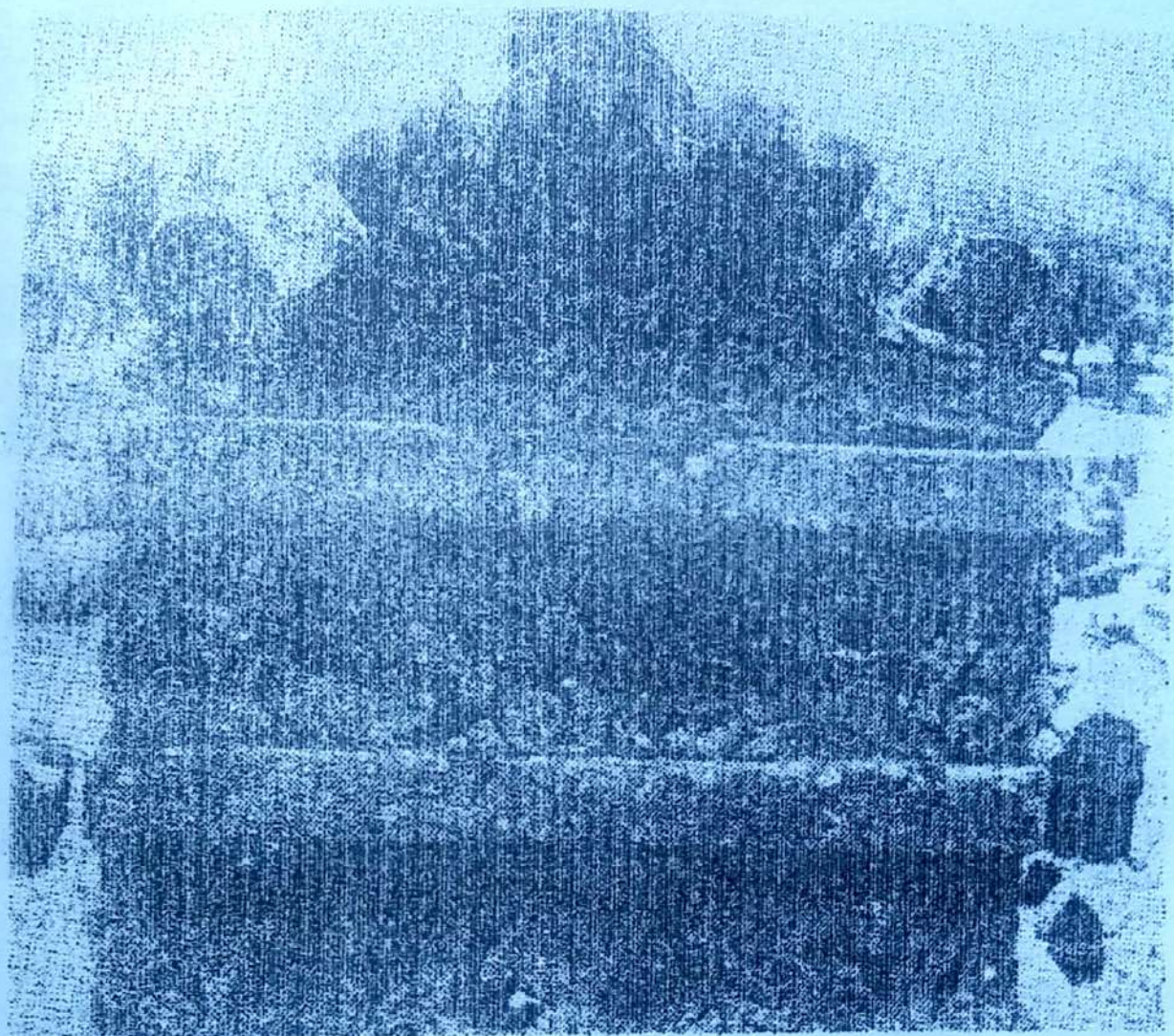


Foto no. 55

BIDANG JIRAT DENGAN MOTIF GUNUGAN PADA MAKAM RAJA-RAJA BINAMU (dilihat dari arah selatan)

Bidang jirat terletak di bawah motif gunung. Pada gambar tampak 2 undakan bidang jirat, masing-masing dibatasi oleh pelipit.

Undakan bawah dihiasi dengan sulur-suluran yang tumbuh dari sebuah bunga yang berada ditengah undakan di atas berhiasan ragam hias sulur-suluran, tumbuh dari sudut sebelah kanan.

Motif gunung, mempunyai lukisan daun-daunan, 2 ekor ular yang distilir dan lingkaran. Kedua sisinya bergelombang, terbentuk dari sulur-suluran.

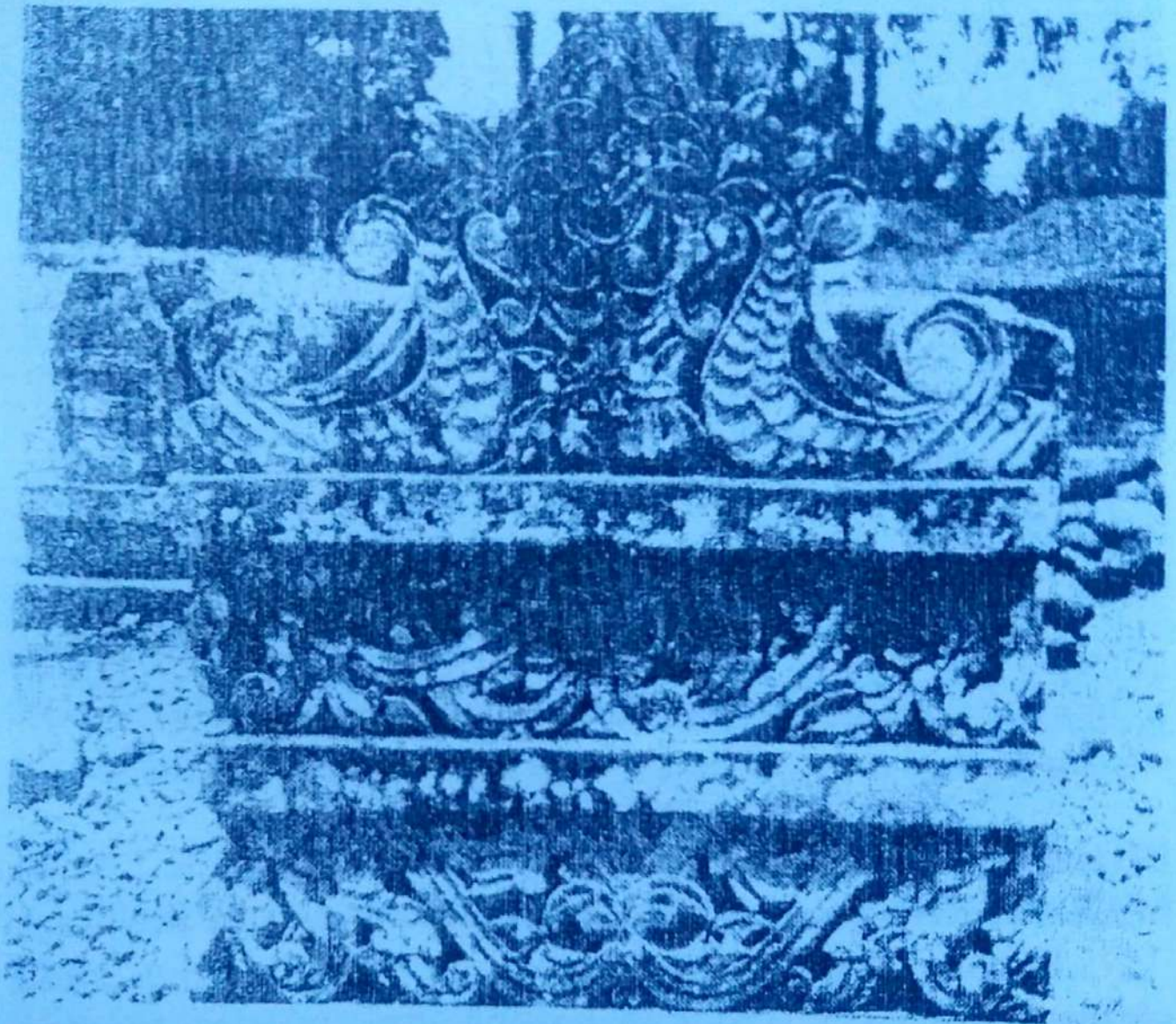


Foto no. 56

**BIDANG JIRAT DENGAN MOTIF GUNUGAN PADA
MAKAM RAJA-RAJA BINAMU (dilihat dari arah utara)**

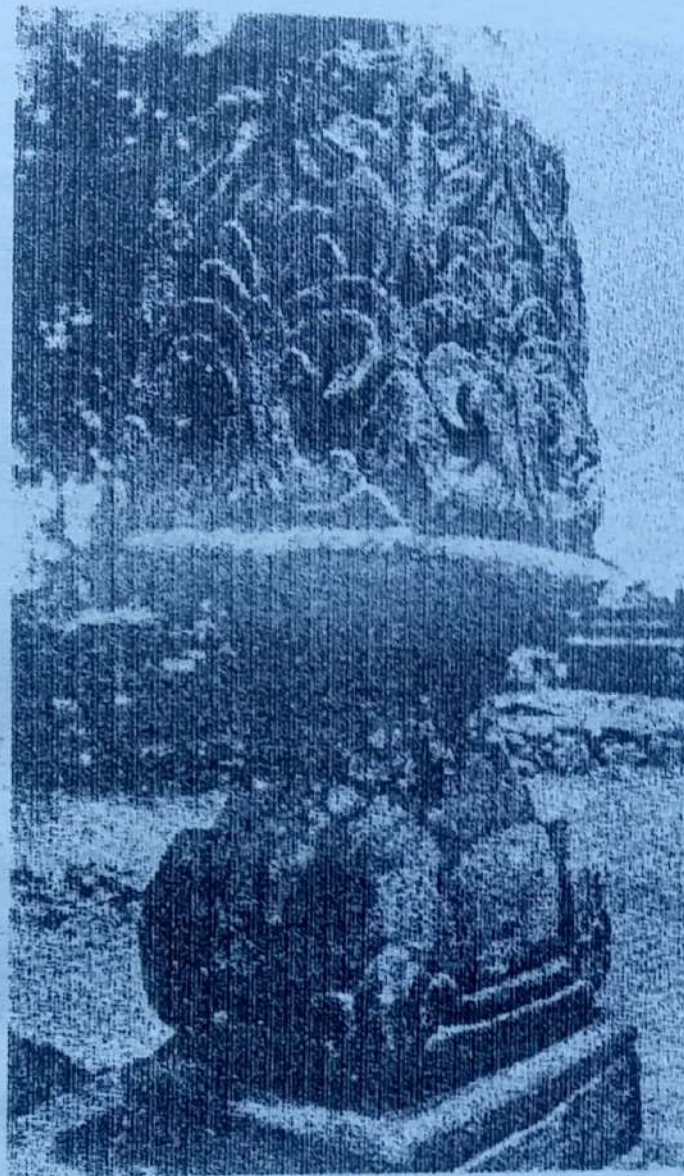


Foto no . 57

BATU NISAN PADA MAKAM RAJA-RAJA BINAMU

Nisan ini berbentuk persegi empat dengan puncak menyerupai kuncup bunga. Terdiri dari 3 bagian.

Bagian bawah merupakan penyangga berbentuk persegi empat, dihiasi dengan ragam hias pelipit.

Bagian tengah, terdiri dari suatu bentuk seperti periuk/dandang, berpelipit pada bagian atas dan bagian bawah, pada keempat sudutnya mempunyai kelopak bunga bersusun serta pelipit.

Bagian puncak nisan ini berbentuk kuncup bunga yang terdiri atas beberapa bunga yang tersusun ke atas semakin kecil. Kuncup bunga ini terletak pada alas.

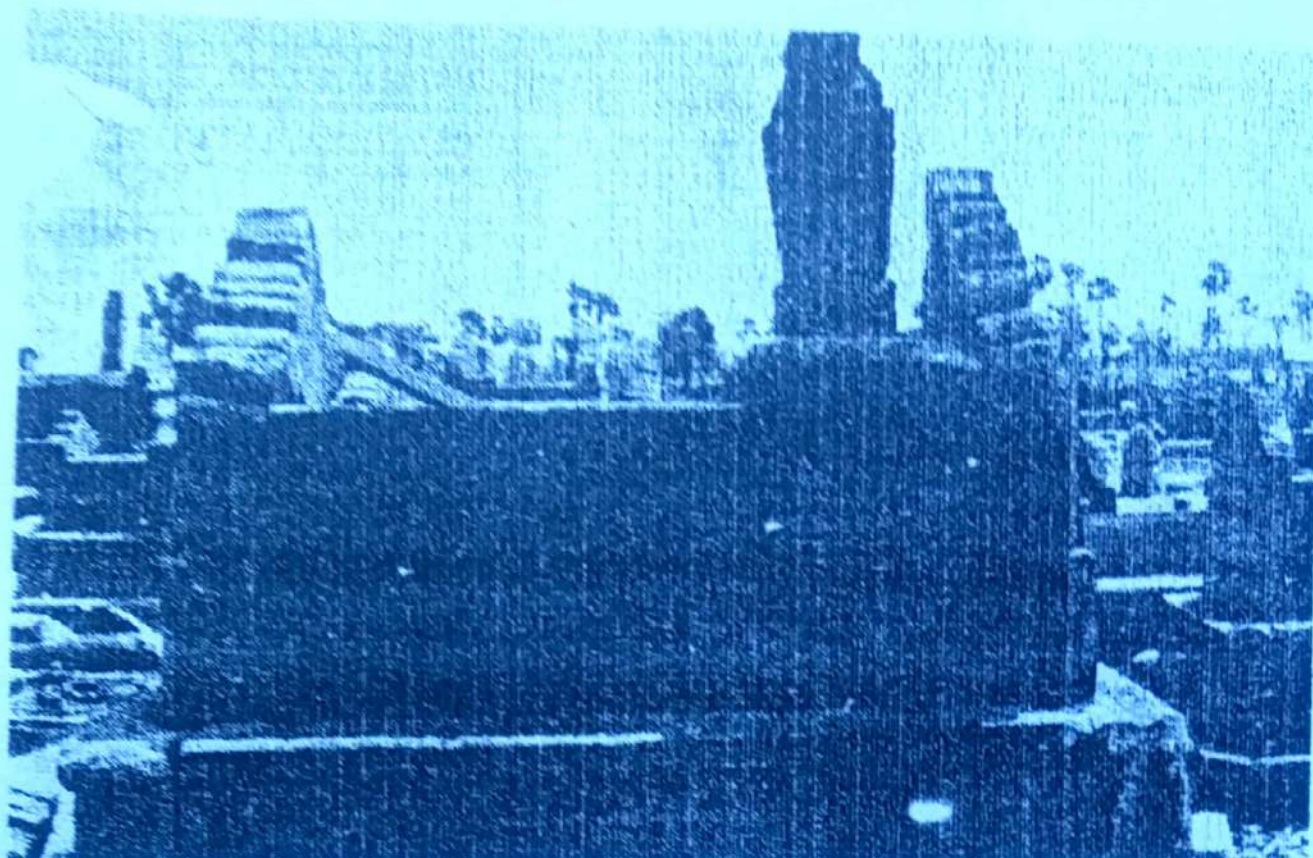


Foto no. 58

SALAH SATU MAKAM RAJA-RAJA BINAMU DI JENEPONTO

Pada bidang jirat berhiaskan relief yang menggambarkan ragam hias sulur-suluran, daun-daun, bunga-bunga, pelipit, "belah ketupat" dan manusia bersenjata.

Makam ini hanya mempunyai satu nisan persegi empat : puncak berbentuk kuncup bunga .

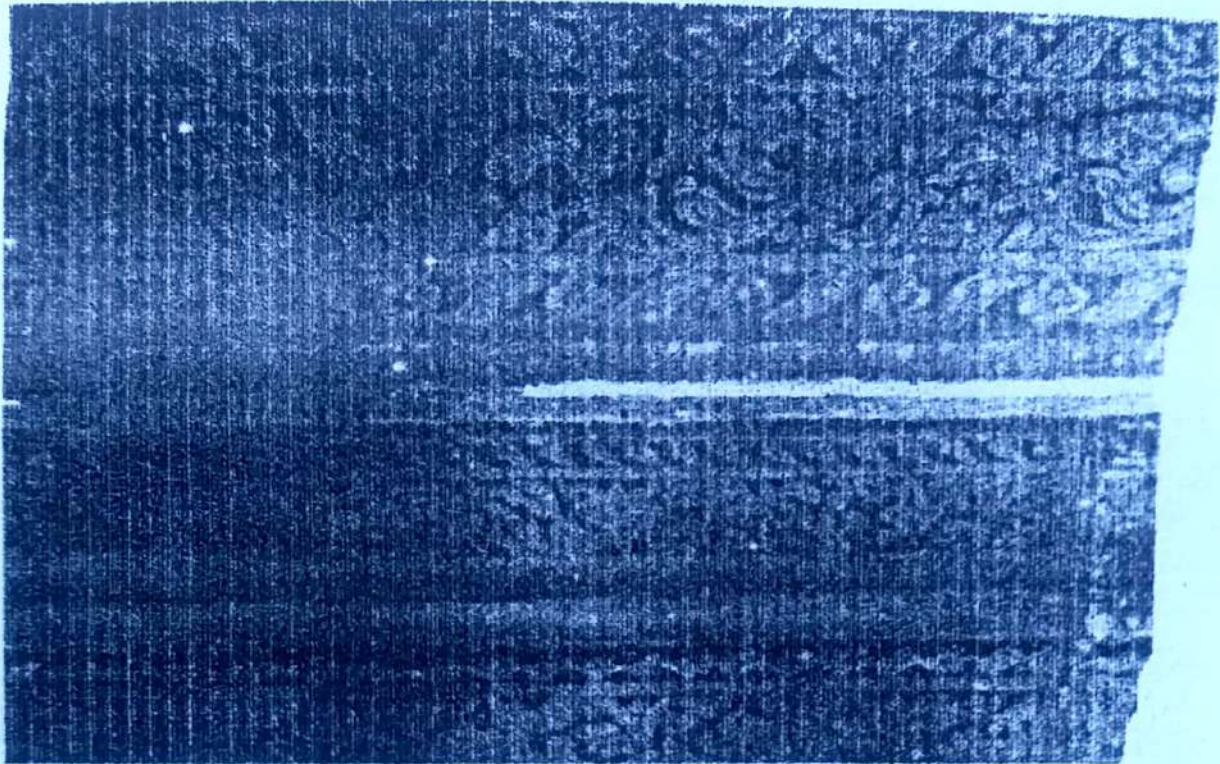


Foto no. 59

BIDANG JIRAT PADA MAKAM RAJA-RAJA BINAMU

Dalam gambar tampak 3 undkaan bidang jirat.

Undakan bawah berhiaskan daun dan bunga mekar, pelipit, dan sulur-suluran dengan kuncup bunga yang saling berangkai membentuk pilinan berganda.

Undakan tengah, ragam hiasnya yaitu daun-daun, pelipit, dan daun-daunan yang distilir, serta bunga mekar yang berangkai. Disebelah kiri dihiasi dengan manusia naik kuda di dalam bingkai segi empat.

Undakan atas dihiasi dengan ragam hias "belah ketupat", dan sulur-suluran yang berangkai membentuk pilin berganda. Di sebelah kiri dihiasi manusia bersenjata di dalam bingkai segi empat.



Foto no. 60

BATU NISAN PADA MAKAM RAJA-RAJA BINAMU DI JENEPONTO

Bagia atas berbentuk kuncup bunga yang terletak di atas kelopak bunga. Nisan bagian tengah dihiasi olh pelipit-pelipit. Di tengahnya dilukiskan setangkai bunga yang berdaun. Nisan bagian bawah terdapat hiasan berbentuk kelopak bunga.

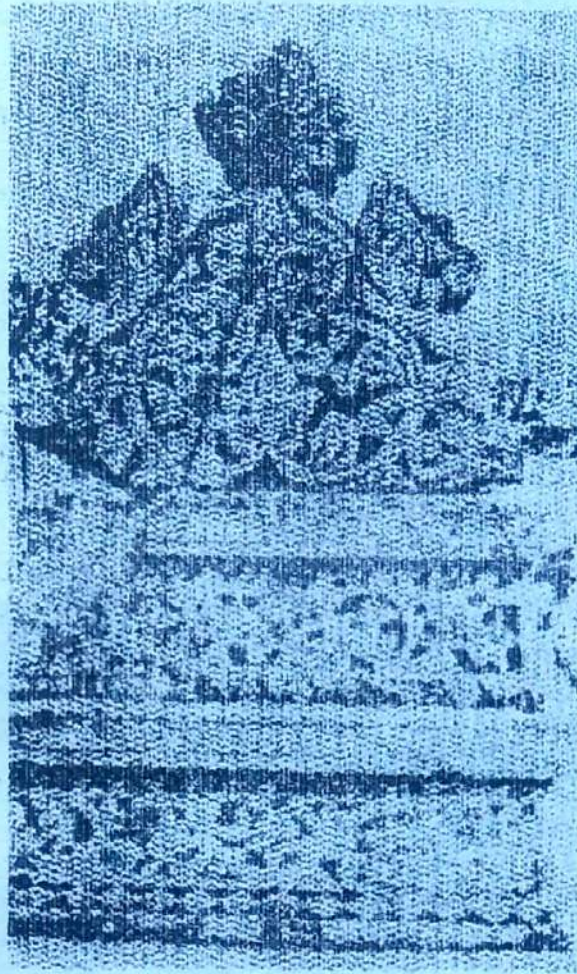


Foto no. 61

BIDANG JIRAT DENGAN MOTIF GUNUNGAN PADA MAKAM RAJA-RAJA BINAMU DI JENEPONTO

Tampak dalam gambar hanya 2 undakan bidang jirat.

Undakan bawah berhiaskan "belah ketupat", pelipit, sulur-suluran dan bunga berangkai berbentuk pilin berganda.

Undakan atas beragam hias daun, bunga-bunga, pelipit, sulur-suluran dan kuncup bunga yang berangkai berbentuk pilin berganda.

Ragam hias pada motif gunungan berupa sebuah bunga yang terletak di tengah bidang. Dari bunga ini keluar sulur-suluran yang melingkar kekiri, kekanan dan keatas sehingga memenuhi seluruh bidang.

Kedua sisinya dibentuk oleh sulur-suluran yang berkelompok membentuk seperti bunga. Kedua bunga ini menyerupai daun telinga. Puncaknya berbentuk bunga.

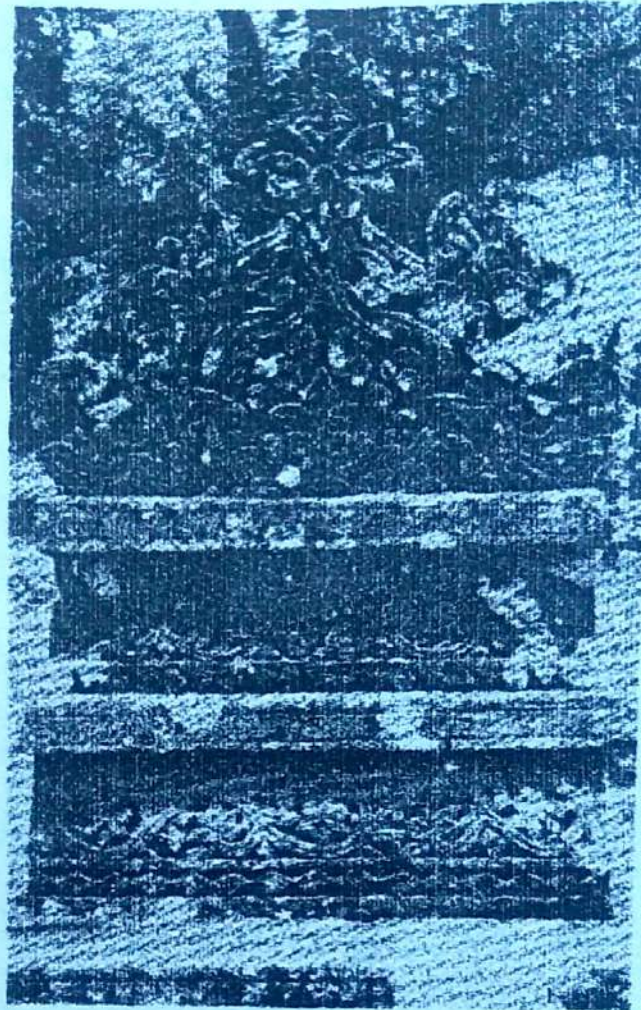


Foto no. 62

BIDANG JIRAT DENGAN MOTIF GUNUNGAN PADA MAKAM RAJA-RAJA BINAMU DI JENEPONTO.

Dalam gambar terlihat 2 undakan bidang jirat, masing-masing diberi batas pelipit serta motif gunung-gunung ragam hiasnya.

Undakan bawah mempunyai ragam hias bunga, sulur-suluran berbentuk pilin berganda, dan rangkaian "belah ketupat".

Undakan atas memiliki ragam hias bunga dan sulur-suluran, pelipit dan bunga mekar yang berdaun.

Motif gunung-gunung berhiaskan sulur-suluran yang keluar dari sebuah bunga. Sulur-suluran ini memenuhi bidang gunung-gunung dan membentuk kedua sisinya. Puncaknya berbentuk bunga.

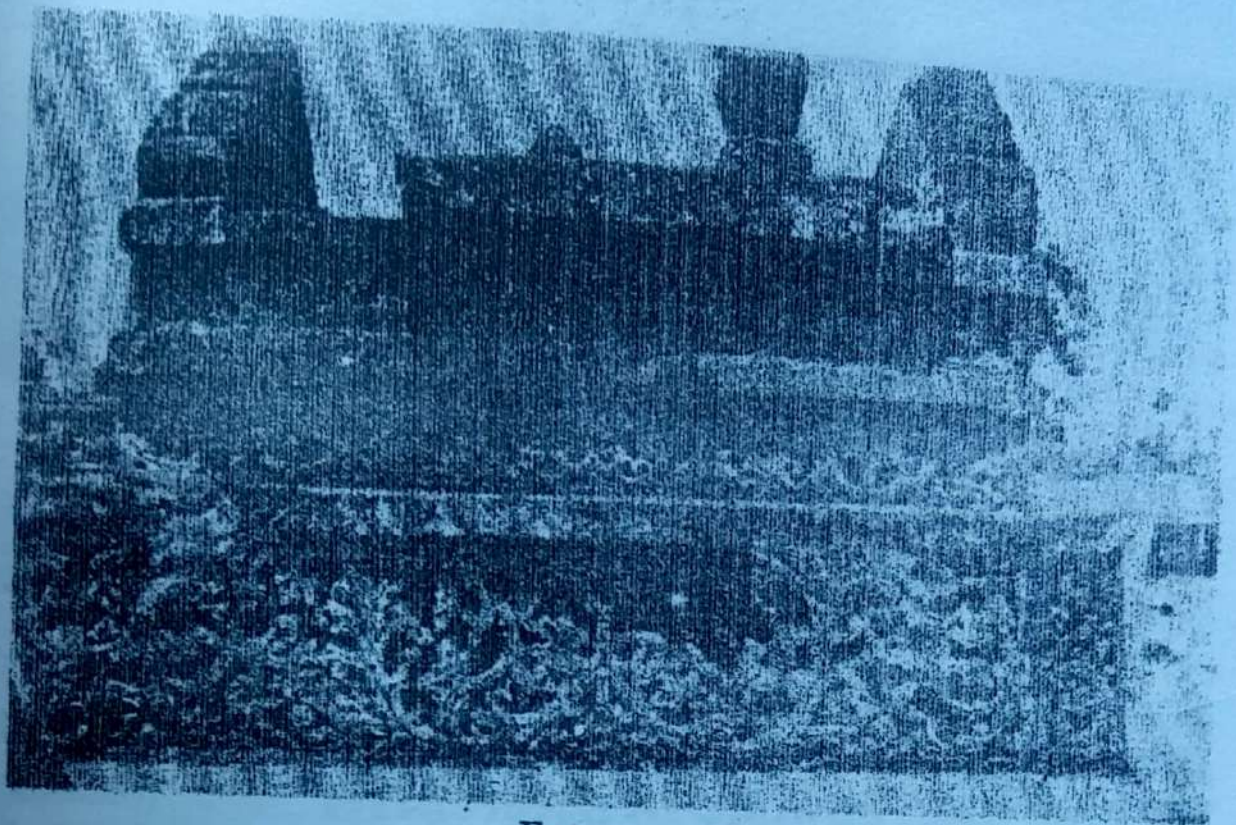


Foto no. 63 .

BIDANG JIRAT PADA MAKAM RAJA BINAMU DI JENEPONTO

Bidang jirat yang tampak dalam gambar hanya 3 undakan yang masing-masing dibatasi oleh pelipit.

Undakan bawah, ragam hiasnya suluran dan bunga-bunga yang keluar dari satu bunga di tengah.

Undakan tengah dihiasi sulur-suluran dan bunga yang tumbuh dari sekuntum bunga di tengah. Ragam hias ini berbentuk pilin berganda.

Undakan atas memiliki ragam hias sulur-suluran dan bunga berbentuk pilin berganda yang tumbuh dari sebelah kiri.

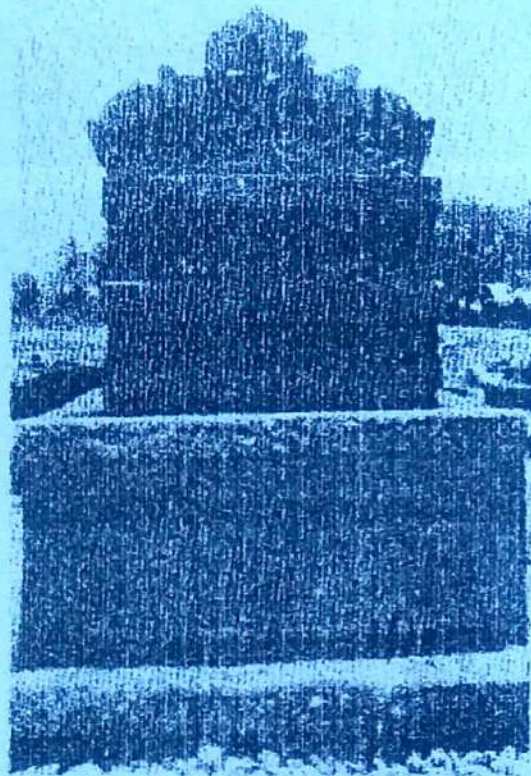


Foto no. 64

BIDANG JIRAT DAN MOTIF GUNUNGAN PADA MAKAM RAJA BINAMU DI JENEPONTO

Bidang jirat terdiri atas 3 undakan yang masing-masing dibatasi oleh pelipit.

- a. Undakan bawah dilukis dengan ragam hias sulur-suluran dan bunga teratai, dengan posisi simetris. Bunga teratai yang tersebar berada di tengah bidang, seakan-akan sebagai pusat sulur-sulurannya.
- b. Undakan tengah dihiasi dengan sulur-suluran dan kuncup bunga teratai, berangkai dan membentuk pilin berganda.
- c. Undakan atas mempunyai ragam hias sulur-sulur dan bunga teratai yang berangkai, membentuk pilin berganda.

Motif gunungan mempunyai 2 sisi yang bergeiombang terbentuk dari sulur-suluran dan bunga teratai. Puncak terdapat bunga teratai yang besar sebagai pusat tumbuhnya sulur-suluran dan bunga teratai.

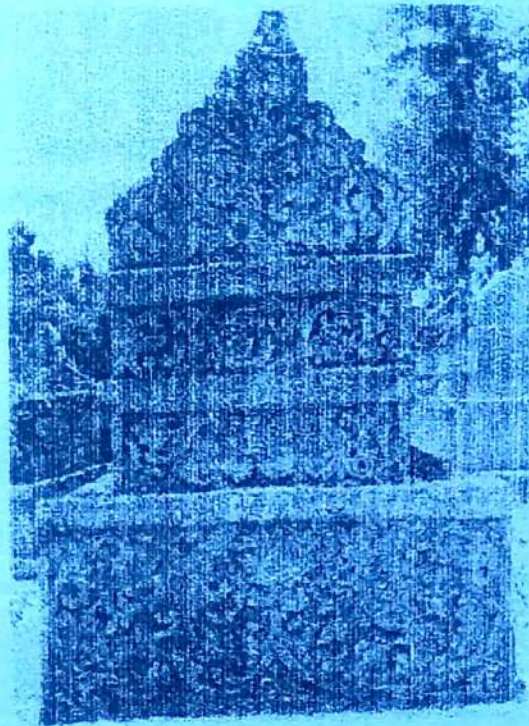


Foto no. 65

**BIDANG JIRAT DENGAN MOTIF GUNUNGAN PADA
MAKAM RAJA BINAMU DI JENEPONTO (dilihat dari
selatan)**

Bidang jirat terdiri atas 3 undakan yang masing-masing dengan pelipit dan pelipit paling atas terdapat tulisan huruf lontara.

Undakan bawah mempunyai ragam hias bunga teratai, kuncup bunga, dan sulur-suluran. Bunga yang terbesar terletak ditengah bidang yang merupakan induk (bonggol) nya.

Undakan tengah memiliki ragam hias sulur-suluran yang tumbuh dari bunga teratai yang terletak di tengah bidang.

Undakan atas, terdapat ragam hias sulur-suluran berbentuk pilin berganda.

Motif gunung ; kedua sisinya bergelombang, terbentuk dari sulur-sulur dan bunga teratai. Bunga teratai ini tumbuh dari sekelompok kelopak yang merupakan pusatnya. Dari pusat ini tumbuh pula sulur-suluran yang memenuhi bidang motif gunung.

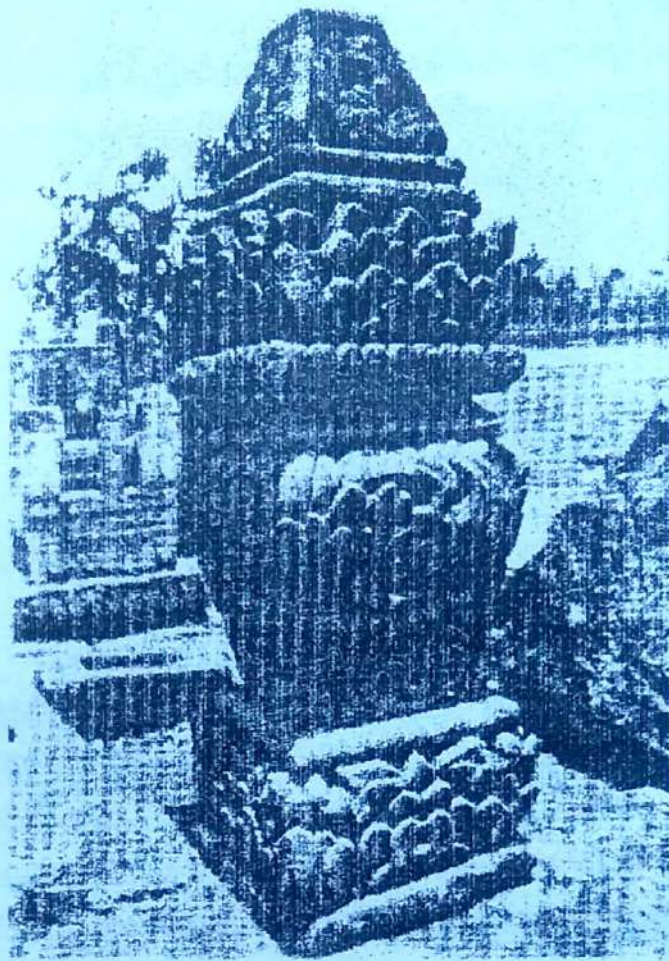


Foto no. 66

BATU NISAN PADA MAKAM RAJA BINAMU

Nisan ini menjadi tiga bagian dan tiap-tiap bagian dibatasi oleh pelipit.

Bagian bawah berbentuk persegi empat, dihiasi dengan ragam hias kelopak bunga.

Bagian tengah bentuknya seperti tempat bunga (jambangan) memiliki ragam hias sulur-suluran dan pelipit yang terpotong-potong.

Bagian atas terdiri dari dua tingkat yang dibatasi dengan dua pelipit. Puncaknya makin ke atas makin mengecil, mempunyai ragam hias sulur-suluran dan pelipit tegak. Tingkatan di bawahnya dihiasi dengan kelopak bunga.

KOMPLEKS MAKAM RAJA-RAJA WATAN LAMURU

Lokasi : Desa : Sanging Palie
: Kecamatan : Lamuru
: Kabupaten : Bone

Kabupaten Bone terletak disebelah timur laut Ujung Pandang.

Keterangan: Kompleks makam ini merupakan makam Raja-raja Watan Lamuru yang memerintah mulai abad ke 8 (9) - 9 M. hingga abad ke 16 kerajaan Lamuru menjadi kerajaan yang merdeka. Sesudah masa itu kerajaan Lamuru silih berganti menjadi bawahan dari kerajaan-kerajaan besar di Sulawesi Selatan. Hal ini karena faktor geografis yang letaknya diantara kerajaan Soppeng, Bone, Tanete, Wajo dan Gowa, serta hubungan kekeluargaan dengan raja-raja itu.

Sekitar permulaan abad ke 17, raja Lamuru memeluk agama Islam setelah ditaklukkan oleh raja Gowa ke 10 yaitu I Manrigau Daeng Bonto Karaeng Lakiung Tunipallangga Ulaweng.

Lokasi kompleks makam ini bertingkat-tingkat, terdiri dari tiga halaman (pelataran). Menurut bentuknya, makam Raja Lamuru dapat dibagi menjadi beberapa tipe.

Tipe A : Makam yang profilnya berbentuk seperti candi, jiratnya dibuat bersusun beberapa undakan dan berpinggang ramping. Bagian atas berbentuk kotak.

Tipe B : Makam yang mempunyai jirat 1, 2, 3, 4 undakan. Bagian atas berbentuk kotak. Pada sisi utara dan selatan terdapat gunungan. Di dalam kotak diletakkan 1 atau 2 nisan.

Tipe C : Makam yang berbentuk sederhana. Jiratnya hanya terdiri dari 1 undakan, tidak mempunyai gunungan. Di atasnya ditancapkan 1 atau 2 nisan.

Makam-makam di kompleks ini terbuat dari batu padas.

Ragam hiasnya dilukiskan pada bidang jirat, motif gunungan, dan nisan berupa : tumbuh-tumbuhan : sulur-suluran, bunga-bunga, daun-daun, motif kertas tempel ; kaligrafi ; bentuk rumah ; tali ; matahari ; dan bintang.

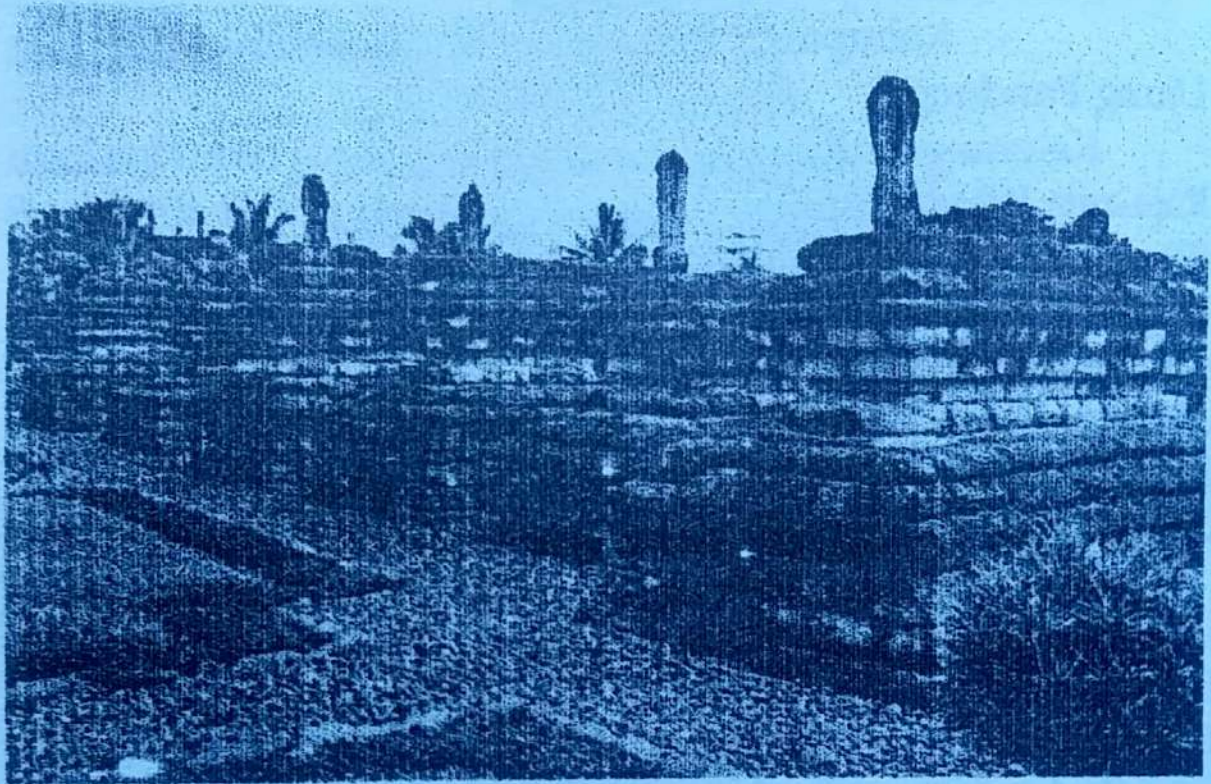


Foto no. 67

KOMPLEKS MAKAM RAJA-RAJA WATAN LAMURU
(Pada halaman atas)



Foto no. 68

KOMPLEKS MAKAM RAJA-RAJA WATAN LAMURU
(Pada halaman tengah)

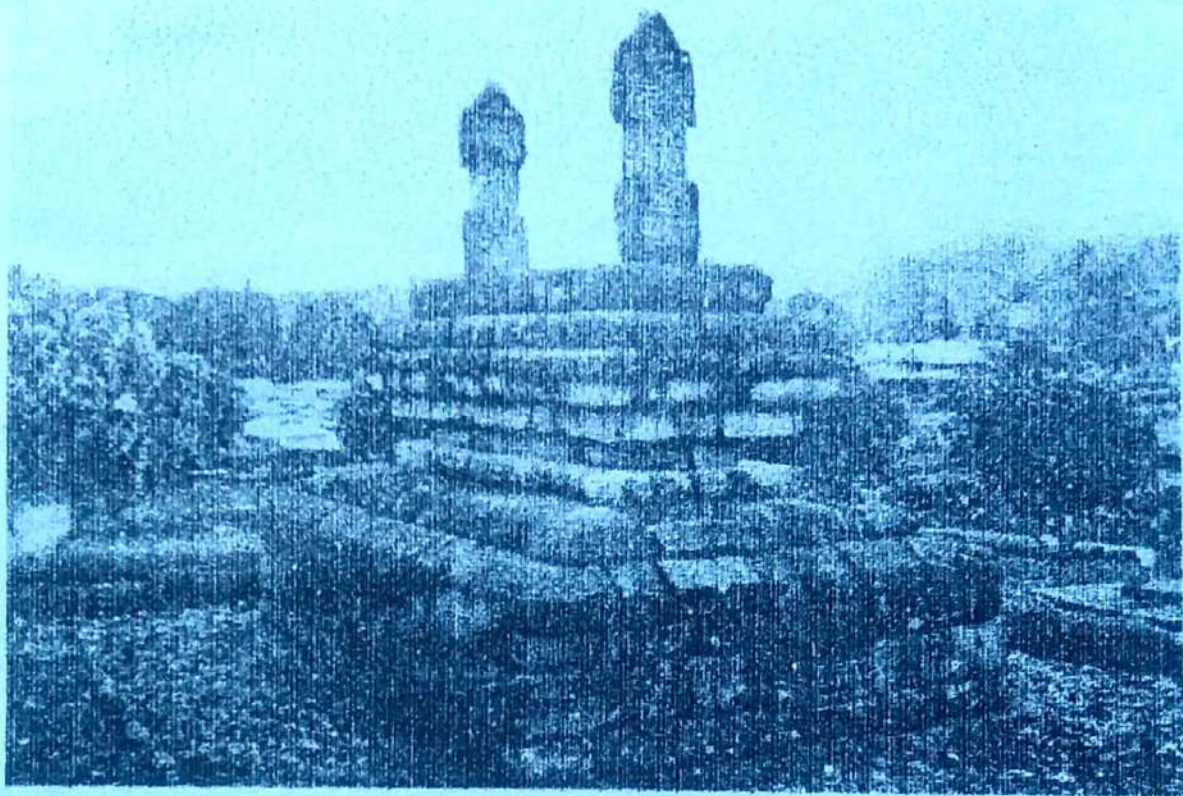


Foto no. 69

MAKAM RAJA LA CELLA DATU LAMURU (dilihat dari arah utara)

Bila ditinjau dari bentuk bangunannya makam ini menyerupai bentuk candi. Jiratnya dibuat bersusun yang terdiri atas beberapa undkaan dan berpinggang ramping. Pada bagian paling atas terdapat dua nisan, masing-masing di sebelah utara dan selatan.

Ragam hiasnya terdiri atas sulur-suluran, pelipit, kaligrafi dan tali.

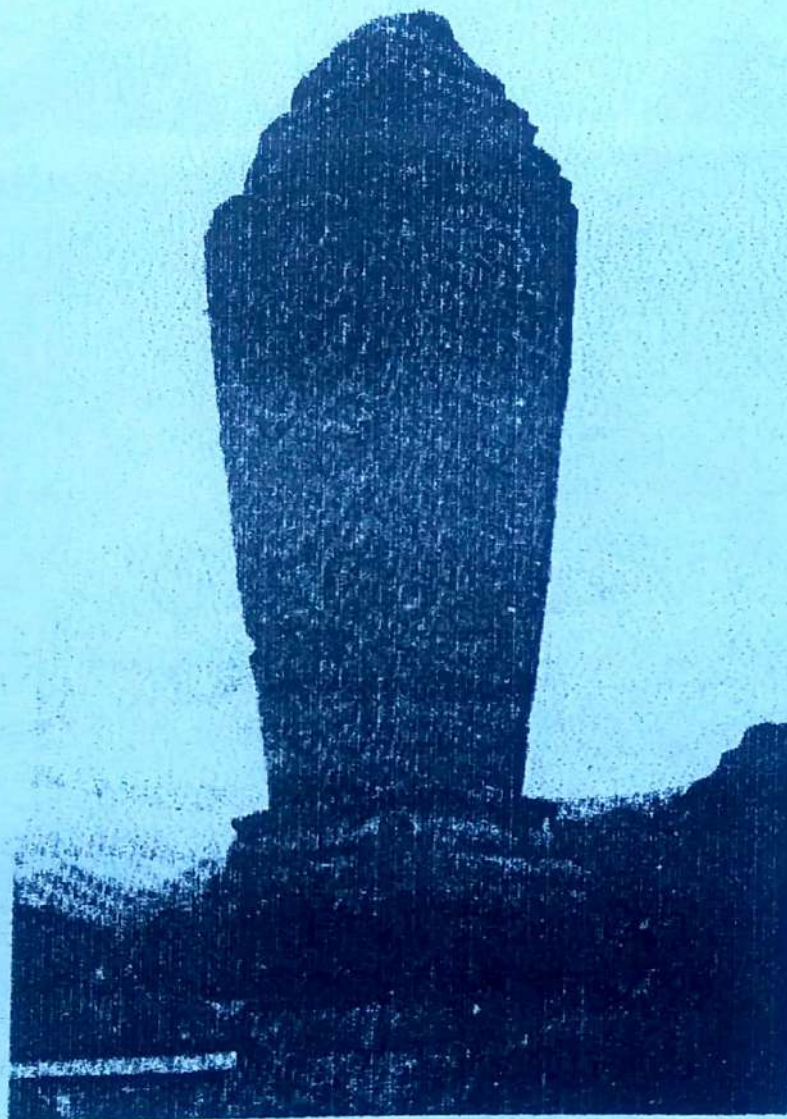


Foto no. 73

**BATU NISAN MAKAM RAJA LAMURU, LA
MAPPAWARE**

Bentuk nisan seperti gada, terbagi menjadi 3 bagian : puncak, tengah dan bawah.

Bagian puncak meruncing dan hiasi pelipit-pelipit.

Bagian tengah terdiri dari : bidang sebelah kanan yang memiliki ragam hias lingkaran dan kaligrafi serta binatang-binatang bersudut lima, bidang bagian kiri yang mempunyai ragam hias bunga teratai dan sulur-suluran yang membentuk lingkaran-lingkaran. Tiap-tiap sudut dilukiskan dengan pelipit tegak.

Bagian bawah terdiri dari pelipit-pelipit datar.

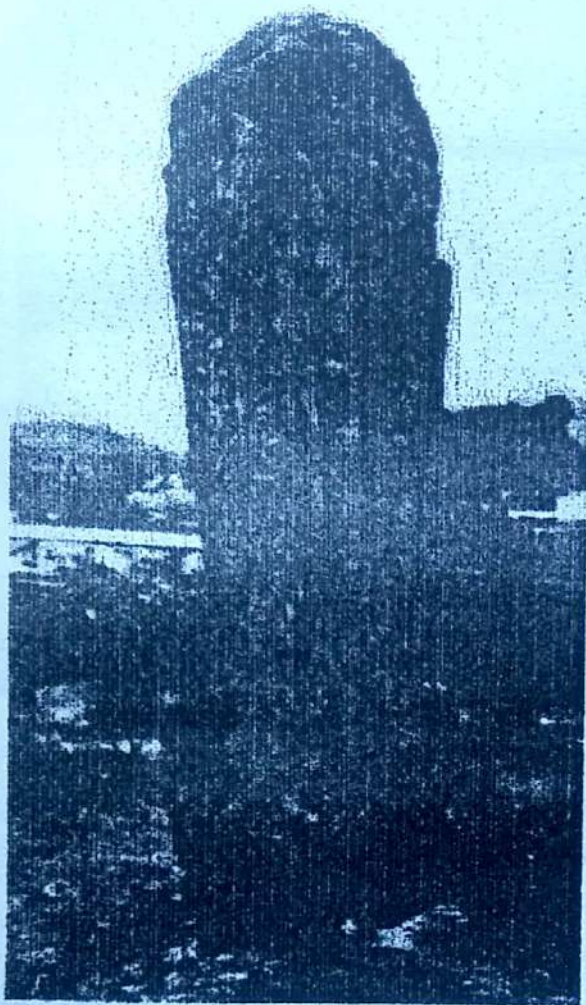


Foto no. 74

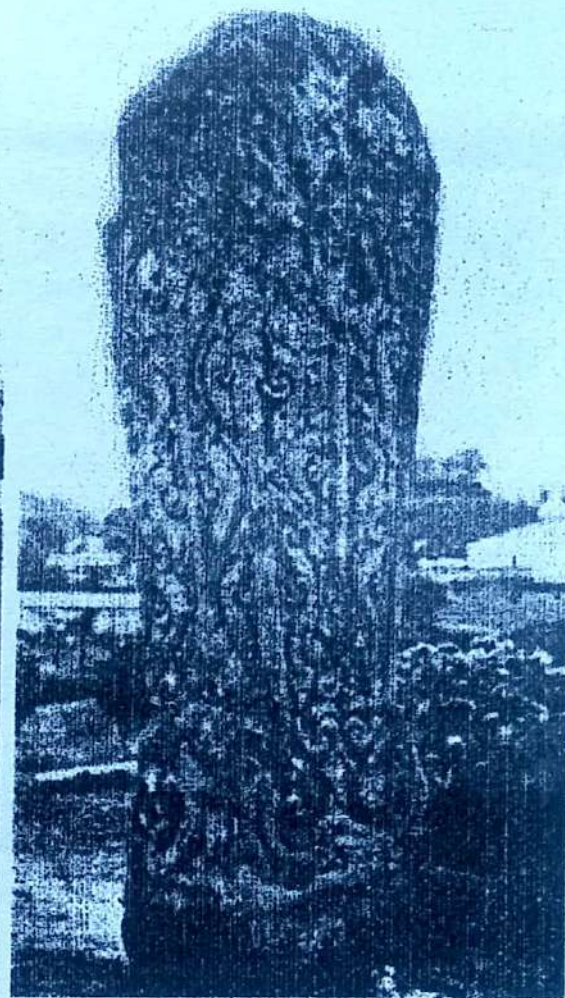


Foto no. 75

Foto no. 74

**BATU NISAN BERBENTUK HULU PEDANG,
KOMPLEKS MAKAM RAJA-RAJA WATAN LAMURU**

Nisan bagian puncak dan bawah sudut rusak sehingga tidak diketahui. Ragam hias yang masih ada berupa pelipit dan sulur-suluran. Sulur-suluran ini tumbuh dari binggol yang berada di nisan bagian bawah.

Foto no. 75

**BATU NISAN BERBENTUK HULU PEDANG,
KOMPLEKS MAKAM RAJA-RAJA WATAN LAMURU.**

Nisan bagian puncak sudah rusak. Ragam hiasnya yaitu pelipit, sulur-suluran yang tumbuh dari bonggol yang terletak pada nisan bagian bawah.

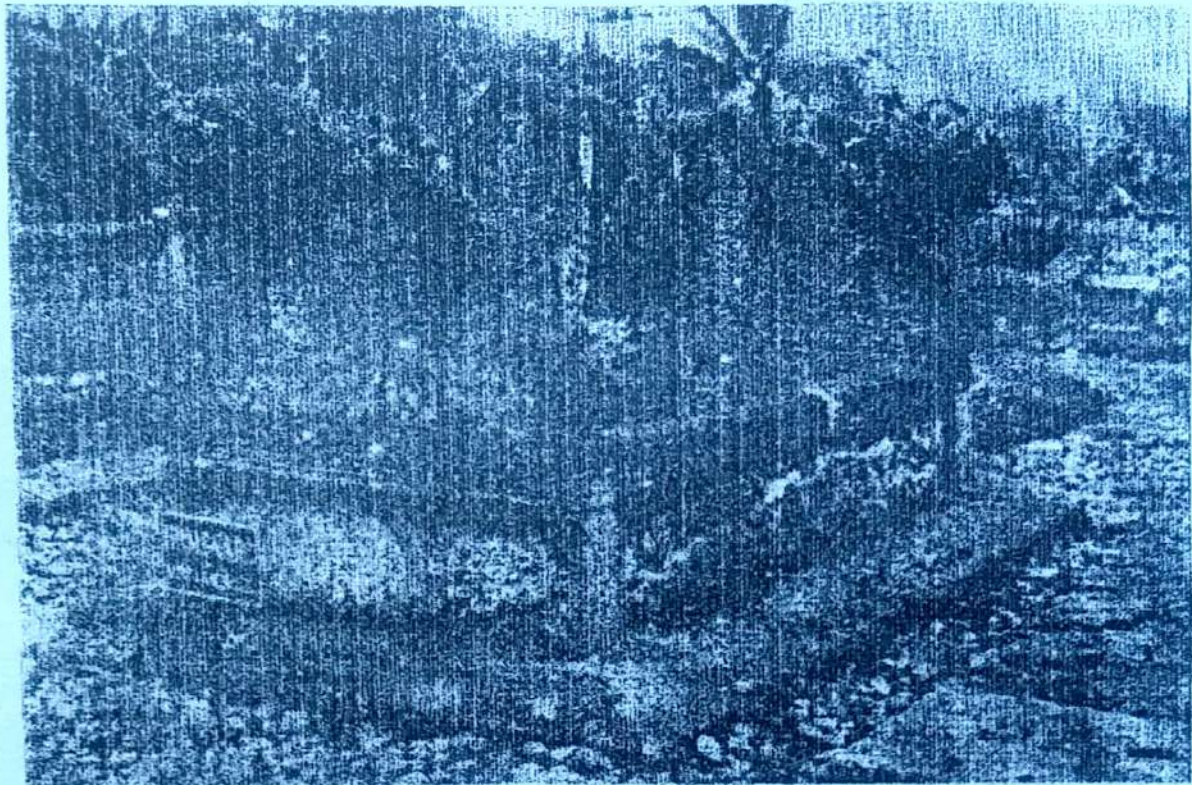


Foto no. 76

MAKAM IPAMEHARI, DATU LAMURU XI (dilihat dari arah utara)

Bidang jiratnya terdiri dari 2 undakan. Undakan paling atas berbentuk kotak persegi empat. Di dalam kotak ditancapkan 2 nisan. Makam ini mempunyai 2 motif gunungan di sebelah utara dan selatan.

Bidang jiratnya dihiasi ragam hias bunga teratai, sulur-suluran, dan pelipit-pelipit serta kaligrafi.

Motif gunungan, sisinya bergelombang. Di tengah bidang gunungan ini terdapat sekuntum bunga teratai. Dari bunga ini tumbuh sulur-suluran dan bunga-bunga di sekelilingnya yang memenuhi bidang gunungan.

Nisan dihiasi ragam hias lingkaran-lingkaran, pelipit, dan kaligrafi.

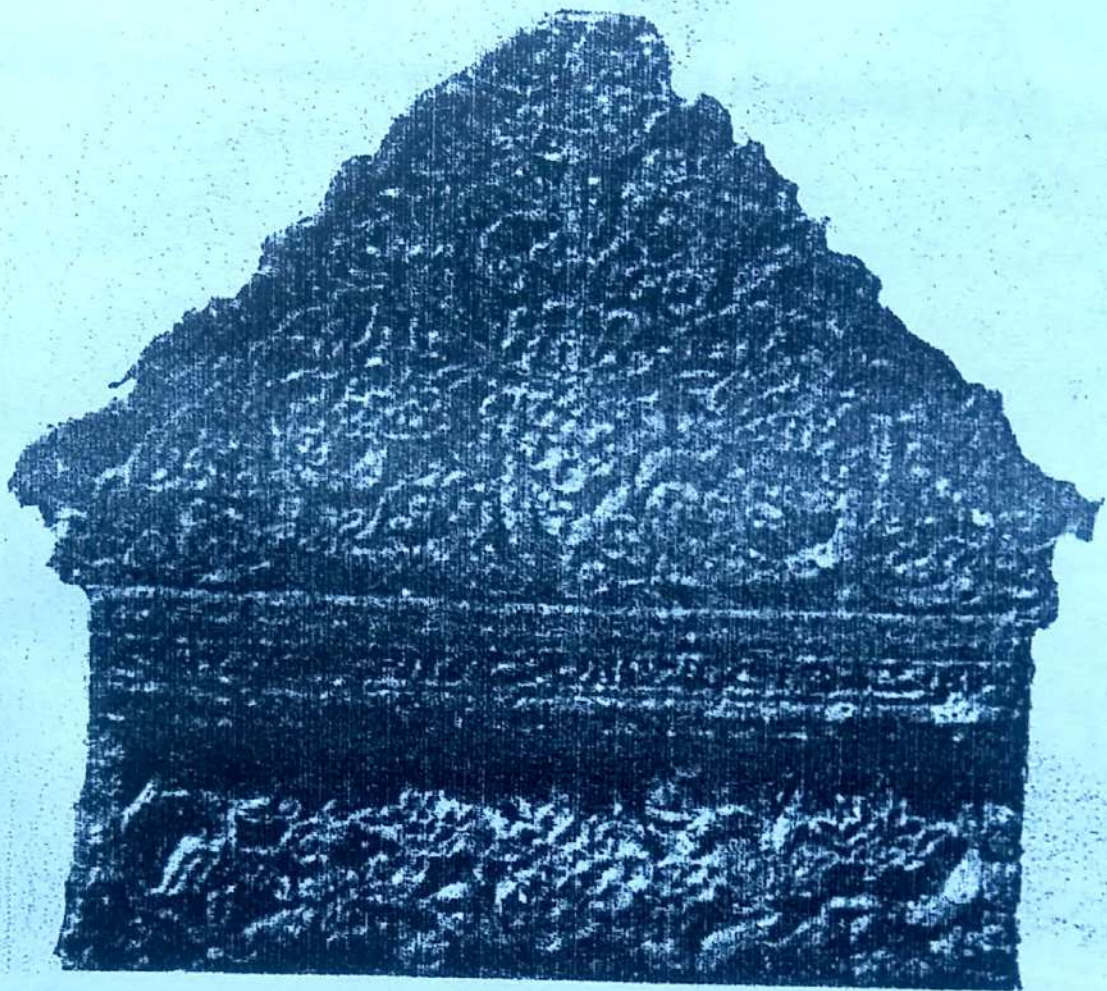


Foto no. 77

BIDANG JIRAT DAN MOTIF GUNUNGAN PADA FOTO NO. 76

Bidang jirat dihiasi dengan sebuah bunga mekar di tengah-tengah. Dari bunga ini keluar sulur-suluran dan bunga-bunga yang agak kecil yang memenuhi bidang jirat. Selain ragam hias itu, masih ada ragam hias pelipit tengah.

Motif gunung berbentuk segi tiga; kedua sisinya bergelombang yang dibentuk dari sulur-suluran. Di tengah bidang gunung ini tampak sekuntum bunga mekar. Dari bunga ini keluar sulur-suluran dan bunga yang mengisi bidang gunung.

Antara motif gunung bidang jirat di bawahnya dibatasi oleh pelipit yang di dalamnya di lukiskan huruf Arab.

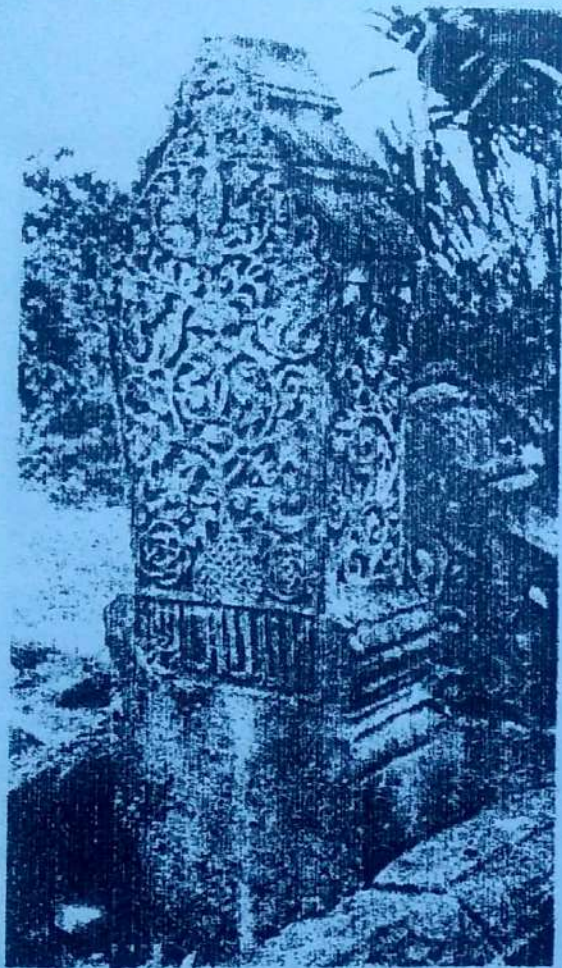


Foto no. 78



Foto no. 79

Foto no. 78

BATU NISAN MAKAM RAJA LAMURU

Nisan ini berbentuk segi lima dan pipih seperti hulu pedang. Dihiasi dengan ragam hias : sulur-suluran yang tumbuh dari sebuah bonggol, pelipit dan kaligrafi. Nisan di bagian bawah berpelipit dan menonjol kesamping. Kedua sisi puncak bergelombang yang terbentuk dari sulur-suluran.

Foto no. 79

BATU NISAN MAKAM RAJA LAMURU

Bentuknya segi lima, dan mempunyai penyangga pelipit. Ragam hiasnya berupa sulur-suluran, bunga, kaligrafi, dan pelipit.



Foto no. 80

MAKAM A. ASIA, ISTERI LAMAPPAWARE, DATU LAMURU VII

Ditinjau dari bentuk bangunannya, makam ini mempunyai jirat berundak, 2 motif gunung dan 2 nisan. Bidang jirat terdiri dari 3 undakan yang masing-masing dibatasi oleh pelipit. Hanya 2 undakan saja yang mempunyai ragam hias.

Undakan tengah mempunyai ragam hias rangkaian sulur-suluran, dan kuncup bunga.

Undakan atas dihiasi dengan motif pintu, matahari, tumpal, dan setengah lingkaran.

Nisannya dihiasi dengan binatang dan sulur-suluran.

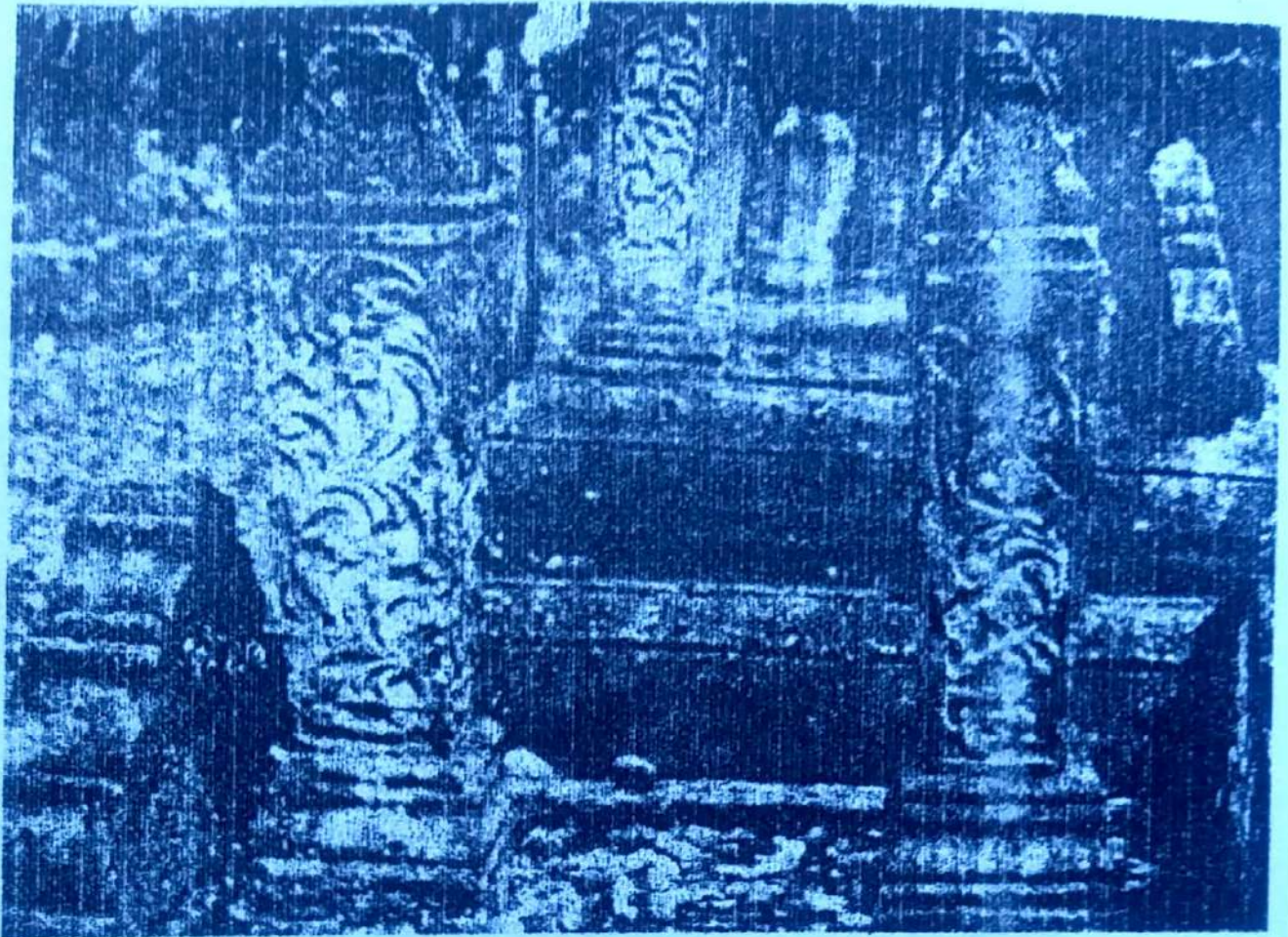


Foto no. 83

MAKAM RAJA LAMURU (tampak paling depan)

Nisan berbentuk gada, berhiaskan sulur-suluran,
dan bunga-bunga.



Foto no. 84

**BATU NISAN PADA MAKAM KOMPLEKS RAJA-
RAJA LAMURU**

Bentuknya seperti tiang (balok), puncaknya sudah rusa, ragam hias berbentuk daun-daun yang distilir, pelipit dan kaligrafi.

KOMPLEKS MAKAM RAJA-RAJA BANGGAI DI ONDONGAN MAJENE

Lokasi: Desa : Ondongan
 Kecamatan : Banggae
 Kabupaten : Majene

Kota Majene terletak kira-kira 302 km sebelah utara Ujung Pandang.

Keterangan : Pada umumnya, kerajaan Banggae merupakan sebuah masyarakat yang dipimpin oleh ketua suku bergelar Tomakaka. Tomakaka inilah yang menurunkan Raja-raja Banggae.

Dalam sejarah perkembangan kerajaan \ Banggae telah tercatat raja-raja yang memerintah tahun 1907 M - 1949 m. Kapan dan siapa yang memeluk agama Islam pertama kali tidak diketahui dengan jelas.

Makam dengan jirat berundak, semakin ke atas semakin kecil. Di atas jirat ditancapkan 2 nisan. Jirat sebelah selatan dan utara, ada yang mempunyai motif gunung, ada pula tanpa motif gunung.

Makam dengan jirat paling atas berbentuk kotak, sebelah selatan dan utara terdapat motif gunung dan di dalam kotak terletak nisan.

Bahan-bahan nisan terbuat dari kayu dan batu, sedangkan jiratnya dari batu karang laut.

Tipe nisan terdiri dari :

- a. Tipe gada,
- b. Tipe hulu keris,
- c. Tipe pipih,
- d. Tipe mahkota,

Ragam hiasnya berupa motif : manusia (digambarkan dalam bentuk nisan), binatang naga, tanaman, geometri swastika, pita (tali), sirip ikan, pilinan, tumpal) dan kaligrafi.



Foto no. 85
**KOMPLEKS MAKAM RAJA-RAJA BANGGAI DI
ONDONGAN MAJENE.**



Foto No. 86

SEBUAH MAKAM RAJA ONDONGAN.

Bidang jiratnya mempunyai ragam hias : bunga-bunga, daun-daun, sulur-suluran, dan pelipit yang di isi dengan garis-garis.

Gunungannya dihiasi ragam hias bunga, daun-daun, dan sulur-suluran.

Tepi gunungannya bergelombang. Nisannya hanya satu berbentuk ramping ke atas ; dihiasi dengan daun-daun, bunga, kuncup bunga, dan sulur-suluran. Puncaknya berbentuk kuncup bunga.

KOMPLEKS MAKAM RAJA-RAJA BANGGAE DI TOTOLI MAJENE

Lokasi: Desa : Totoli
Kelurahan : Pambobarang
Kecamatan : Banggae
Kabupaten: Majene

Keterangan: Kompleks makam ini merupakan makam raja Banggae, "hadat", dan anggota "hadat". Raja-raja ini ada hubungan keluarga dengan raja-raja yang dimakamkan di Ondongan. Bentuk jiratnya sangat sederhana, tetapi bentuk nisannya sangat menarik karena berbentuk hulu keris, serta berbentuk balok segi empat dengan bagian atas lebih kecil. Nisan-nisan ini dihiasi ragam hias tumbuh-tumbuhan yang berbentuk sulur-suluran, pilin, pelipit, daun, bunga-bunga, tumpal, dan garis-garis (sirip ikan). Jirat dan nisannya terbuat dari batu padas.

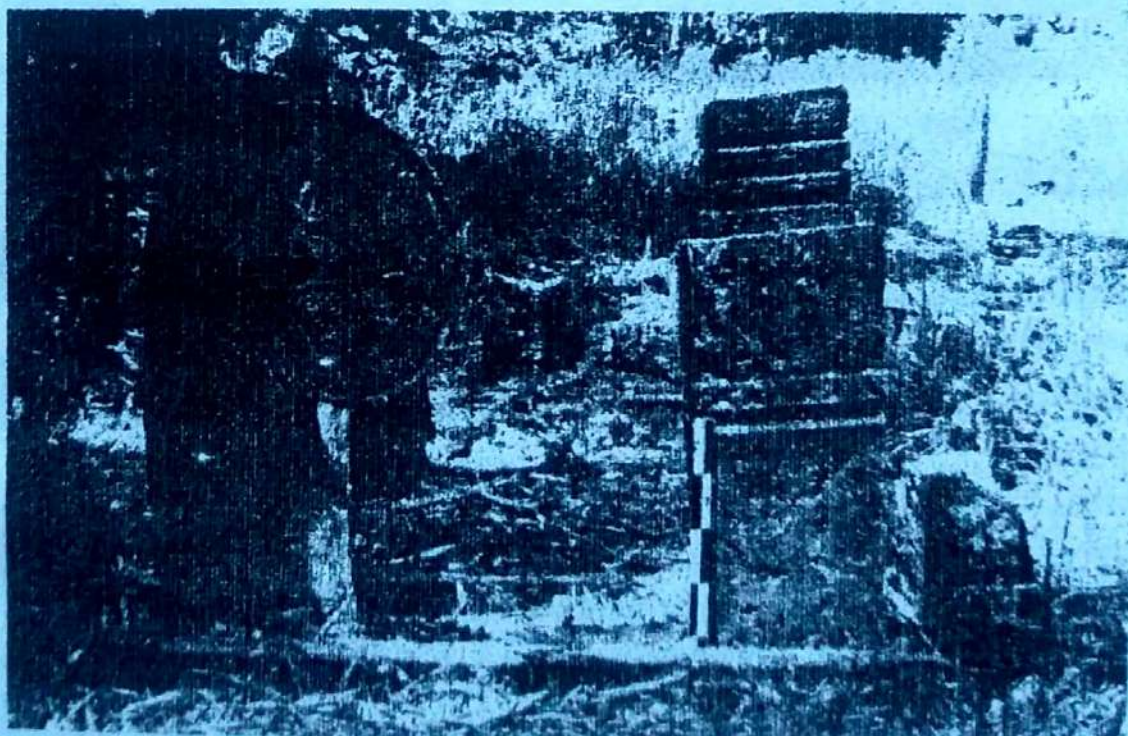


Foto no. 87

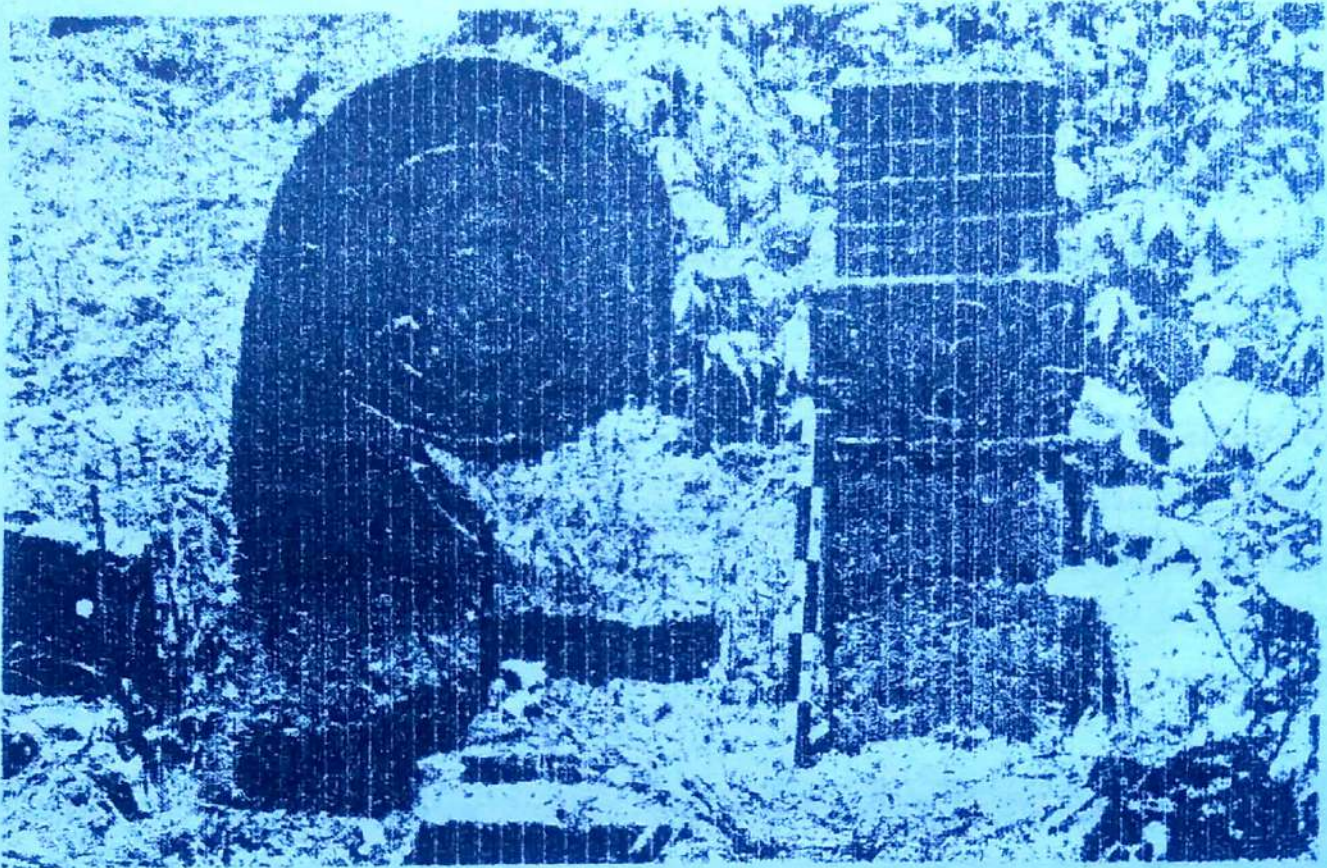


Foto no. 88

BATU NISAN ANGGOTA "HADAT" BANGGAE

Makam ini tidak mempunyai jirat, tetapi hanya memiliki 2 nisan.

Nisan-nisan ini berbentuk hulu keris dan balok. Ragam hiasnya adalah sulur-suluran, daun-daun, pelipit-pelipit, dan tumpal.



Foto no. 89

BATU NISAN MAKAM ANGGOTA "HADAT" BANGGAE

Makam ini tidak berjirat, hanya mempunyai 2 nisan. Nisan yang berbentuk balok mempunyai ragam hias pelipit. Pelipit paling atas dihiasi dengan ragam hias tumpal. Ragam hias yang lain daun-daunan yang menghiasi nisan bagian tengah.

Nisan yang lain berbentuk hulu keris, pipih memiliki ragam hias garis-garis dan tumpal yang mengelilingi bagian pinggir nisan. Hiasan ini bersambung dengan ragam hias untaian daun berganda yang melingkar.

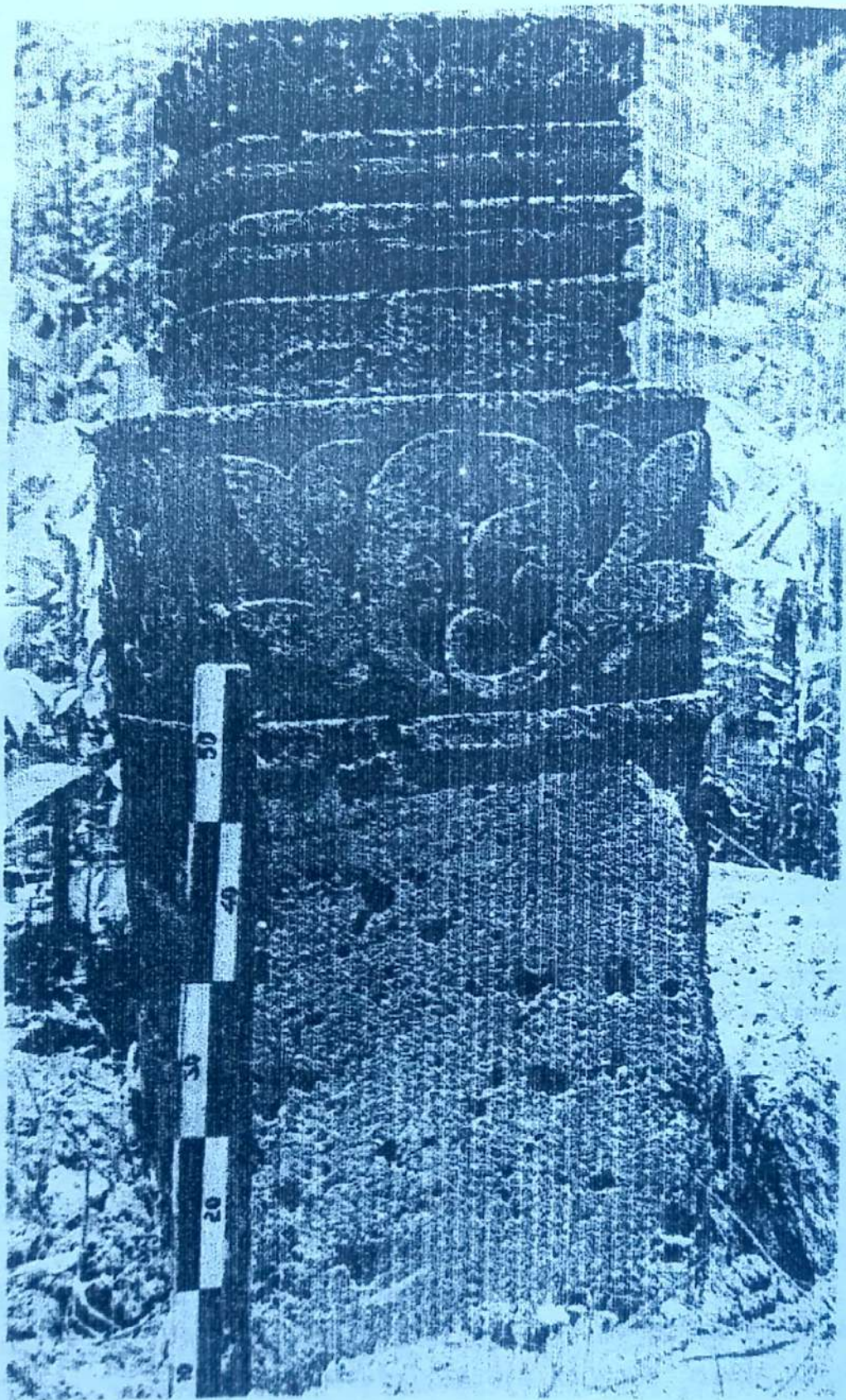


Foto no. 90

BATU NISAN MAKAM "HADAT" BANGGAE PADA
FOTO NO. 88



Foto no. 91



Foto no. 92

Foto no. 91

**BATU NISAN MAKAM ANGGOTA "HADAT"
BANGGAE PADA FOTO NO. 89**

Foto no. 92

**BATU NISAN MAKAM "HADAT" BANGGAE PADA
FOTO NO. 88**

Nisan ini berbentuk hulu keris yang memiliki ragam hias sulur-suluran membentuk pilin melingkar mengikuti ikal hulu keris.

Bentuk nisan juga terdapat di Sumatera Barat.



Foto no. 93



Foto no. 94

Foto no. 93

BATU NISAN MAKAM ANGGOTA "HADAT" BANGGAE

Nisan ini berbentuk hulu keris yang mempunyai ragam hias sulur-suluran dan "belah ketupat" serta tumpal.

Foto no. 94

BATU NISAN MAKAM ANGGOTA "HADAT" BANGGAE

Nisan ini berbentuk hulu keris. Ragam hias suluran daun dan tumpal.

KOMPLEKS MAKAM JERA LOMPO E

Lokasi : Desa : Bila
: Kecamatan : Lalabata
: Kabupaten : Soppeng

Jarak antara Kotamadya ujung Pandang sampai ke situs kompleks makam ini kira-kira 174 km.

Keterangan : kompleks makam ini terdiri atas tiga puluh makam. Nama-nama tokoh yang dimakamkan disini tidak diketahui semuanya karena kompleks ini sudah lama terlantar sehingga hanya tiga belas makam yang diketahui nama-namanya berkat keterangan orang yang telah lanjut usianya.

Raja-raja yang dimakamkan di kompleks ini antara lain Raja/datu Soppeng, Luwu, dan kerabat-kerabat raja. Menurut cerita *lontara*, bahwa pada abad XIV, raja Soppeng I yaitu Sang Manurung bernama La Temmamala. Sang Manurung inilah yang menurunkan raja-raja Soppeng.

Raja-raja Soppeng memerintah dari abad ke 14 – 19. Pada tahun 1609 M raja Soppeng XIV yang bernama Beo E adalah raja pertama yang memeluk agama Islam.

Ditinjau dari bentuk bangunannya, makam-makam di kompleks ini dapat dibagi menjadi beberapa tipe.

Tipe A : Bentuk makam yang berjirat tiga undakan, undakan yang paling atas mempunyai motif gunung, masing-masing sebelah utara dan selatan. Di atas jirat terdapat satu atau dua nisan.

Tipe B : Bentuk makam yang berjirat satu undakan, sebelah utara dan selatan mempunyai motif gunung. Ada yang tidak mempunyai gunung dan ada pula yang berbentuk rumah. Di atas jirat ditempatkan satu atau dua nisan.

Bentuk nisan di kompleks Jera lombo E terdiri dari beberapa tipe (bentuk) dan ragam hias. Tipe-tipe itu adalah sebagai berikut.

- a. tipe gada : bentuknya bulat atau segi delapan. Bagian atas lebih besar dari pada bagian bawah. Nisan ini banyak ukirannya.
- b. Tipe hulu keris : Berbentuk melengkung seperti pilinan, agak pipih sehingga bentuk-bentuknya seperti hulu keris, dan penuh dengan ukiran. Tempat nisan ini bagian selatan menghadap ke arah utara.
- c. Tipe mata tombak : berbentuk runcig dan pipih.
- d. Tipe menhir : nisan yang dibuat dari batu utuh, bentuknya sederhana, cukup besar dan tinggi.
- e. Tipe mahkota : nisan ini merupakan bentuk variasi dari tipe gada, bagian atasnya terdapat hiasan-hiasan.
- f. Tipe balok : bentuknya sangat sederhana, terbuat dari batu sedimen, persegi empat seperti balok.

Ragam hias pada jirat maupun motif gunungan dan nisan berupa sulur-suluran, bunga-bunga, daun-daun, dan pelipit. Pada umumnya makam dibuat dari bahan batu padas.

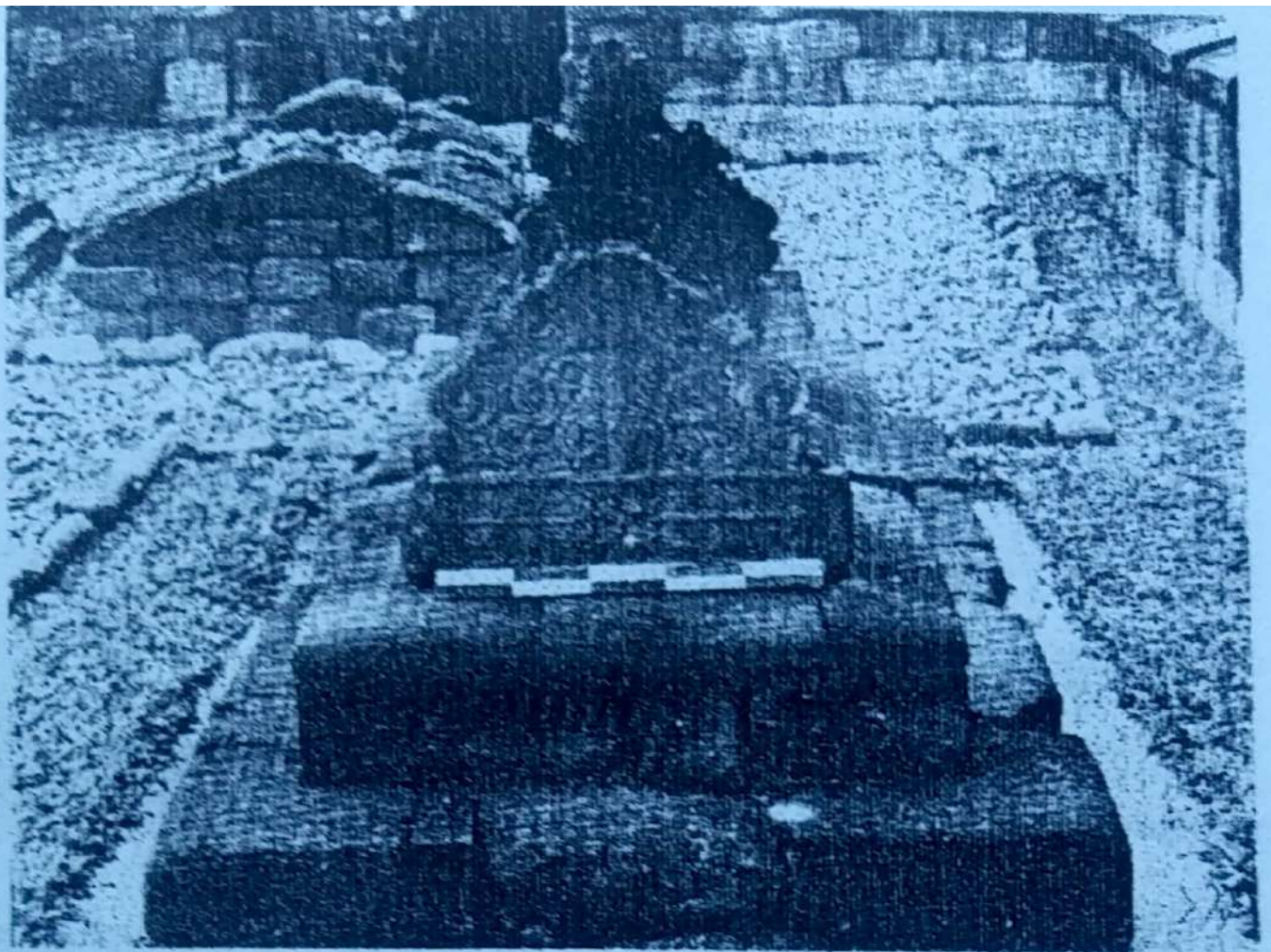


Foto no. 96

SALAH SATU MAKAM DI KOMPLEKS MAKAM JERA LOMPOE

Jirat makam ini terdiri atas tiga undakan. Undakan paling atas berbentuk kotak persegi empat. Di dalamnya terdapat satu nisan berbentuk mahkota. Pada bagian jirat sebelah utara dan selatan terdapat motif gunung. Bidang jirat, motif gunung dan nisannya dihiasi dengan ragam hias sulur-suluran menyerupai gelombang lautan, pelipit datar, dan tegak.



Foto no. 97

MAKAM RAJA SOPPENG DI KOMPLEKS MAKAM JERA LOMPO E

Bangunan ini terdiri atas jirat yang hanya mempunyai satu undakan serta dua nisan. Bidang jirat itdak diberi nisan. Tetapi pada kedua nisannya penuh dengan ukiran halus. Nisannya berbentuk hulu keris dan mahkota. Kedua nisan ini dihiasi dengan sulur-suluran dan ragam hias pelipit. Pada umumnya bentuk nisan mahkota terdapat di sebelah utara (kepala) dan hulu keris disebelah selatan (kaki).



Foto no. 98

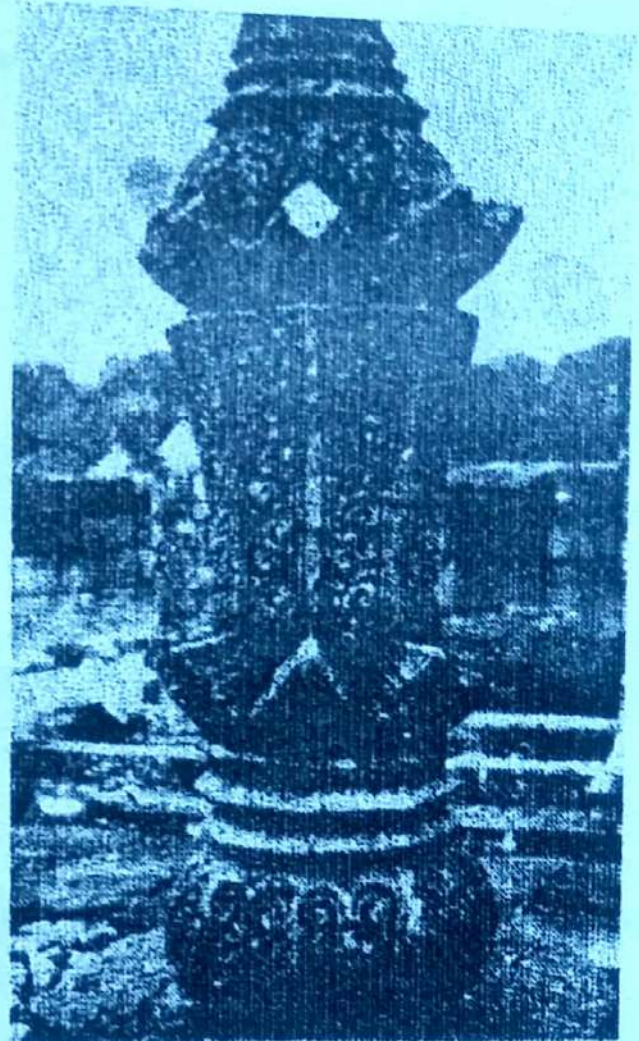


Foto no. 99

Foto no. 98

BATU NISAN BERBENTUK HULU KERIS PADA FOTO NO. 97

Foto no. 99

BATU NISAN MAHKOTA PADA FOTO NO. 97

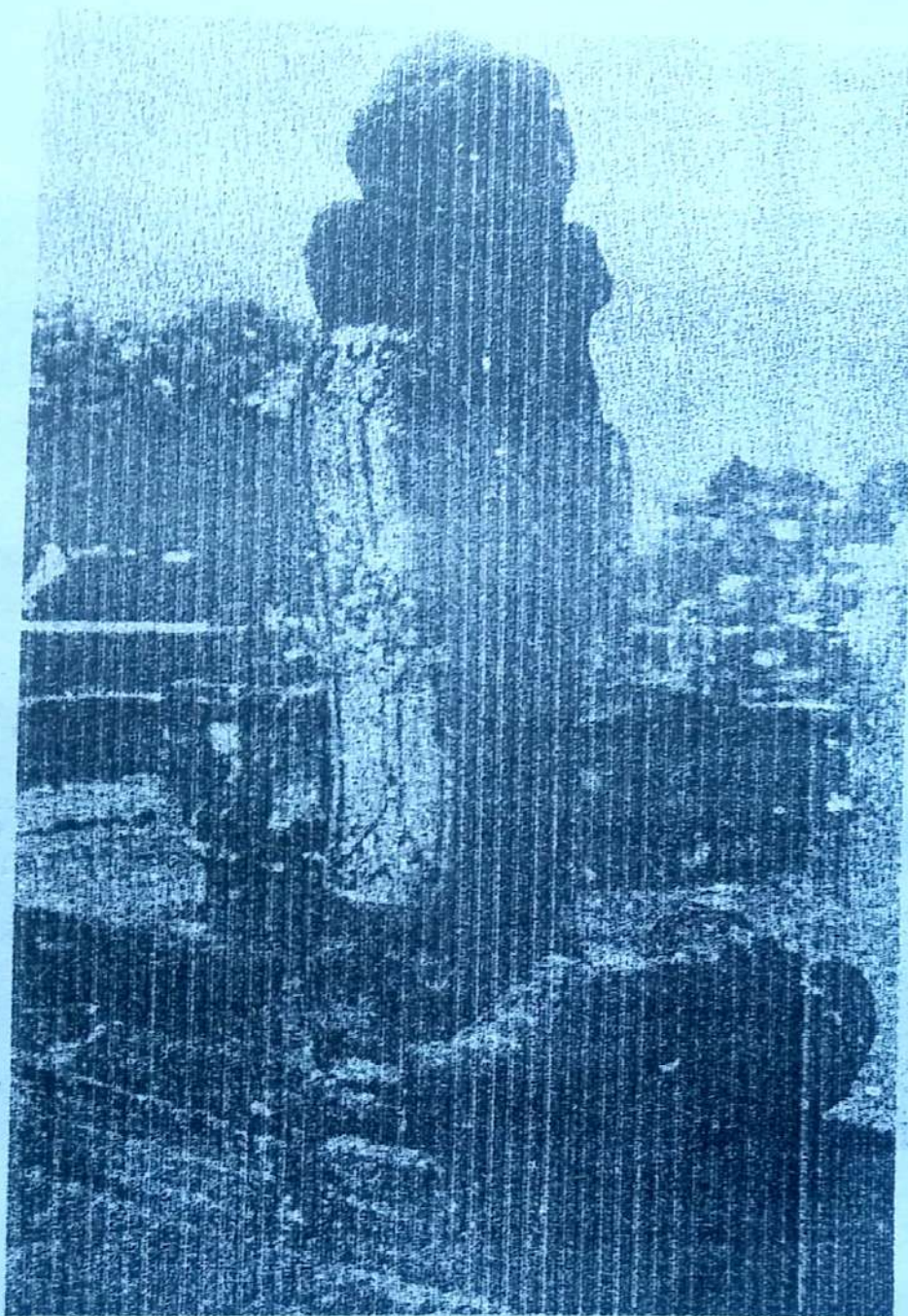


Foto no. 100

Salah satu makam di kompleks Jera Lombo E

Makam ini berundak, dan jirat yang paling atas pada bagian utara dan selatan memiliki motif gunungan tapi tidak menonjol. Nisannya hanya satu, berbentuk mata tombak dan mempunyai ragam hias sulur-suluran, bunga, dan elipit.

Bentuk motif gunungannya sudah rusak. Ragam hias yang masih ada yaitu sulur-suluran.

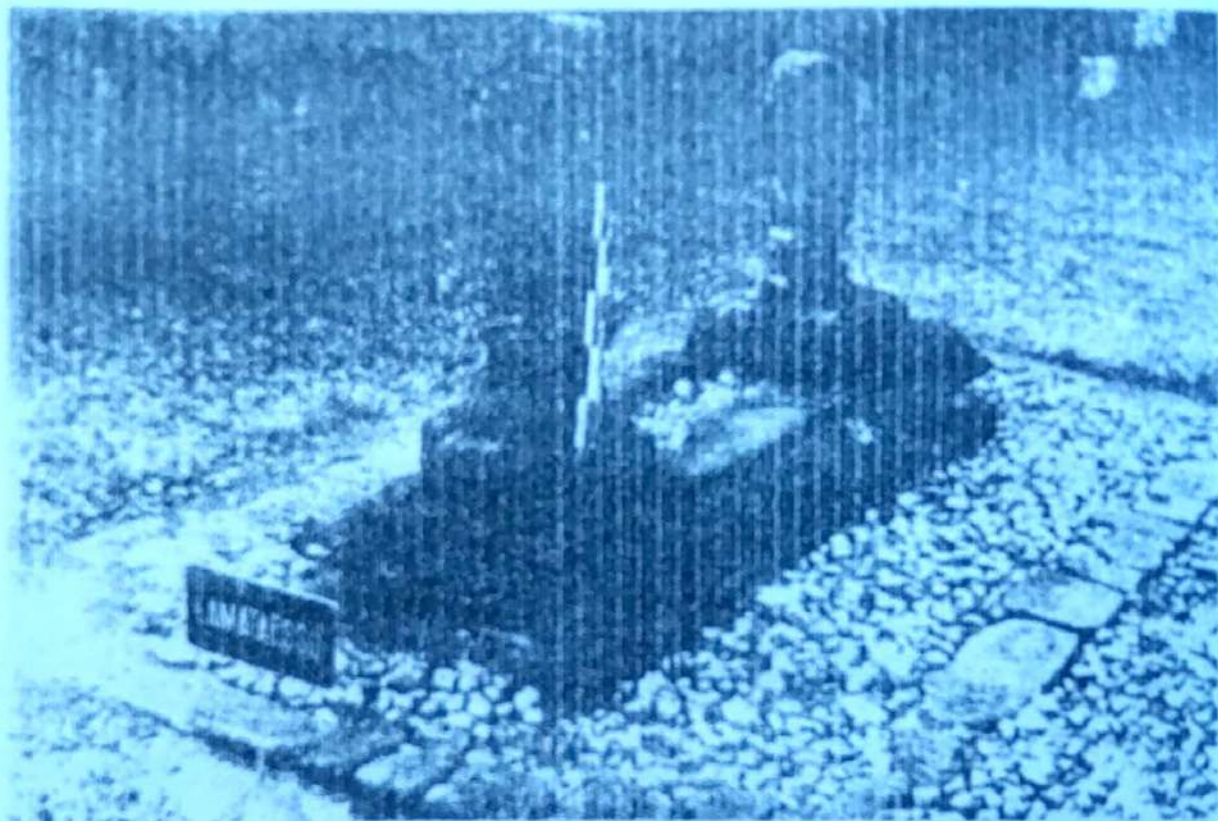


Foto no. 100 b
**Makam Raja Lamataesso di kompleks Makam Jera
Lompo E**

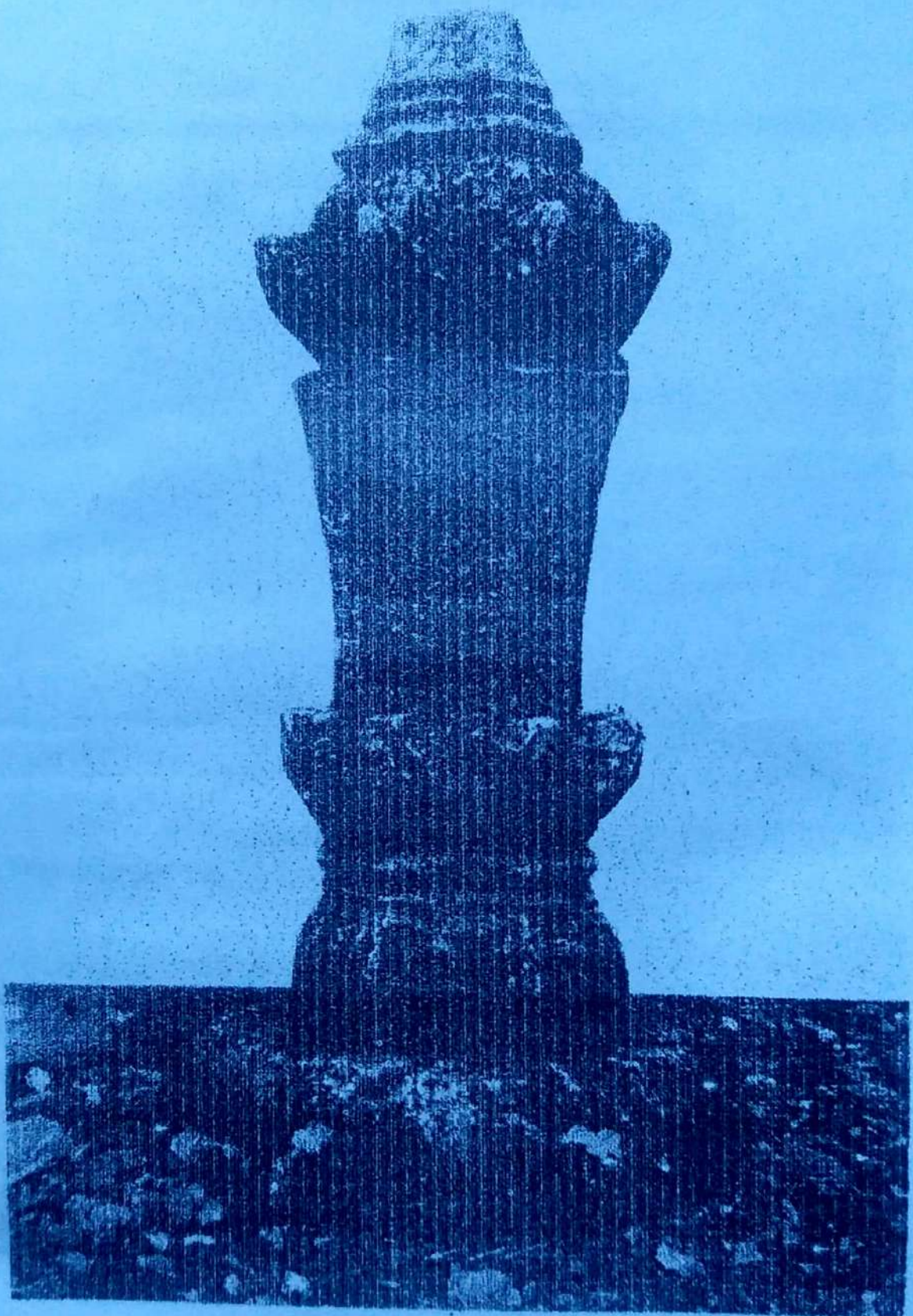


Foto no. 100 c
Batu nisan berbentuk hulu keris yang digayakan,
makam Raja Lamataesso di Jera Lompo E



Foto no. 100 d
Batu nisan mahkota, Makam Raja Lamataesso di Jera Lompo E

MAKAM WE TANRE OLLE

Lokasi	Desa	: Pancana
	Kelurahan	: Pancana
	Kecamatan	: Tanete Rilau
	Kabupaten	: Barru

Keterangan: Makam ini adalah makam raja Tanete XVIII, We Tanri olle yang disebut juga Colle Puji E. (1856 - 1910 M). Raja ini diberi tanda penghargaan bergelar *commandeur Oranje Nassau Riddern Leemo*.

Nisannya dibuat dari kayu, dilukis dengan ragam hias bunga, sulur-suluran, pilin berganda, daun dan bunga, serta kaligrafi.

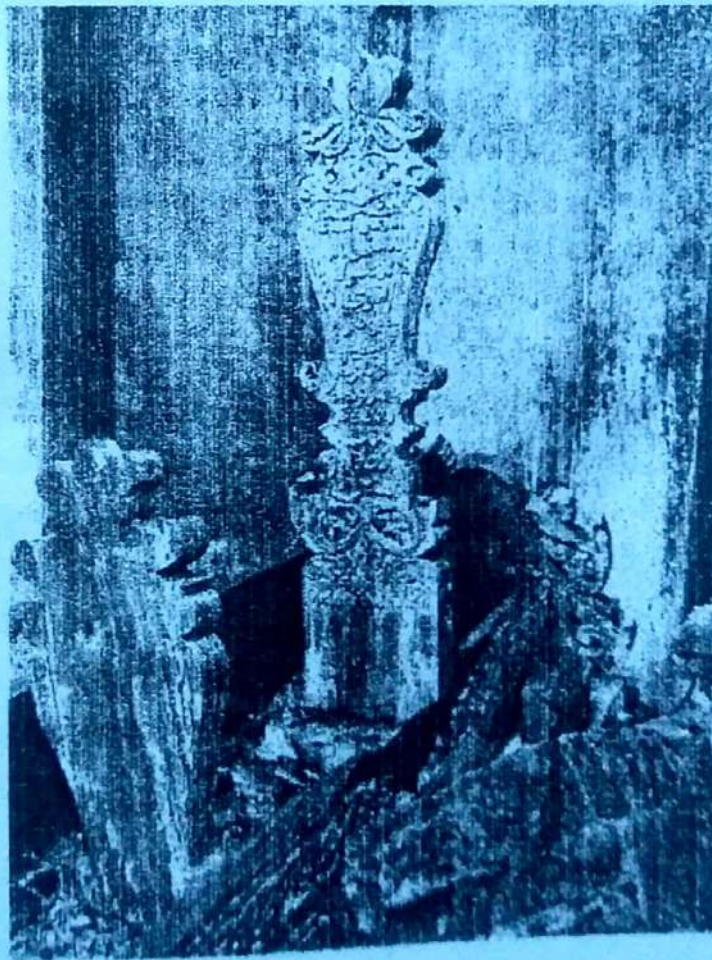


Foto no. 101
MAKAM WE TANRE OLLE

DAFTAR PUSTAKA

- Budijanto, R. & Djoko sukirno 1981 *"Laporan pendokumentasian peninggalan sejarah dan purbakala di propinsi sulawesi selatan"*. Jakarta : Proyek pemugaran dan pemeliharaan peninggalan Sejarah dan Purbakala.
- Hadimulyono, Muttalib M 1979 *Sejarah kuno Sulawesi selatan*. Ujung Pandang. Suaka peninggalan Sejarah dan Purbakala Sulawesi Selatan.
- Hadimulyono , dkk 1980 *"Naskah studi kelayakan Makam Raja-raja binamu (balitung) Jeneponto Sulawesi selatan"*. Ujung pandang; Proyek Pemugaran dan Pemeliharaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala
- Hoop, A.N.j Th. A Th. A Th. Van der 1949 *Indonesische Siermotieven*. Bandoeng. Koninkilijk Bataviaasch Genootschap Van kunsten en wetenschhappen.
- Kaluppa, Bahru 1980 *Laporan pemugaran Kompleks makam Kuna Jera Lompo e watan Soppeng Kabupaten Soppeng, propinsi Sulawesi selatan*. Ujung Pandang. Proyek Pemugaran dan Pemeliharaan Sejarah dan Purbakala Sulawesi selatan 1982 *Buku petunjuk Singkat Kompleks Makam kuno raja-raja Tallo*. Ujung Pandang. Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Sulawesi Selatan.
- Muttalib, Abd.M 1978 *Petunjuk singkat tyentang Kompleks Makam Kuno Raja-raja Lamuru*. Ujung Pandang. Suaka peninggalan Sejarah dan Purbakala Sulawesi Selatan. 1981 *Taman Purbakala Jera Lompo E*. Ujung Pandang. Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Sulawesi Selatan. 1984 *Makam Raja-raja Binamu Sulawesi Selatan*, Ujung Pandang ; Suaka Peringgalan Sejarah dan Purbakala Sulawesi Selatan.
- Nurhadi, dkk 1979 *"Laporan penelitian kepurbakalaan Kerajaan Gowa dan Tallo di Sulawesi selatan"*. *Berita penelitian arkeologi* 26. jakarta. Pusat penelitian Arkeologi Nasional.



**Diterbitkan kembali oleh:
Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Makassar
2005**

